

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN TEKNIK
SKIMMING ANTARA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN MAHASISWA
PEREMPUAN, ANGKATAN 2005, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH, UNIVERSITAS
SANATA DHARMA
TAHUN AKADEMIK 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Jatuh Padmi

031224057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN TEKNIK
SKIMMING ANTARA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN
MAHASISWA PEREMPUAN, ANGKATAN 2005, PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
TAHUN AKADEMIK 2006/2007**

Disusun oleh:

Jatuh Padmi

031224057

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Tanggal 20 Agustus 2007

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *SKIMMING*
ANTARA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN MAHASISWA PEREMPUAN,
ANGKATAN 2005, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA
INDONESIA, DAN DAERAH, UNIVERSITAS SANATA DHARMA
TAHUN AKADEMIK 2006/2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nama : Jatuh Padmi

NIM : 031224057

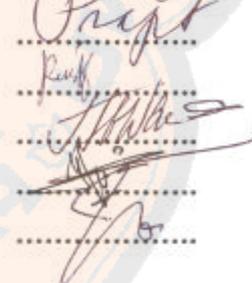
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 3 September 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.
Anggota : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.
Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 3 September 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“LORD...
WHAT DO YOU WANT ME TO DO”

(Santo Fransiskus dari Asisi)

AKU MEMPUNYAI IMPIAN,
AKU MEMPUNYAI KEMAMPUAN
AKU MEMPUNYAI IMPIAN,
AKU MEMPUNYAI KEMAMPUAN
AKU HARUS MENANG

(Lidwina J. Padmi)

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Keluargaku yang tercinta, Bapak Antonius Suradi dan Ibu Maria Saminem

“Nafasku nafas kalian adalah satu nafas untuk bersadar diri akan arti kehidupan”

Adikku, Irene Ria Paskahwati

“Engkau adalah satu-satunya alasan mengapa aku harus menjadi seorang kakak yang tangguh yang senantiasa tersenyum dalam hati yang luka karena senyummu adalah bahagiaku”

Surga cintaku Juster Donald Sinaga yang selalu berseru:

“Melihat ke sekeliling menimbulkan kesusahan, melihat ke dalam menimbulkan kesedihan,
tetapi melihat ke atas mendatangkan berkat”

Keluarga Besar Trah Kertodikromo

“Bersama dengan kalian aku belajar, belajar, dan terus belajar bukan untuk menjadi yang terbaik, tetapi untuk menjadi lebih baik”

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

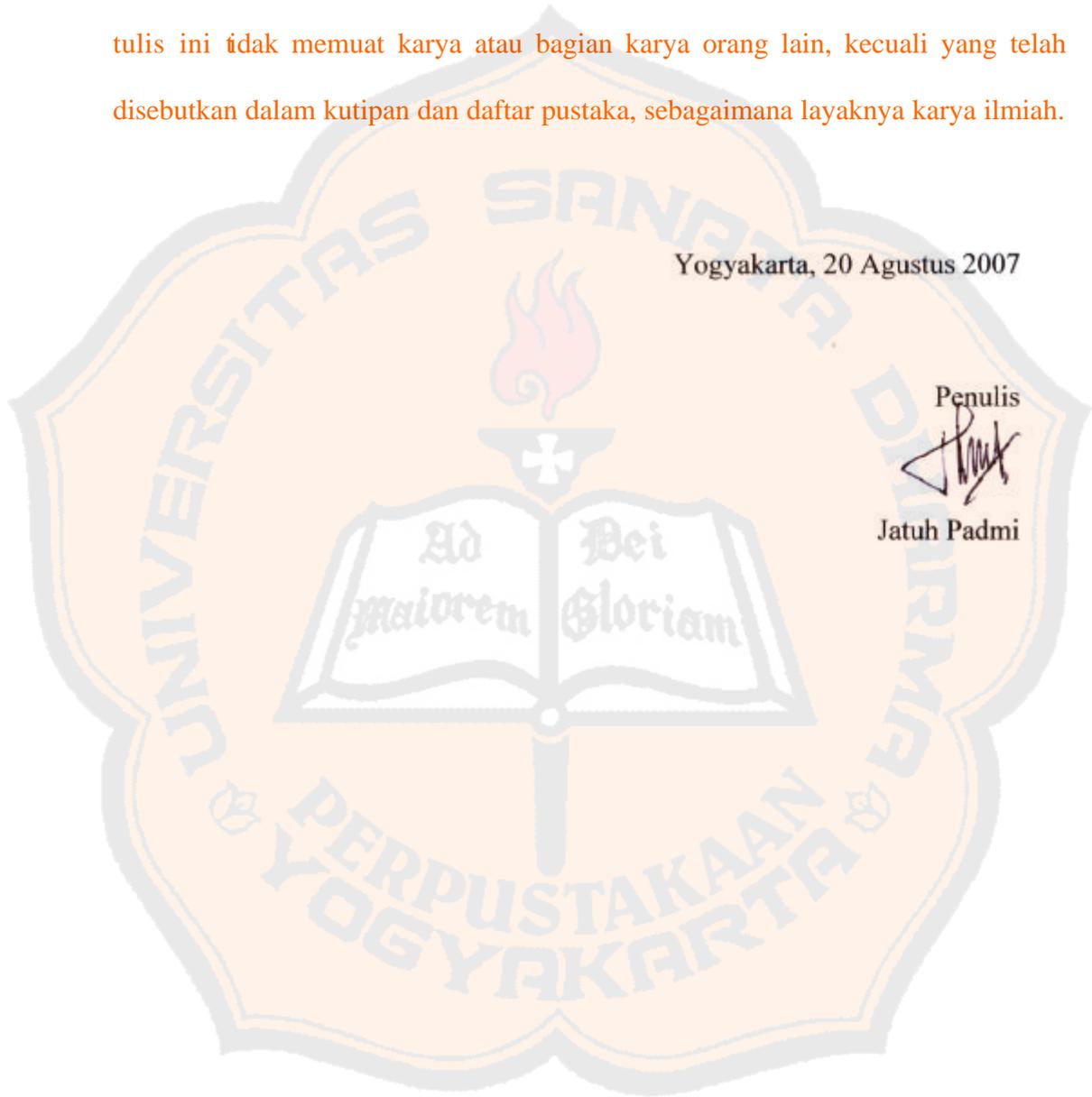
Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang penulis tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Agustus 2007

Penulis



Jatuh Padmi



ABSTRAK

Padmi, Jatuh. 2007. *Perbedaan Kemampuan Membaca dengan Teknik Skimming antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan, Angkatan 2005, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Tahun Akademik 2006/2007*. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dan membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang berjumlah 69 orang. Mahasiswa laki-laki berjumlah 17 orang, sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 52 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua subjek penelitian yang terdapat dalam populasi. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemilihan wacana dan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang disusun oleh peneliti sendiri. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi data, menghitung *mean*, menghitung konversi nilai berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan menghitung frekuensi dan persentase. Penghitungan perbedaan antarvariabel didasarkan pada perbedaan hasil penghitungan *mean*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah *sangat rendah*, (2) kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah *sangat rendah*, dan (3) tidak ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada (1) Program Studi PBSID agar mengadakan seminar tentang keterampilan membaca sehingga mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membacanya, (2) dosen mata kuliah Membaca agar menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan bervariasi, melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai mahasiswa, dan melakukan remidi, (3) mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 perlu memperbaiki kebiasaan membaca, melatih keterampilan dasar membaca, dan meningkatkan pemahaman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan penguasaan tentang teknik membaca *skimming*, (4) peneliti lain dapat memfokuskan penelitian pada salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, misalnya penelitian tentang kebiasaan membaca atau meneliti teknik-teknik membaca yang lain.



ABSTRACT

Padmi, Jatuh. 2007. *The Difference in Skimming Technique-Based Reading Skill between the 2005 Male and Female Students, Indonesia Language, Literature, and Local Language Teaching Study Program, Sanata Dharma University, of the 2006/2007 Academic Year*. S-1 Thesis. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This was a quantitative research using descriptive method. It was aimed to obtain the description on the *skimming* technique-based reading skill among the 2005 male and female students of the PBSID Study Program, USD, 2006/2007 academic year and to prove whether there was a difference in reading skill between the 2005 male and female students of the PBSID Study Program, USD, of the 2006/2007 academic year.

The research population involved sixty-nine 2005 students. There were 17 male and 52 female students. In this research, all subjects of the population were utilized. It, therefore, was referred as population research.

The instrument to use in this research was the questionnaire of text choosing and *skimming*-based reading skill test that the researcher herself developed. The analysis data were carried out through data tabulation, mean computation, score conversion based on Standard Reference Assessment (PAP), and the computation of the frequency and percentage of the reading skill. The computation of inter-variable difference was based on the the difference of mean result computation

Result indicated that (1) the *skimming* technique-based reading skill of male students was *extremely low*, (2) the *skimming* technique-based reading skill of female was *extremely low*, and (3) no difference was found among the male and female students.

Based on the result, it was suggested for (1) the PBSID Study Program to conduct a seminar on reading skill; hence, students will be motivated to improve their reading skill, (2) the lecturer of Reading to adopt an interesting and varied learning technique, evaluate students' learning achievement, and conduct remedial teaching, (3) the 2005 students of PBSID Program Study, USD, of the 2006/2007 academic year, to improve their reading habits, practice basic reading skill, increase the comprehension and *skimming* reading technique acquisition, (4) other researchers to focus one of factors influencing reading skill, e.g. research on reading habit or other reading techniques.

KATA PENGANTAR

Kata pertama yang pantas penulis ucapkan adalah puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan penyertaan-Nya, penulis diberi waktu dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Membaca dengan Teknik Skimming antara Mahasiswa Laki-Laki dan Mahasiswa Perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007* ini. Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D. sebagai Dekan FKIP.
2. A. Hardi Prasetyo, S. Pd., M. A. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd. sebagai dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengajari, memotivasi, dan memberikan masukan-masukan berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas.
6. Dr. Pranowo, M. Pd. yang telah memberikan masukan, petunjuk, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas.
7. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. dan Dr. J. Karmin, M. Pd. yang telah bersedia menjadi dosen penguji.
8. Segenap dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran mendidik dan membimbing penulis selama menempuh kuliah sehingga saya dapat memperoleh harta yang berharga, yaitu ilmu.
9. Fx. Sudadi yang dengan sabar dan setia melayani kami dalam urusan administrasi perkuliahan.
10. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang dengan setia melayani peminjaman buku-buku.
11. Orang tuaku yang tercinta Bapak Antonius Suradi dan Ibu Maria Saminem “Kalianlah wujud kasih dan cinta pertama yang saya dapatkan di bumi ini, yang selalu mendoakan dan mengingatkan saya akan tugas sebagai anak dan mahasiswa hingga akhirnya karya ilmiah ini selesai”.
12. Adikku, Irene Ria Paskahwati yang setia menemani malam-malamku “Senyummu menguatkan”. Begitu indah cinta yang kau berikan untukku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Juster Donald Sinaga, S. Pd. yang hadir dengan penuh kasih dan cinta. Kau selalu memberikan semangat dan motivasi. Hadirmu selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Di saat ku “jatuh” untuk kesekian kalinya engkau dengan setia menjadi “pilar kehidupan” sejutiku. Engkau adalah hadiah terindah yang dikirim Tuhan untukku. Semoga asa dan impian kita menjadi sebuah kebersamaan yang tak terpisahkan.
14. Teman-teman di UKPM NATAS: Theodora Purwandari, G. Gati W., Lisistrata Lusandiana, Anggun Gita Sari, Meta Rahmanningrum, Thomas Buntoro, S. Pd., J. Donald S. S. Pd., A. F. Titiari, M. S. Mitchel Vinco, Maria Regina E., dan seluruh generasi muda NATAS. Di tempat ini aku berproses menjadi seorang penulis yang banyak “makan garam” jurnalistik. Kalian adalah inspirasi yang mendorong saya untuk terus menulis dan menulis.
15. Teman-teman UKM Group Tari Sanata Dharma (GRISADHA): Agus Susanto, S. Sn. (pelatih), Muflisatun Rumandhani, Regina Seffina A., Laurentia Mike K. Bening Kusumawardhani, J. Ratih Dwi M., dan seluruh generasi muda GRISADHA. Di sini aku pernah “mati rasa” dan mencoba belajar “merasa” kembali dengan gerak gemulai dan alunan musik yang merdu. Kalian adalah inspirasi yang mendorong saya untuk terus mengembangkan potensi diri.
16. Suster Ag. Tri Puji Astuti (AK), Suster Suryani, S. Pd., Suster Marxiana Ndole, dan Martha Ruri Windy Kumalasari. Kalian adalah “penasihat hidupku” tempat di mana aku menumpahkan rasa dan mencoba tersenyum bersama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17. Teman-teman mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Kalian selalu bertanya, “Kapan Ujian?” Pertanyaan itu selalu “menghantuiku” untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Aku tidak akan melupakan kebersamaan kita. Semoga pertanyaan itu akan terus hadir untuk memacu teman-teman yang belum selesai agar terus bekerja.
18. Mahasiswa angkatan 2005 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang bersedia menjadi subjek uji coba penelitian.
19. Mahasiswa angkatan 2005 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang bersedia menjadi subjek penelitian.
20. Teman-teman mahasiswa angkatan 2002 dan 2001 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan salam hangat dan memberikan waktu untuk berbagi pengalaman.
21. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang turut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga berkat Tuhan selalu beserta kita.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 20 Agustus 2007

Penulis



Jatuh Padmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Variabel Penelitian.....	10
1. Variabel Bebas.....	10
2. Variabel Terikat.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Tempat Penelitian.....	10
2. Subjek Penelitian.....	11
3. Lingkup Variabel.....	11
G. Batasan Istilah.....	12
H. Sistematika Penyajian.....	15
BAB II LANDASAN TEORETIS	17
A. Penelitian yang Relevan.....	17
B. Landasan Teoretis	22
1. Hakikat Membaca.....	22
2. Kemampuan Membaca	24
3. Kebiasaan Membaca yang Efisien.....	28
4. Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i>	29
5. Pandangan Para Ahli terhadap Kemampuan Berbahasa dan Jenis Kelamin.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	43

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Instrumen Penelitian.....	43
1. Angket.....	43
2. Tes.....	55
D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
1. Validitas Instrumen.....	59
2. Reliabilitas Instrumen.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data	77
1. Tahap Persiapan	77
2. Tahap Pelaksanaan.....	78
F. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Deskripsi Data.....	81
B. Analisis Data.....	83
C. Pengujian Hipotesis.....	95
D. Pembahasan.....	97
1. Deskripsi Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.....	98
2. Deskripsi Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.....	107

3. Deskripsi Perbedaan Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007..... 112

BAB V PENUTUP..... 115

A. Kesimpulan..... 115

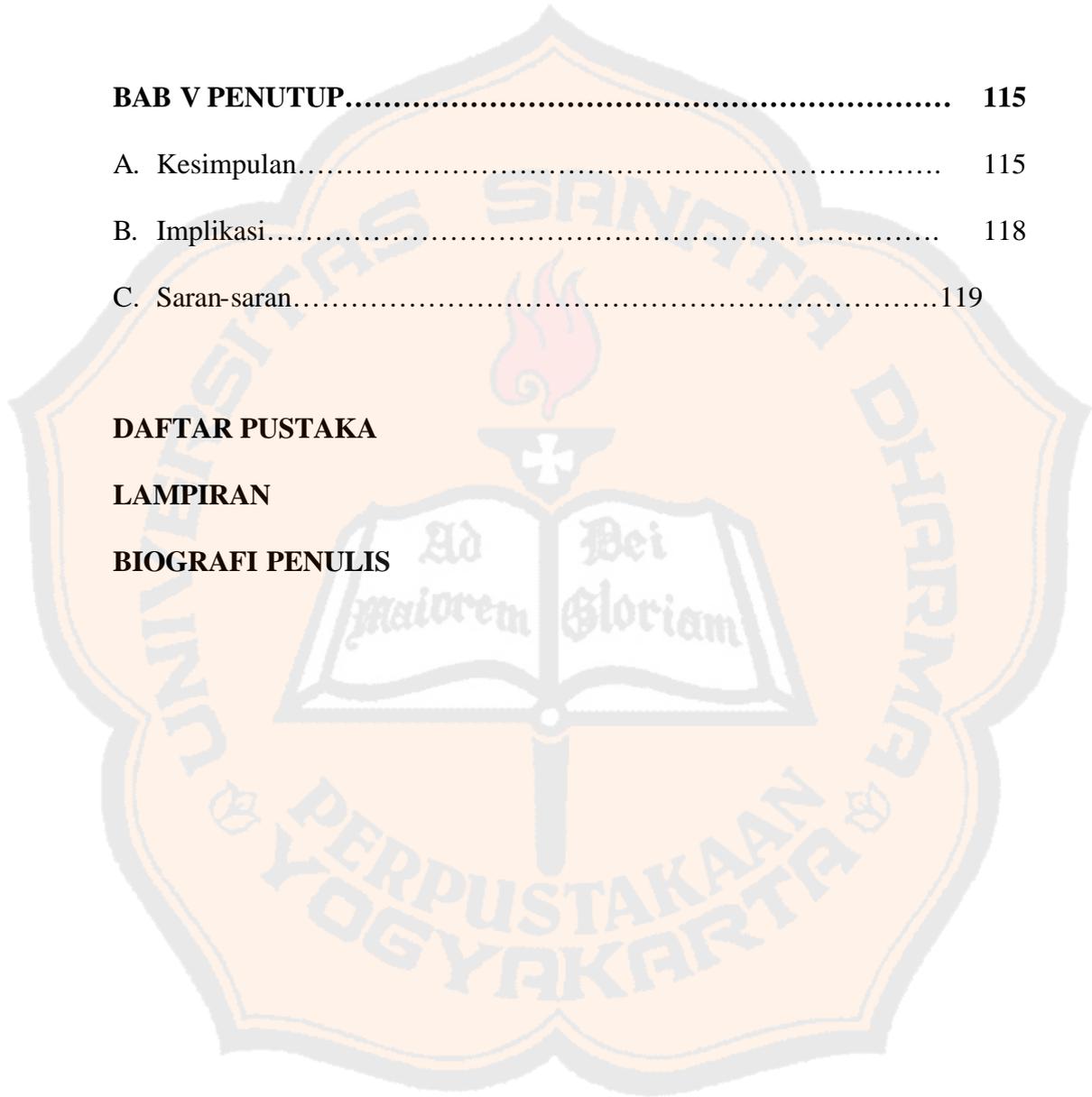
B. Implikasi..... 118

C. Saran-saran.....119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

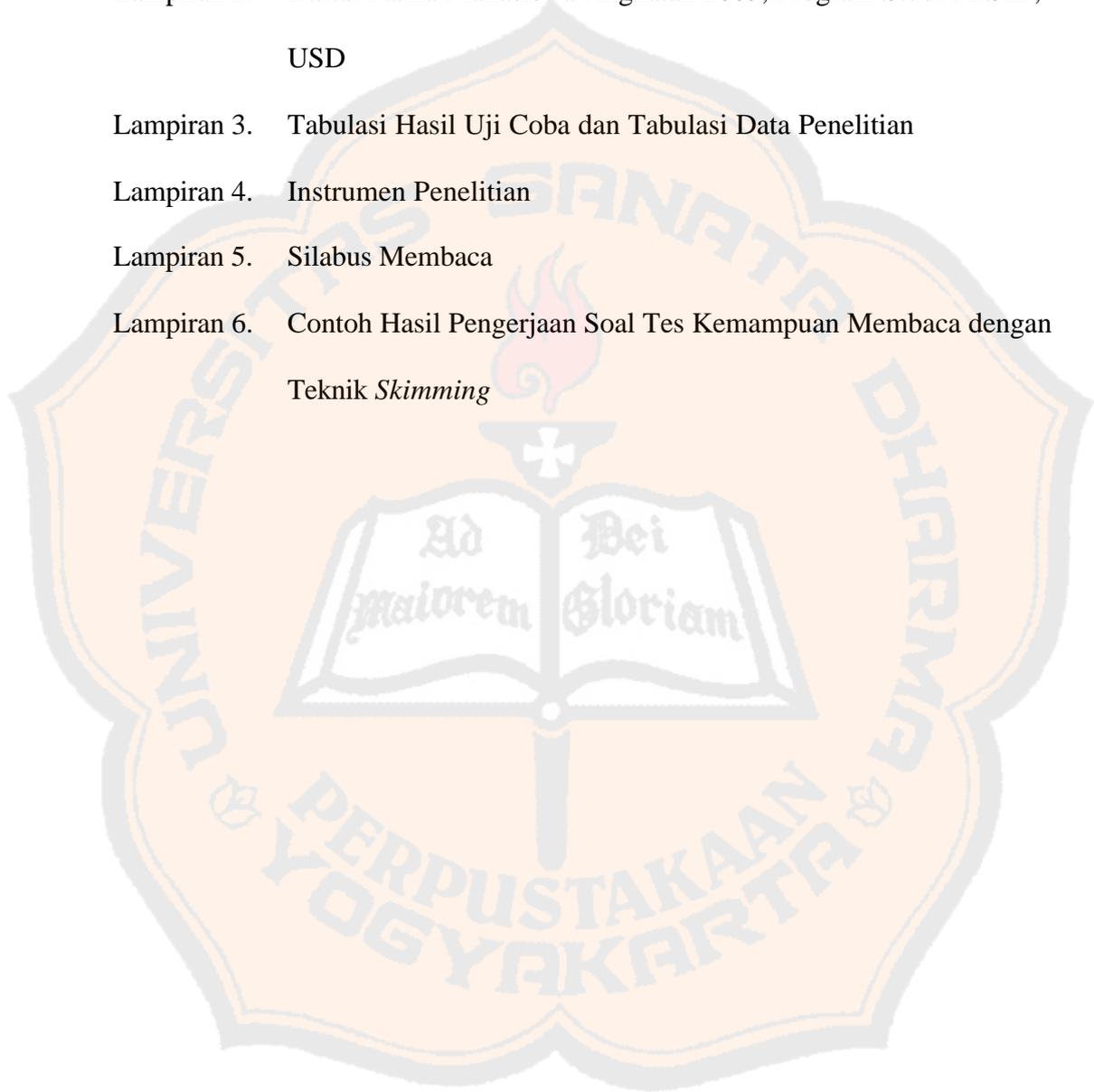
Tabel 1.	Kisi-kisi Angket Pemilihan Tema Wacana.....	44
Tabel 2.	Waktu dan Tempat Penyebaran Angket Pemilihan Tema Wacana.....	54
Tabel 3.	Persentase Jumlah Pemilihan Tema Wacana.....	55
Tabel 4.	Kisi-kisi Soal Tes Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> ...	59
Tabel 5.	Kriteria Tingkat Kesulitan Butir Soal.....	63
Tabel 6.	Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal (IF).....	63
Tabel 7.	Penghitungan Indeks Daya Beda (ID).....	66
Tabel 8.	Penghitungan Sebaran Frekuensi Jawaban Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi PBI, USD, Tahun Akademik 2006/2007 terhadap Alternatif-alternatif Jawaban.....	68
Tabel 9.	Analisis Keseimbangan Belahan Ganjil dan Genap Berdasarkan Tingkat Kesulitan Soal.....	72
Tabel 10.	Patokan Koefisien Reliabilitas.....	74
Tabel 11.	Penghitungan Reliabilitas.....	75
Tabel 12.	Pelaksanaan Penelitian.....	78
Tabel 13.	Data Jenis Kelamin Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.....	82
Tabel 14.	Tabulasi Data Skor Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD,	

	Tahun Akademik 2006/2007.....	82
Tabel 15.	Penghitungan Jumlah Skor sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.....	84
Tabel 16.	Penghitungan Jumlah Skor sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.....	85
Tabel 17.	Penghitungan Konversi Nilai Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007 Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP).....	86
Tabel 18.	Tabulasi Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.....	87
Tabel 19.	Tabulasi Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.....	89
Tabel 20.	Hasil Penghitungan <i>Mean</i> Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa	

	Perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007	90
Tabel 21.	Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007 Dilihat dari Masing-masing Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i>	92
Tabel 22.	Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i> Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007 Dilihat dari Masing-masing Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca dengan Teknik <i>Skimming</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dan Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Nama Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi PBSID,
USD
- Lampiran 3. Tabulasi Hasil Uji Coba dan Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Silabus Membaca
- Lampiran 6. Contoh Hasil Pengerjaan Soal Tes Kemampuan Membaca dengan
Teknik *Skimming*



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

A. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama orang menyadari bahwa untuk menyempurnakan hidupnya diperlukan pengetahuan tambahan. Salah satu cara yang efektif untuk memperoleh tambahan pengetahuan itu adalah dengan membaca. Orang dapat memperoleh banyak manfaat dengan membaca. Dengan membaca, orang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Pengetahuan yang luas penting dimiliki setiap orang. Kemampuan mendayagunakan pengetahuan yang luas itu merupakan bukti kesuksesan seseorang.

Di era globalisasi ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berkembang cepat, membaca tidak boleh hanya sampai pada fungsi untuk mencari kenikmatan atau hiburan semata. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna wacana (Tarigan, 1986: 9). Membaca kini diperlukan untuk mengimbangi perkembangan iptek yang semakin cepat itu. Artinya, setiap orang wajib mengejar informasi. Ia tidak boleh tertinggal. Untuk itu, ia harus memiliki keterampilan mengumpulkan

berbagai informasi secara cepat dan tepat. Di sinilah membaca dengan cepat menjadi utama.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Nababan (1993:145) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa seseorang dan pada tingkat penalarannya. Keterampilan-keterampilan yang dilibatkan dalam membaca, antara lain: menemukan dan memahami informasi yang diberikan dalam wacana baik secara eksplisit maupun implisit, menginterpretasikan isi atau pesan sebuah teks, memahami keterikatan unsur-unsur dalam kalimat, membedakan ide pokok dan ide penunjang, dan mencari butir-butir yang penting untuk dirangkum.

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis (Harjasujana, Mulyati, dan Titin, 1998: 1.3). Interaksi tersebut bersifat komunikatif dan terjadi secara tidak langsung. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan membaca yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan penulis melalui karya tulis yang digunakan oleh penulis sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian, pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh penulis sesuai dengan konsep yang dimiliki penulis.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai secara pribadi. Agar dapat membaca dengan baik, orang perlu berlatih membaca. Jika kegiatan itu sering dilakukan, orang akan semakin lancar membaca dan semakin mudah menyerap isi wacana yang dibaca. Dengan demikian, daya pikir orang itu pun secara otomatis akan meningkat dan akan mudah menyerap informasi.

Namun pada kenyataannya, sekarang ini sebagian besar orang tidak pernah mempunyai waktu khusus untuk membaca. Mereka selalu disibukkan oleh rutinitas sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengasah otak dengan membaca. Sungguh ironis jika seseorang memerlukan waktu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan hanya untuk menuntaskan membaca sebuah buku. Orang seperti itu adalah orang yang belum dapat mengidentifikasi dan mengapresiasi cara yang paling tepat untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca.

Permasalahannya sekarang adalah bagaimana dengan waktu yang sedikit atau terbatas itu, orang mampu membaca dan mendapatkan pengetahuan tambahan yang banyak. Karena itulah, seseorang perlu menguasai teknik membaca. Sebelum seseorang memulai membaca bahan wacana, baik majalah, surat kabar atau buku, langkah pertama yang harus dilakukan adalah bertanya kepada diri sendiri (1) bahan wacana apa yang akan dipilih, (2) mengapa bahan wacana itu yang dipilih, dan (3) apa yang akan didapatkan setelah membaca bahan wacana itu. Dengan demikian, orang akan memperoleh gambaran yang jelas ketika membaca sebuah wacana.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam membaca adalah penguasaan teknik membaca (Tampubolon, 1987: 244). Teknik

membaca adalah cara yang digunakan pembaca untuk mengetahui pikiran penulis yang tertuang dalam wacana yang dibuatnya. Seseorang yang menguasai teknik membaca dengan baik dan benar akan dengan mudah mengetahui pikiran penulis sehingga tujuan membaca pun tercapai. Tercapainya tujuan membaca adalah bukti keberhasilan seseorang dalam membaca.

Penggunaan teknik membaca dipengaruhi oleh tujuan membaca. Dengan tujuan membaca yang berbeda, orang memakai teknik yang berbeda pula (Wiryodijoyo, 1989: 56). Contohnya, cara orang membaca surat kabar atau majalah berbeda dengan cara orang membaca buku pegangan mata kuliah. Dalam surat kabar, ia akan memilih judul-judul berita dengan cepat, kemudian baru dibacanya. Lain halnya dengan membaca bahan-bahan kuliah, ia akan mencari tema umum tiap bab, mencatat konsep-konsep yang dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dari materi-materi pokok perkuliahan.

Salah satu teknik membaca yang dapat diterapkan untuk mendapatkan dan memahami informasi di era globalisasi ini adalah membaca dengan teknik *skimming*. Membaca dengan teknik *skimming* merupakan salah satu bentuk keterampilan membaca yang efisien. Dengan menggunakan teknik *skimming*, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang wacana yang dibacanya.

Mikulecky (1990: 138) menjelaskan bahwa dengan *skimming*, pembaca mendapatkan tinjauan isi wacana secara umum, termasuk informasi mengenai ide pokok penulis, gaya penulisan, fokus penulisan, organisasi penulisan yang didasarkan pada kebutuhan, pengalaman, dan ketertarikan pembaca terhadap

wacana yang dibacanya. Dengan informasi tersebut, pembaca dapat memutuskan seberapa banyak ia harus membaca buku. Jadi, dengan *skimming*, pembaca dapat mengetahui secara cepat informasi umum yang terdapat dalam buku atau wacana surat kabar.

Setiap orang perlu membentuk kebiasaan membaca yang efisien, memiliki keterampilan dasar membaca yang baik, dan penguasaan terhadap teknik *skimming* yang baik agar mereka memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang baik. Kebiasaan membaca yang efisien adalah kebiasaan membaca disertai minat yang baik dan keterampilan membaca efisien yang sama-sama berkembang secara maksimal (Tampubolon, 1987: 229). Kebiasaan membaca yang baik akan mendukung berkembangnya keterampilan dasar membaca yang baik pula, misalnya dengan kebiasaan membaca yang baik, daya konsentrasi membaca pun dapat maksimal.

Peneliti akan meneliti perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma (USD), tahun akademik 2006/2007. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dan membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Alasan peneliti memilih topik perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dengan topik perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dikaitkan dengan jenis kelamin belum pernah dilakukan di Universitas Sanata Dharma.
2. Faktor kepentingan, yaitu kemampuan membaca dengan teknik *skimming* harus dikuasai oleh setiap mahasiswa sehubungan dengan tugas mereka yang semakin banyak. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui seberapa tinggi kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki oleh mereka.
3. Faktor kebermanfaatan, yaitu dari hasil penelitian ini akan diketahui kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka. Gambaran hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan, baik oleh dosen, mahasiswa angkatan 2005 maupun Program Studi PBSID, USD untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Penguasaan terhadap teknik *skimming* dalam keterampilan membaca perlu ditingkatkan karena dengan teknik tersebut, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang wacana yang dibacanya.
4. Peneliti ingin membuktikan kebenaran sebuah teori. Menurut Mursel Lester D. Crow, Arno F. Witting, dan Alice Crow via Prabu (1985: 43), kemampuan linguistik anak perempuan pada umumnya berkembang lebih baik daripada anak laki-laki. Anak perempuan mempunyai kemampuan lebih baik dalam hal

kemampuan bahasa, ingatan, apresiasi, estetika, ketangkasan tangan, kemampuan vokabulari, dan pengamatan detail, sedangkan anak laki-laki mempunyai kemampuan lebih baik dalam matematika, similaritas (kesamaan), tes mekanik, hitungan angka, dan tes ruang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007?
2. Seberapa tinggikah kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007?
3. Adakah perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
3. Mendeskripsikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi PBSID, USD

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Program Studi PBSID, USD tentang ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

2. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Membaca Program Studi PBSID, USD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Gambaran tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi dosen pengampu mata kuliah Membaca untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca, khususnya kemampuan membaca dengan teknik *skimming* agar dapat berlangsung secara efektif.

3. Bagi Mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Gambaran tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2000: 2). Variabel dalam penelitian ini ada dua: (1) variabel bebas dan (2) variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2000: 3). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, yakni mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat timbul karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2000: 3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi PBSID, USD, yang beralamatkan di Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah di tempat tersebut belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan tempat penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007. Peneliti mengambil subjek penelitian mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 karena mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 sudah mendapatkan mata kuliah Membaca. Mata kuliah Membaca yang diajarkan dibagi menjadi tiga, yakni Membaca I, Membaca II, dan Membaca III. Pada mata kuliah Membaca I dibahas mengenai pemahaman teks wacana. Pada mata kuliah Membaca II dibahas mengenai teori membaca, sedangkan mata kuliah Membaca III dibahas mengenai pengajaran membaca. Dengan kata lain, mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai membaca, khususnya membaca dengan teknik *skimming*.

3. Lingkup Variabel

a. Kemampuan Membaca

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca dibatasi pada membaca *skimming*. Membaca *skimming* adalah membaca dengan menggunakan teknik *skimming*. Bahan yang digunakan dalam membaca dengan teknik *skimming* adalah tajuk rencana yang dimuat di surat kabar *Kompas*, *Kedaulatan Rakyat*, dan *Kompas Cyber Media* (internet).

Untuk mengukur kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, peneliti melakukan tes/pengerjaan soal (menjawab pertanyaan). Soal tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* dibuat sendiri oleh peneliti. Skor hasil pengerjaan soal itu kemudian dianalisis. Dari hasil analisis itu dapat diketahui tingkat kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

b. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, peneliti membedakan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* berdasarkan jenis kelamin, yakni mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007.

G. Batasan Istilah

Pembatasan istilah perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman dalam penafsiran. Adapun istilah-istilah yang perlu dibatasi, yaitu (1) kemampuan membaca, (2) teknik membaca, (3) *skimming*, (4) *scanning*, dan (5) membaca pemahaman.

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami isi secara keseluruhan. Pemahaman isi meliputi pemahaman informasi secara umum

yang dikomunikasikan oleh penulis melalui karangan yang bersangkutan (Tampubolon, 1987: 7). Ketika membaca dengan teknik *skimming*, pembaca hendaknya memiliki kecepatan membaca lebih dari 1.000 kpm (Soedarso, 2005: 18).

2. Teknik Membaca

Teknik membaca adalah cara yang digunakan untuk mencari informasi fokus atau untuk mengetahui pikiran penulis yang tertuang dalam wacana yang dibuatnya. Penggunaan teknik disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan membaca adalah untuk mengetahui informasi secara umum, teknik membaca yang digunakan adalah membaca dengan teknik *skimming* (Subyakto, 1993: 166).

3. *Skimming*

Skimming adalah suatu cara membaca dengan cepat. Pembaca tidak bermaksud membaca sesuatu bahan wacana secara lengkap karena tujuan *skimming* adalah untuk mendapatkan informasi wacana secara umum (Wiryodijoyo, 1989: 90). Dalam penerapannya yang baik, membaca *skimming* menuntut suatu keaktifan dan ketelitian untuk mengetahui apa yang dicari serta bagaimana cara menghubungkan apa yang telah dibaca dengan apa yang telah diketahui (Tarigan, 1986: 34). Dalam *skimming* juga diperlukan konsentrasi, perbendaharaan kata yang banyak, dan keterampilan pemahaman yang memadai (Simanjuntak, 1988: 55).

4. *Scanning*

Scanning adalah suatu cara membaca dengan cepat untuk menemukan jawaban terhadap sebuah pertanyaan khusus. Dalam *scanning*, orang tidak perlu mengerti semua kata karena tujuan yang ingin dicapai adalah menemukan kata-kata yang dicarinya secara langsung (Wiryodijoyo, 1989: 98).

5. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami isi wacana. Dengan kata lain, membaca pemahaman adalah membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dalam paragraf, mencari hubungan antarparagraf, dan memberikan penilaian terhadap gagasan penulis. Untuk pemahaman itu diperlukan (1) penguasaan perbendaharaan kata yang banyak, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (pembentukan kata dan kategori kata, pembentukan kalimat dan ragamnya, dan perpaduan kalimat yang membentuk wacana) (Soedarso, 2005: 58). Perhatian utama membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi wacana. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Variabel Penelitian
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Batasan Istilah.
- H. Sistematika Penyajian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian yang Relevan
- B. Landasan Teori
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Instrumen Penelitian
- D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

B. Analisis Data

C. Pengujian Hipotesis

D. Pembahasan

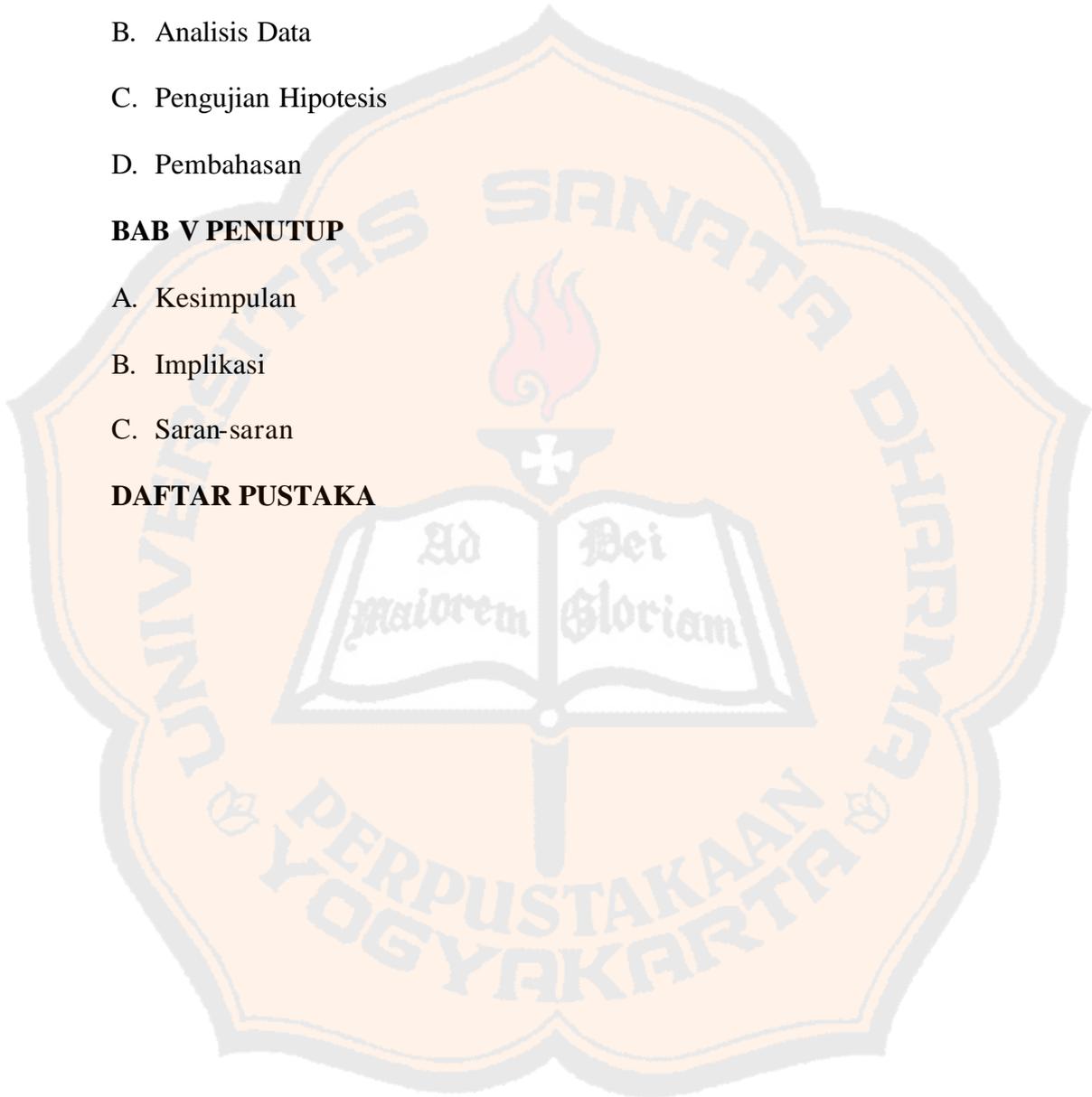
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

LANDASAN TEORETIS

Bab ini berisi uraian tentang penelitian yang relevan, landasan teoretis, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Penelitian yang Relevan

Ada empat penelitian yang relevan, yakni penelitian Yunastanti (1989), penelitian Sunarto (1989), penelitian Indriani (1991), dan penelitian Kustinah (2004).

1. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Pakem* oleh Yunastanti (1989)

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Pakem, mendeskripsikan korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dan pekerjaan orang tua, dan mendeskripsikan korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan pendidikan orang tua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yakni teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Pakem. Teknik tes berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda, sedangkan teknik nontes berupa angket semi tertutup. Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua. Data dianalisis dengan cara menyusun

tabel distribusi frekuensi, menghitung *mean*, dan menghitung korelasi. Hasil penelitian ini adalah (1) siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Pakem mampu membaca pemahaman, (2) ada korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dan pekerjaan orang tua, dan (3) ada korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan pendidikan orang tua.

2. *Kemampuan Membaca Pemahaman Paragraf Siswa Kelas II SMP Katolik di Baturetno* oleh Sunarto (1989)

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa kelas II SMP Katolik di Baturetno, (2) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa kelas II SMP Katolik di Baturetno berdasarkan jenis-jenis paragrafnya, (3) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa kelas II SMP Katolik di Baturetno berdasarkan jenis kelaminnya, (4) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa kelas II SMP Katolik di Baturetno berdasarkan jenis-jenis paragraf dan jenis kelaminnya.

Penelitian ini dilaksanakan di empat SMP Katolik Baturetno, yakni SMP Kanisius Baturetno, SMP Kanisius Tirtomoyo, SMP Kanisius Ngadipiro, dan SMP Pangudi Luhur Giriwoyo. Empat SMP Katolik tersebut merupakan populasi penelitian. Sampel penelitian diambil sepertiga dari jumlah populasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung *mean* dan menghitung skor kemampuan membaca pemahaman anak perempuan dan anak laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa kelas II SMP Katolik di Baturetno adalah 51,36%, (2) kemampuan membaca pemahaman paragraf narasi siswa kelas II SMP Katolik di Baturetno adalah 57,4%, paragraf argumentasi adalah 45,8%, paragraf eksposisi adalah 51,9%, paragraf deskripsi adalah 48,7%, dan paragraf persuasi adalah 47,1%, (3) kemampuan membaca pemahaman paragraf siswa laki-laki adalah 51%, sedangkan siswa perempuan adalah 48,1%, (4) kemampuan membaca pemahaman paragraf narasi siswa pria adalah 53,1% dan siswa perempuan adalah 57,5%, kemampuan membaca pemahaman paragraf argumentasi siswa laki-laki adalah 42,7% dan siswa perempuan adalah 45,6%, kemampuan membaca pemahaman paragraf eksposisi siswa laki-laki adalah 50,5% dan siswa perempuan adalah 53,9%, kemampuan membaca pemahaman paragraf deskripsi siswa laki-laki adalah 45,9% dan siswa perempuan adalah 49,9%, dan kemampuan membaca pemahaman paragraf persuasi siswa laki-laki adalah 56,3% dan siswa perempuan adalah 39,1%.

3. *Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Siswa Sekolah Dasar Kelas VI di Kabupaten Klaten* oleh Indriani (1991)

Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman wacana siswa sekolah dasar kelas VI di Kabupaten Klaten secara umum dan berdasarkan jenis wacana, topik wacana, jenis kelamin, dan lokasi sekolahnya ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode

komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk memerikan secara objektif hasil kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI sekolah dasar di Kabupaten Klaten, sedangkan untuk mencari perbandingan pemahaman wacana siswa baik laki-laki maupun perempuan digunakan metode komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa sekolah dasar kelas VI di Kabupaten Klaten adalah 56,65%, (2) berdasarkan jenis wacananya: wacana argumentasi adalah 55,1%, wacana narasi adalah 58,6%, wacana eksposisi adalah 53,3%, dan wacana deskripsi adalah 55,5%, (3) berdasarkan jenis topik wacananya: topik unit kesehatan sekolah adalah 52,25%, topik tata tertib lalu lintas adalah 58%, topik kepahlawanan adalah 57,25%, topik palang merah remaja adalah 59,4%, topik kepemudaan adalah 50,6%, topik peternakan adalah 48%, dan topik penghijauan adalah 62%, (4) berdasarkan jenis kelamin: kemampuan membaca pemahaman siswa laki-laki adalah 56,5% dan siswa perempuan adalah 56,77%, dan (5) berdasarkan lokasi sekolahnya, kemampuan membaca pemahaman yang letak sekolahnya di kota adalah 59,17% dan di desa 54%.

4. *Kemampuan Siswa Kelas II SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2003/2004 dalam Membaca Pemahaman Argumentasi* oleh Kustinah (2004)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas II SMK YPKK 2 Sleman dalam membaca pemahaman argumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa

kelas II SMK YPKK 2 Sleman dalam membaca pemahaman argumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 2 Sleman. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 126 siswa. Sampel penelitian diambil setengah dari populasi, yaitu 63 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik tes, yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata. Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman argumentasi siswa kelas II SMK YPKK 2 Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman argumentasi siswa kelas II SMK YPKK 2 Sleman adalah cukup. Siswa dapat memahami tema wacana, memahami makna kata, menemukan topik, merumuskan ide pokok, menyimpulkan isi wacana, dan memahami makna dari penulis.

Dari keempat penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi dosen mata kuliah Membaca dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pada mahasiswa. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para mahasiswa untuk memperbaiki kebiasaan membaca, keterampilan dasar membaca dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap teknik *skimming*.

B. Landasan Teoretis

1. Hakikat Membaca

Dawkins (1961) via Subyantoro (2001: 9.3) memaparkan batasan membaca yang sederhana, yakni menyuarakan lambang-lambang atau huruf yang tercetak dengan benar. Batasan ini hanya terbatas pada kegiatan membaca permulaan. Dikatakan demikian karena pembaca pemulalah yang menyuarakan lambang-lambang tertulis. Dengan kata lain, kegiatan membaca permulaan berguna untuk membina anak yang baru mulai belajar membaca.

Dalam kenyataannya, membaca tidak sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis atau huruf-huruf. Aktivitas membaca merupakan kegiatan menangkap pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya. Hodgson (1960: 43-44) via Tarigan (1986) memberikan pengertian membaca sebagai berikut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar sekelompok kata yang merupakan satu kesatuan makna akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna-makna kata secara individual dapat diketahui.

Pendapat Hodgson diperkuat oleh Finocchiaro *and* Bonomo (1973: 119) via Tarigan (1986) yang secara singkat mengartikan membaca adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, 'memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis'. Makna atau arti erat hubungannya dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, untuk dapat memetik serta memahami makna, pembaca perlu menentukan tujuan membacanya terlebih dahulu.

Sementara itu, ahli lain berpandangan bahwa membaca itu bukanlah hal yang sederhana. Nababan (1993: 164-165) menjelaskan bahwa membaca

merupakan proses yang rumit karena melibatkan keterampilan-keterampilan lain, misalnya memahami informasi bacaan secara eksplisit maupun implisit, dan menginterpretasi teks dengan memandang isi/pesan teks.

Anderson (1972: 209-210) via Tarigan (1986) lebih lanjut memberikan definisi membaca sebagai suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Pumfrey (1997) via Subyantoro (2001: 9.5) dengan tegas menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir. Pernyataan ini benar karena untuk memahami sebuah bacaan baik secara tersurat (eksplisit) maupun makna tersirat (implisit), seorang pembaca harus melibatkan pikirannya secara serius.

Harjasujana, Mulyati, dan Titin (1998: 1.13-1.18) sependapat dengan Pumfrey. Ia lebih menegaskan lagi pendapatnya bahwa membaca itu bukan hanya sekedar proses berpikir, tetapi membaca juga dimengerti sebagai suatu proses perkembangan. Membaca sebagai proses perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan dan berubah. Seberapa pun kemampuan membaca yang dimiliki seseorang, kemampuan itu selalu dapat diperbaiki dengan berbagai upaya untuk mencapai tujuan. Jadi, membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental.

Para ahli memberikan definisi membaca yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai persamaan pendapat tentang membaca, yaitu membaca merupakan suatu proses yang berkembang. Dalam proses itu,

pembaca memberikan respon aktif berupa kegiatan berpikir. Membaca merupakan suatu aktivitas komunikasi antara penulis sebagai penyaji pesan dan pembaca sebagai penerima, pengolah pesan, ide, atau gagasan untuk menemukan hubungan isi bacaan itu dengan kehidupan nyata sehari-hari dalam masyarakat. Agar komunikasi itu berjalan dengan lancar, pembaca harus melibatkan pikirannya untuk memahami bahasa yang digunakan penulis.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami isi secara keseluruhan. Pemahaman isi meliputi pemahaman informasi secara umum yang dikomunikasikan oleh penulis melalui karangan yang bersangkutan (Tampubolon, 1987: 7). Karena membaca dengan teknik *skimming* bertujuan mendapatkan informasi secara umum dengan cepat, pembaca hendaknya memiliki kecepatan membaca lebih dari 1.000 kpm (Soedarso, 2005: 18).

Pemahaman isi dalam membaca dengan teknik *skimming* meliputi pemahaman informasi secara keseluruhan yang dikomunikasikan oleh penulis melalui karangan yang bersangkutan. Dalam proses memahami informasi, pembaca juga mempelajari cara-cara pengarang menyajikan pikiran-pikirannya dalam sebuah karangan karena hal itu mempermudah pembaca untuk mengetahui isi bacaan (Tampubolon, 1987: 7).

Sama halnya dengan Tampubolon, Tarigan (1986: 8) menjelaskan pengertian kemampuan membaca sebagai berikut.

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran-pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Dalam

proses inilah daya nalar bekerja untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Informasi itulah yang menjadi pengetahuan bagi pembaca.

Kemampuan membaca penting untuk dimiliki, seiring dengan berkembangnya arus informasi dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masa kini maupun di masa depan. Dengan kemampuan tersebut akan ada banyak informasi dan pengetahuan yang didapat. Melalui kemampuan membaca, orang dapat mengolah berbagai informasi dan pengetahuan yang telah didapatnya. Informasi tidak diterima secara mentah melainkan diolah melalui pemahaman terhadap sesuatu yang ingin disampaikan penulis. Membaca melibatkan partisipasi aktif pembaca (Subyantoro, 2001: 1.8). Seluruh emosi dan minat pembaca juga harus terlibat dalam proses membaca sehingga membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan.

Untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat, pembaca perlu mengembangkan kemampuan membaca secara efektif. Kemampuan membaca secara efektif perlu dikembangkan mengingat keterbatasan waktu yang pembaca miliki. Jadi, pembaca dapat mengambil informasi yang terdapat dalam sebuah buku dalam tenggang waktu yang sama dan dalam jumlah yang banyak.

Tampubolon (1987: 241-244) memaparkan faktor-faktor pokok penentu keberhasilan dalam kemampuan membaca sebagai berikut: (1) penguasaan bahasa (2) kemampuan mata, yakni keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien, (3) penentuan informasi fokus pada bacaan, yakni pembaca menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan

sebelum membaca, (4) teknik membaca yang digunakan oleh pembaca untuk mencapai tujuan membaca, (5) fleksibilitas membaca, yakni kemampuan menyesuaikan teknik membaca dan kecepatan membaca yang dipakai dengan jenis bacaan dan tujuan membaca yang ingin dicapai, dan (6) kebiasaan membaca. Faktor-faktor tersebut di atas dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan membaca.

Prijosaksono dan Roy Sembel (2002) menegaskan bahwa sebelum pembaca mengembangkan kemampuan membaca dengan efektif, pembaca perlu menguasai terlebih dahulu beberapa keterampilan dasar membaca, yakni konsentrasi, membuat peta pemikiran (kerangka bacaan), dan relaksasi.

a. Konsentrasi

Pola pikir pertama yang harus dikembangkan untuk belajar berkonsentrasi adalah melakukan sesuatu yang disenangi. Hal yang kedua adalah mengembangkan daya konsentrasi, sama halnya dengan mengembangkan dan menguatkan otot-otot tubuh. Untuk mengembangkan daya konsentrasi diperlukan latihan yang teratur dan terus-menerus.

Teknik kontemplasi merupakan teknik untuk mengembangkan daya konsentrasi. Kontemplasi adalah suatu teknik menggunakan pikiran untuk mencari dan menemukan informasi baru. Latihan kontemplasi perlu dilakukan setiap hari (sedikitnya 5 menit sampai maksimum 10 menit per latihan). Caranya dimulai dengan fokus terhadap apa yang ingin diketahui. Misalnya, keinginan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan membaca (misalnya, membaca buku Tampubolon yang berjudul

Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien). Kemudian pembaca memikirkan gagasan tersebut secara mendalam dan tanyakan pada diri-sendiri pertanyaan-pertanyaan, seperti apa artinya kemampuan membaca, faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan membaca, bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca secara efektif dan efisien, dan apakah hal tersebut dapat saya lakukan.

Jika sudah dapat berkonsentrasi selama 10 menit, tingkatkan kemampuan membaca Anda dengan berlatih membaca sebuah buku selama 10-20 menit. Anda harus berlatih membaca buku setiap hari sampai daya tahan konsentrasi meningkat sedikit demi sedikit.

b. Membuat peta pemikiran (membuat kerangka bacaan)

Cara ini digunakan untuk menemukan suatu tema atau pokok pikiran yang ada dalam buku atau artikel. Pertama, diawali dengan menuliskan tema pokok di tengah-tengah halaman kertas kosong. Kemudian seperti pohon dengan cabang dan ranting, tema-tema pokok itu dikembangkan menjadi subtema di sekelilingnya dan dihubungkan memakai garis seperti jari-jari roda.

Membuat peta pikiran memerlukan latihan terus-menerus. Sama halnya seperti teknik kontemplasi, diperlukan latihan membuat peta pikiran untuk mengetahui informasi atau menganalisa masalah.

c. Relaksasi

Pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa otak atau pikiran akan lebih mudah menyerap dan mengingat informasi pada saat kondisi pikiran santai

yang ditunjukkan dengan frekuensi gelombang otak yang rendah. Dengan kata lain, proses relaksasi diperlukan untuk mengistirahatkan sejenak pikiran setelah penat membaca agar pikiran kembali segar.

3. Kebiasaan Membaca yang Efisien

Kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik atau mental yang mendarah daging pada diri seseorang (Tampubolon, 1987: 228-229). Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Agar tercipta kebiasaan membaca, perlu diperhatikan dua hal, yaitu minat dan keterampilan membaca. Pengertian keterampilan membaca yang dimaksud di sini adalah penguasaan teknik-teknik membaca yang baik dan benar.

Kebiasaan membaca yang efisien adalah kegiatan membaca disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang baik dan berkembang secara maksimal (Tampubolon, 1987: 229). Pembentukan kebiasaan membaca yang efisien hendaknya dimulai sedini mungkin, yakni pada masa anak-anak, Usaha pembentukan pada masa anak-anak dilakukan dengan peletakan pondasi minat yang baik, sedangkan pada usia dewasa dilakukan dengan cara mengembangkan minat membaca yang sudah tertanam semenjak kecil (Tampubolon, 1987: 229).

Pada usia dewasa, pengembangan minat dilakukan dengan disiplin diri. Orang hendaknya mendisiplinkan diri agar setiap hari membaca bahan bacaan tertentu. Hal itu dapat dimulai dengan membaca materi bacaan yang mudah

dan menarik setiap hari selama setengah jam. Kemudian, waktu membaca semakin ditingkatkan dengan bahan bacaan yang bervariasi. Jika disiplin diri terus berjalan, minat membaca akan terbentuk dan kebiasaan membaca efisien akan tercapai.

4. Membaca dengan Teknik *Skimming*

Pengertian *skimming* telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Berikut ini akan dijelaskan definisi *skimming*.

- a. *Skimming is a way of covering material quickly with comprehension that may be useful to skim over something quickly to get the main idea, to build up your general background on the topic without spending a lot time on it* (Alton L. Raygor and Robin D. Raygor, 1985: 108-109).
- b. *Skimming* adalah proses membaca cepat untuk mencari fakta. Orang yang membaca dengan teknik *skimming* harus melihat kalimat-kalimat yang diperkirakan mengandung informasi yang diperlukan secara cepat untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada dalam setiap paragraf. Jadi ketika seseorang melakukan *skimming*, ia berarti tengah mencari jawaban atas pertanyaan (Wiener and Bazerman, 1978:65 via Sugiarto diakses melalui internet: http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm).
- c. *Skimming* adalah cara membaca dengan gerak mata yang cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara umum (Tarigan, 1986: 32).
- d. *Skimming* adalah suatu cara membaca bacaan dengan cepat. Pembaca tidak bermaksud membaca sesuatu bahan bacaan secara lengkap karena tujuan *skimming* adalah untuk mendapatkan latar belakang informasi umum (Wiryodijoyo, 1989: 90).
- e. *Skimming* berarti membaca dengan cepat suatu teks untuk menemukan gambaran secara umum. Ketika orang melakukan *skimming*, ia mencari pokok pembicaraan penulis. Dalam *skimming* dibutuhkan konsentrasi, perbendaharaan kata yang banyak, dan pemahaman yang memadai serta banyak latihan (Nuthal, 1982 via Simanjuntak, 1988: 34).

Dari sekian banyak definisi *skimming* yang diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik yang terdapat dalam *skimming* adalah (1) cara membaca dengan cepat, (2) *skimming* bertujuan untuk mengetahui informasi bahan tertulis secara umum, (3) dalam melakukan *skimming* tidak diperlukan waktu yang banyak karena pembaca tidak membaca bahan bacaan secara keseluruhan, (4) *skimming* dilakukan ketika seseorang harus membaca bahan

bacaan yang banyak dalam waktu yang terbatas, (5) dalam *skimming* dibutuhkan konsentrasi, perbendaharaan kata yang banyak, keterampilan pemahaman yang memadai, dan banyak latihan, dan (6) ketika seseorang melakukan *skimming* berarti ia mencari jawaban.

Soedarso (2005: 88-89) dalam bukunya *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* menjelaskan tujuan membaca dengan teknik *skimming*. Tujuan membaca *skimming*, antara lain: (1) mengenali topik bacaan, (2) mengetahui pendapat orang (opini), (3) untuk memilih ide yang bagus tanpa membaca seluruhnya, (4) mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok, dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran, dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu, dan (5) untuk penyegaran apa yang pernah dibaca (*review*).

Untuk mengetahui tujuan *skimming* Raygor and Robin D. Raygor, 1985: 109) membagi *skimming* menjadi enam level, yakni (1) *skimming* untuk mengidentifikasi topik, (2) *skimming* untuk mengidentifikasi sudut pandang penulis, (3) *skimming* untuk mengidentifikasi fakta, (4), *skimming* untuk mengidentifikasi gaya penulis, (5) *skimming* untuk mengetahui cara penulis dalam mengorganisasikan ide-idenya, dan (6) *skimming* untuk mengerti isi bacaan. Keenam level *skimming* ini disusun berdasarkan tingkat kemudahan.

Dalam *skimming*, pembaca dapat melompati bagian-bagian tertentu karena dianggap tidak penting (Soedarso, 2005: 85). Bagian-bagian yang dapat dilompati: (1) bagian definisi, batasan tertentu atau keterangan, dan penjelasan yang telah diketahui dan cukup dikuasai, (2) bagian-bagian yang berisi informasi yang tidak memenuhi tujuan membaca, dan (3) adakalanya penulis

membuat analisis permasalahannya dengan menyajikan berbagai contoh. Jika hanya dengan satu atau dua contoh maksud penulis dapat ditangkap, contoh yang lain dapat diabaikan.

Soedarso (2005: 86) lebih lanjut menjelaskan gerakan mata dalam *skimming* sebagai berikut.

Mata bergerak di baris-baris pertama yang mengandung ide pokok, kemudian melompat dan berhenti di beberapa fakta, penjelasan tertentu yang penting yang menunjang ide pokok. Penjelasan penting dapat ditunjukkan oleh tipografi atau tanda-tanda rincian. Apabila kita membaca suatu topik yang menjadi perhatian kita, penjelasan dan ide pokok itu seperti dengan sendirinya menjadi perhatian kita sehingga mudah bagi kita untuk mengenalinya.

Mikulecky (1990: 138-139) mengemukakan bahwa untuk melakukan proses *skimming* dengan benar perlu diperhatikan langkah-langkah, antara lain: (1) seorang pembaca perlu memastikan bahwa dirinya mengetahui informasi yang dibutuhkan, (2) seorang pembaca harus melihat baris demi baris, kalimat per kalimat secara cepat, (3) seorang pembaca perlu mengingat dan berpikir tentang informasi yang dibutuhkan selama ia melakukan proses *skimming*, dan (4) pembaca perlu memperlambat proses *skimming*nya ketika mendapatkan kalimat-kalimat yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang dicarinya.

Langkah-langkah yang disarankan oleh Mikulecky (1990: 138-139) untuk melakukan *skimming* pada suatu artikel adalah (1) bacalah paragraf pertama dan kedua untuk mendapatkan informasi dari sebuah artikel, (2) pada paragraf ketiga dan selanjutnya mulailah tinggalkan bagian-bagian yang tidak diperlukan dan bacalah kalimat-kalimat dan kata-kata kunci untuk mendapatkan pikiran utama dan beberapa pikiran penjelas yang dibutuhkan,

dan (3) bacalah seluruh paragraf terakhir yang biasanya merupakan sebuah rangkuman dari sebuah artikel.

Soedarso (2000: 5-9) menjelaskan enam kebiasaan yang dapat menghambat proses membaca dengan teknik *skimming* dan cara mengatasinya sebagai berikut.

a. Vokalisasi

Vokalisasi adalah membaca dengan cara bersuara. Vokalisasi memperlambat proses membaca karena pembaca mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Untuk menghilangkan kebiasaan tersebut, tiuplah (bibir seperti bersiul) sementara membaca dan letakkan tangan di leher (tidak boleh terasa getaran).

b. Gerakan Bibir

Vokalisasi biasanya disertai gerakan bibir. Gerakan bibir menghambat proses membaca karena sering menyebabkan regresi (kembali ke belakang). Regresi terjadi karena gerakan mata lebih cepat daripada suara. Kecepatan membaca bersuara atau gerakan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca tanpa bersuara. Untuk menghilangkan kebiasaan ini dapat dilakukan dengan cara, misalnya rapatkan bibir kuat-kuat dan tekanlah lidah ke langit-langit mulut, atau ambil pensil/sesuatu yang ringan lalu jepit dengan kedua bibir.

c. Gerakan Kepala

Anak-anak memiliki jangkauan penglihatan yang terbatas. Keterbatasan jangkauan penglihatan mengakibatkan pembaca sulit menguasai seluruh

penampang bacaan. Akibatnya, pembaca menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris bacaan secara lengkap. Kebiasaan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan di masa kecil tersebut terkadang terbawa di usia dewasa tanpa disadari. Kebiasaan itu akan menghambat proses membaca karena memperlambat proses membaca. Pembaca cukup menggerakkan mata dan tidak perlu menggerakkan kepala.

Lakukanlah cara berikut ini untuk menghilangkan kebiasaan menggerakkan kepala.

- 1). Letakkan telunjuk jari ke pipi dan sandarkan siku tangan ke meja selama membaca. Apabila terasa tangan terdesak oleh gerakan kepala itu, sadarlalah dan hentikan gerakan itu.
- 2). Tangan memegang dagu seperti memegang jenggot dan bila kepala bergerak. Anda akan tersadar lalu hentikan gerakan itu.
- 3). Letakkan ujung telunjuk jari di hidung, jika kepala bergerak Anda akan menyadarinya dan berusaha untuk menghentikannya.

d. Menunjuk dengan jari

Membaca dengan cara menunjuk dengan jari menghambat proses membaca karena gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata. Kebiasaan itu dapat dihilangkan dengan cara kedua tangan memegang buku yang dibaca atau memasukkan tangan ke saku selama membaca.

e. Regresi

Ketika membaca, mata seharusnya bergerak ke kanan untuk menangkap kata-kata selanjutnya. Akan tetapi, sering mata bergerak

kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Kebiasaan regresi menghambat proses membaca karena regresi dapat mengacaukan susunan kata yang dengan sendirinya mengacaukan arti.

Regresi terjadi karena pembaca melamun, kurang percaya diri, merasa kurang tepat menangkap arti, merasa kehilangan sesuatu, atau salah baca sebuah kata. Untuk mengurangi regresi, pembaca harus percaya diri ketika membaca. Jangan berusaha mengerti setiap kata atau kalimat di paragraf itu. Jangan terpaku pada detail. Teruslah membaca, jangan tergoda untuk kembali ke belakang.

f. Subvokalisasi

Subvokalisasi adalah melafalkan kata-kata yang dibacanya dalam batin/pikiran. Subvokalisasi menghambat proses membaca karena pembaca menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan kata secara benar daripada memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang dibacanya. Pembaca dapat menghindari subvokalisasi dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga pandangan mata dapat menangkap dan menyerap ide bacaan. Pembaca harus sadar bahwa yang penting dalam membaca adalah menangkap ide bukan mengingat-ingat atau menekuni simbol-simbol tercetak itu.

5. Pandangan Para Ahli terhadap Kemampuan Berbahasa dan Jenis Kelamin

Ada anggapan atau keyakinan tradisional dari masyarakat yang menyatakan bahwa tingkat inteligensi laki-laki lebih tinggi daripada tingkat inteligensi yang dimiliki oleh perempuan. Akan tetapi, anggapan atau keyakinan tersebut berbeda dengan pendapat Soeitoe (1982: 43) yang menjelaskan bahwa jika perbedaan kelamin dihubungkan dengan prestasi belajar, anak perempuan lebih konsisten daripada anak laki-laki dalam hal mengerjakan tugas-tugas verbal. Hal tersebut menempatkan posisi perempuan di tempat teratas dalam semua pekerjaan sekolah yang meliputi membaca, menulis, dan bercerita.

Pendapat Soeitoe itu memperkuat pendapat Marsel Lester D. Crow, Alice Crow, dan Arno F. Witting. Marsel Lester D. Crow, Alice Crow, dan Arno F. Witting via Prabu (1985: 44) yang menyatakan bahwa anak perempuan mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada anak laki-laki. Anak perempuan lebih mampu dalam kemampuan bahasa, ingatan, apresiasi estetika, ketangkasan tangan, kemampuan vokabulari, dan pengamatan detail, sedangkan anak laki-laki lebih mampu dalam matematika, similaritas, tes teknik, hitungan angka, dan tes ruang.

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang pandangan para ahli terhadap kemampuan berbahasa dan jenis kelamin.

- a. Gage dan Berliner (1984: 198-202) dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* menjelaskan adanya perbedaan intelektual

karena perbedaan jender, khususnya kemampuan kognitif (kemampuan berfikir atau mempelajari sesuatu). Mereka membahas perbedaan intelektual antara anak laki-laki dan anak perempuan berdasarkan tes inteligensi, kemampuan verbal, kemampuan berhitung, kemampuan mengenal bentuk, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Ternyata, anak perempuan lebih baik dalam kemampuan verbal dan *problem solving*, sedangkan anak laki-laki lebih baik dalam tes inteligensi, matematika/berhitung, dan mengenal bentuk.

- b. Tam (1980) via Soewandi (1995) berpendapat bahwa anak perempuan lebih cepat dan lebih baik daripada anak laki-laki dalam hal perolehan bahasa pertama (B1).
- c. Soewandi (1995) menemukan kenyataan juga bahwa perolehan B1 (bahasa Jawa) dan B2 (bahasa Indonesia) murid perempuan lebih tinggi daripada lawan jenisnya
- d. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Rusyana yang diterapkan pada murid SD kelas VI di Jawa Barat menyatakan bahwa anak perempuan mempunyai kemampuan membaca lebih tinggi daripada anak laki-laki (Soewandi, 1989: 69).

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang perlu dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca, orang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan

pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Sekarang ini, sebagian besar orang tidak mempunyai waktu khusus untuk membaca. Oleh karena itu, perlu penyelesaian dari permasalahan tersebut, yakni bagaimana dengan waktu yang sedikit atau terbatas itu, orang mampu membaca dan mendapatkan pengetahuan tambahan yang banyak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam membaca adalah penguasaan teknik membaca. Penggunaan teknik membaca dipengaruhi oleh tujuan membaca. Dengan tujuan membaca yang berbeda, orang memakai teknik yang berbeda pula. *Skimming* adalah salah satu teknik membaca yang dapat diterapkan untuk mendapatkan dan memahami informasi di era perkembangan iptek dan informasi yang semakin cepat seperti sekarang ini. Teknik *skimming* sangat bermanfaat bagi seseorang yang mempunyai keterbatasan waktu untuk membaca, tetapi orang itu ingin mengetahui secara cepat informasi umum dalam bacaan yang dibacanya.

Setiap orang perlu membentuk kebiasaan membaca yang efisien, memiliki keterampilan dasar membaca yang baik, dan penguasaan terhadap teknik *skimming* yang baik agar mereka memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Kebiasaan membaca yang baik akan menjadikan keterampilan dasar membaca berkembang dengan baik pula.

Ada anggapan atau keyakinan tradisional dari masyarakat yang menyatakan bahwa tingkat inteligensi laki-laki lebih tinggi daripada tingkat inteligensi yang dimiliki oleh perempuan. Akan tetapi, anggapan tersebut dipertentangkan oleh para ahli, yakni pendapat Soeitoe yang menyatakan bahwa

anak perempuan lebih konsisten daripada anak laki-laki dalam hal mengerjakan tugas-tugas verbal. Hal tersebut menempatkan posisi perempuan di tempat teratas dalam semua pekerjaan sekolah yang meliputi membaca, menulis, dan bercerita.

Pendapat tersebut memperkuat pendapat

Marsel Lester D. Crow, Alice Crow, dan Arno F. Witting yang berpendapat bahwa anak perempuan mempunyai tingkat inteligensi lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Pendapat para ahli di atas dikuatkan lagi oleh Indriani (1991) yang telah melakukan penelitian dan menemukan adanya perbedaan kemampuan membaca antara laki-laki dan perempuan. Nilai membaca pemahaman laki-laki lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan. Dengan kata lain, perempuan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi daripada laki-laki (Indriani, 1991: xvii).

Dengan demikian, peneliti mempunyai dugaan bahwa kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki lebih rendah dibandingkan mahasiswa perempuan. Dengan kata lain, mahasiswa perempuan mempunyai kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Untuk itu, diperlukan sebuah penelitian untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Penelitian tersebut akan memperbarui hasil penelitian-penelitian terdahulu—apakah masih terbukti anak perempuan memiliki tingkat inteligensi lebih tinggi daripada anak laki-laki.

D. Hipotesis Penelitian

1. Mahasiswa laki-laki angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang rendah. Peneliti mengambil hipotesis tersebut berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan sebelum penelitian. Dari observasi awal itu diketahui informasi, yaitu (1) walaupun mereka sudah mendapatkan teori membaca dengan teknik *skimming*, mereka belum dapat mengaplikasikan teori membaca dengan baik, (2) mereka belum terbiasa melatih diri dengan cara banyak membaca untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam sebuah wacana.
2. Mahasiswa perempuan angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang cukup. Peneliti mengambil hipotesis tersebut berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan sebelum penelitian. Dari observasi awal itu diketahui informasi, yaitu (1) mereka memahami teori membaca dengan teknik *skimming*, tetapi belum dapat mengaplikasikannya dengan baik, (2) mereka berusaha berlatih membaca dengan teknik *skimming* sehingga mereka menjadi terbiasa menggunakan teknik *skimming* dalam kegiatan membaca.
3. Hasil penelitian dapat menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2002: 10). Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena peneliti ingin membuktikan apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma (USD), tahun akademik 2006/2007.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998: 63). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dan gambaran tentang perbedaan kemampuan membaca

dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dapat berupa orang dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2000: 55).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang berjumlah 69 orang. Mahasiswa laki-laki berjumlah 17 orang, sedangkan mahasiswa perempuan berjumlah 52 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua subjek penelitian yang terdapat dalam populasi. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi, yakni penelitian yang melibatkan seluruh populasi yang ada untuk diteliti (Arikunto, 2002: 108). Arikunto (2002: 112) menjelaskan apabila jumlah populasi kurang dari 100, semua populasi dapat dijadikan subjek penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2000: 56). Peneliti dapat menggunakan sampel apabila populasi penelitian terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mempergunakan sampel karena jumlah populasi dapat dijangkau oleh peneliti.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh data. Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu angket dan tes.

1. Angket

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2002: 128). Instrumen penelitian berupa angket diperlukan untuk mengetahui informasi/tema wacana apa saja yang dibutuhkan dan menarik bagi mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dan mengetahui kejelasan mengenai jenis kelamin mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Peneliti menggunakan angket campuran (terbuka-tertutup). Penggunaan angket campuran akan memudahkan responden dalam mengerjakan angket

tersebut. Responden tinggal memilih salah satu tema wacana yang tersedia dengan cara memberi tanda *check list* (v). Peneliti juga menyediakan lembar jawab yang kosong sehingga responden dapat menuliskan alasan responden memilih tema itu. Kisi-kisi angket pemilihan tema wacana dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Pemilihan Tema Wacana

Identitas Diri	Wacana		
	Tema Wacana	Judul Wacana	Sumber Wacana
Nama:	Ekonomi	“Jangan Harap Keajaiban”	<i>Kompas</i> , 5 Januari 2007
NIM:	Sumber Daya Manusia	“Jangan Lupa Membangun Manusia”	<i>Kompas</i> , 16 November 2006
Jenis kelamin:	Lingkungan	“Sikap Tegas Soal Lingkungan”	<i>Kompas Cyber Media</i> , 2 November 2006
	Ketenagakerjaan	“Berikan Rakyat Pekerjaan”	<i>Kompas Cyber Media</i> , 2 September 2006
	Pendidikan	“Meminimalkan Pro-Kontra Unas”	<i>Kedaulatan Rakyat</i> , 22 Februari 2007
	Kesehatan	“Jangan Panik Flu Burung”	<i>Kompas</i> , 17 Januari 2007
	Pertanian	“Ketika Permintaan Pupuk Meningkat”	<i>Kedaulatan Rakyat</i> , 25 Januari 2007
	Politik	“Politik sebagai Panggilan”	<i>Kompas</i> , 12 Januari 2007
	Transportasi	“Tanggung Jawab Negara”	<i>Kompas</i> , 23 Januari 2007
	Bencana Alam	“Memahami Kebumian Kita”	<i>Kompas</i> , 25 Januari 2007
Alasan memilih tema:.....			

Dalam angket pemilihan tema wacana, peneliti memberikan sepuluh pilihan tema kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Kesepuluh tema yang dijadikan alternatif oleh peneliti merupakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD,

tahun akademik 2006/2007 tidak merasa asing dan kesulitan ketika membaca wacana yang berisikan tema tersebut.

Pemilihan tema wacana disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Selain itu, ada lima syarat yang harus dipenuhi dalam memilih materi wacana (Depdiknas, 2003: 17):

a. Sahih (*valid*)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

b. Tingkat Kepentingan (*significance*)

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan untuk siapa, di mana, mengapa, dan sejauh mana materi itu penting untuk dipelajari. Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan.

c. Kebermanfaatan (*utility*)

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non-akademis. Bermanfaat secara akademis berarti materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non-akademis berarti

materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Layak Dipelajari (*learnability*)

Materinya memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitan (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun dari aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

e. Menarik (*interesting*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu sehingga memungkinkan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci alasan pemilihan sepuluh tema tersebut di atas.

1). Topik Ekonomi

Peneliti memilih topik ini karena masalah ekonomi berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 perlu mengetahui perkembangan masalah ekonomi dalam negeri.

Peneliti memilih tajuk rencana dari harian *Kompas* yang berjudul “Jangan Harap Keajaiban” tanggal 5 Januari 2007 karena wacana tersebut menginformasikan kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang membutuhkan sebuah kerja keras agar menjadi lebih baik. Selama ini, perkembangan ekonomi Indonesia tidak merata dan tidak secara signifikan mengangkat derajat ekonomi rakyat ke taraf yang lebih baik, bahkan dalam usaha pengembangan ekonomi cenderung ada praktik-praktik yang tidak sehat. Informasi seperti ini menjadi menarik untuk diamati dan dicermati oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tidak hanya sekedar sebagai informasi, tetapi juga sebagai bahan kajian untuk dipelajari.

2). Pengembangan Sumber Daya Manusia

Peneliti memilih topik ini karena masalah pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu topik yang penting untuk diketahui dan dipelajari. Dengan mengetahui topik ini, mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memperoleh pengetahuan dalam hal usaha pengembangan diri sebagai manusia yang berkualitas.

Untuk mengetahui informasi tentang pengembangan sumber daya manusia, peneliti memilih tajuk rencana harian *Kompas*, tanggal 16 November 2006 yang berjudul “Jangan Lupa Membangun Manusia”. Wacana ini menarik diketahui oleh mahasiswa angkatan 2005, Program

Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 karena dalam wacana ini dipaparkan perihal ketimpangan pembangunan ekonomi Indonesia yang terlalu memfokuskan pada pembangunan infrastruktur, tetapi kurang memperhatikan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia. Wacana ini semakin menarik ketika diungkap solusi untuk keluar dari persoalan ini, yakni dengan cara membangun kesadaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Wacana ini penting dipelajari oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 karena memberikan pengetahuan seputar pengembangan sumber daya manusia.

3). Lingkungan Hidup

Peneliti memilih topik ini karena saat ini isu yang mendapat perhatian besar dari masyarakat adalah masalah lingkungan hidup. Sebagai generasi muda dan terpelajar isu ini juga perlu diketahui dan dipelajari oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Tema masalah lingkungan hidup yang diambil dari tajuk rencana *Kompas Cyber Media*, tanggal 2 November 2006 dengan judul “Sikap Tegas Soal Lingkungan” menarik karena memberikan informasi kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 perihal parahnya kerusakan hutan akibat kebakaran dalam skala besar. Kebakaran hutan ini berakibat tidak hanya merusak

lingkungan, tetapi juga merugikan negara. Wacana ini perlu diketahui agar mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 sadar akan kondisi lingkungan kita saat ini. Dari kesadaran seperti ini akan lahir kesadaran untuk cinta dan peduli kepada lingkungan hidup.

4). Ketenagakerjaan

Peneliti memilih topik ini karena ketenagakerjaan merupakan permasalahan negara yang sampai saat ini belum menemukan solusinya. Tema ini penting untuk diketahui agar mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi dibidang ketenagakerjaan Indonesia.

Peneliti memilih tajuk rencana *Kompas Cyber Media* yang berjudul “Berikan Rakyat Pekerjaan” tanggal 2 September 2006. Wacana ini menginformasikan besarnya jumlah pengangguran Indonesia karena sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Wacana ini juga menginformasikan strategi yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan persoalan ketenagakerjaan, yaitu Program Nasional Pemberdayaan Manusia (PNPM).

5). Pendidikan

Peneliti memilih tema pendidikan karena isu pendidikan merupakan isu yang selalu hangat dibiicarakan. Tema tersebut perlu dipelajari oleh

mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 karena sebagai calon pendidik mereka diharapkan mengetahui perkembangan isu-isu pendidikan.

Sebagai contoh tema pendidikan, peneliti memilih tajuk rencana *Kedaulatan Rakyat*, tanggal 22 Februari 2007, yang berjudul “Meminimalkan Pro-Kontra Unas”. Wacana dalam tajuk rencana ini sangat menarik dan perlu dipelajari mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Wacana ini memaparkan perihal semakin minimnya pro-kontra terhadap Unas dengan standar nilai kelulusan yang semakin tinggi dari tahun yang lalu. Keminiman pro-kontra ini terjadi karena masyarakat kita (orang tua, tenaga pendidik, lembaga pendidikan, dan anak didik) sudah dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah sehingga mereka sudah mempersiapkan diri sebaik mungkin. Pemahaman seperti ini perlu dikuasai oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 agar kelak mereka sebagai tenaga pendidik memahami kondisi pendidikan. Dengan demikian, mereka dapat terlibat langsung untuk meningkatkan mutu pendidikan.

6). Kesehatan

Peneliti memilih tema ini karena isu kesehatan merupakan isu yang sedang hangat diperbincangkan. Selain menarik, informasi ini penting diketahui oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD,

tahun akademik 2006/2007 karena memberi manfaat yang besar, yakni pengetahuan seputar kesehatan. Salah satu tema kesehatan yang sedang hangat diperbincangkan sampai sekarang adalah flu burung.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tajuk rencana *Kompas*, tanggal 17 Januari 2007 yang berjudul “Jangan Panik Flu Burung”. Dalam tajuk rencana ini diinformasikan bahwa flu burung semakin mengancam kesehatan masyarakat. Penanganan pemerintah terhadap flu burung ini belum dapat membuat masyarakat merasa nyaman. Sebaliknya, informasi-informasi yang simpang-siur membuat masyarakat menjadi panik. Hal inilah yang penting diketahui oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, yaitu mengetahui permasalahan yang sebenarnya tentang flu burung dan mampu mengambil tindakan preventif untuk mencegah penyebaran flu burung. Dengan demikian, informasi ini di satu sisi menjadi pengetahuan bagi mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, di sisi lain membuat mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mampu bertindak dalam memberantas flu burung.

7). Pertanian

Peneliti memilih tema pertanian karena tema ini kurang mendapat perhatian banyak orang. Karena kurang banyak diperhatikan orang, peneliti menawarkan wacana ini kepada mahasiswa angkatan 2005,

Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 agar mereka mengetahui bahwa sesungguhnya banyak persoalan yang seharusnya diketahui seputar pertanian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil wacana dari tajuk rencana *Kedaulatan Rakyat*, tanggal 25 Januari 2007 yang berjudul “Ketika Permintaan Pupuk Meningkat”. Tajuk rencana ini berisi tentang meningkatnya permintaan petani terhadap pupuk karena masa tanam di bulan Januari bersamaan dengan musim hujan. Pupuk begitu penting bagi para petani. Wacana ini menjadi penting diketahui oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 karena dengan informasi ini mereka dapat lebih peduli pada masalah pertanian, khususnya masalah-masalah yang dihadapi para petani.

8). Politik

Tema ini dipilih karena tema ini merupakan tema yang hangat dan diperbincangkan oleh banyak kalangan. Tema ini merupakan tema yang menarik karena mengulas berbagai persoalan yang terjadi dalam pemerintahan Indonesia, misalnya perdebatan masalah PP No. 37 Tahun 2006 tentang tunjangan anggota DPR yang ditambah dengan tunjangan komunikasi dan operasional. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk mengetahuinya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tajuk harian

Kompas, tanggal 12 Januari 2007 yang berjudul Politik sebagai Panggilan”.

9). Bencana Alam

Peneliti memilih tema ini karena tema ini sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tema ini penting diketahui oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tajuk rencana *Kompas*, tanggal 25 Januari 2007 yang berjudul “Memahami Kebumian Kita”. Wacana ini menginformasikan kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 perihal banyaknya bencana alam yang menimpa bumi Indonesia karena ulah manusia yang mengeksploitasi kekayaan alam. Wacana ini juga memberikan pesan kepada pembaca agar mereka memelihara alam. Dengan pemahaman seperti ini, mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dituntut menjadi sadar akan pentingnya pemahaman tentang kebumian.

10). Transportasi

Peneliti memilih tema ini karena tema ini merupakan isu yang sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tajuk rencana *Kompas*, tanggal 26 Januari 2007 yang berjudul “Tanggung Jawab Negara”. Wacana ini memberikan informasi

kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tentang buruknya manajemen transportasi negara kita. Hal ini dibuktikan dengan sering terjadinya peristiwa kecelakaan di dunia transportasi yang merenggut banyak nyawa. Informasi ini penting untuk diketahui oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 sebagai pengetahuan tambahan di bidang transportasi.

Angket pemilihan tema wacana dibuat sendiri oleh peneliti dan diberikan kepada responden sebelum peneliti melakukan penelitian. Angket ini diberikan kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, yang berjumlah 69 orang. Peneliti meminta izin pada tiga orang dosen, yakni Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd., dan Dr. Pranowo, M. Pd. untuk masuk ke dalam kelas dan melakukan pengisian angket. Dari 69 mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang mengisi angket pemilihan tema wacana hanya 58 orang, sedangkan 11 orang tidak mengisi karena tidak masuk kuliah. Tabel 2 di bawah ini adalah tabel waktu pelaksanaan penyebaran angket.

Tabel 2
Waktu Pelaksanaan Penyebaran Angket
Pemilihan Tema Wacana

No.	Tanggal Penyebaran Angket	Jumlah Responden yang Mengisi	Jumlah Responden yang Tidak Mengisi
1.	3 April 2007	24 orang	3 orang
2.	4 April 2007	9 orang	8 orang
3.	17 April 2007	18 orang	-
4.	23 April 2007	7 orang	-
	Jumlah	58 orang	11 orang

Dari kesepuluh alternatif tema yang ada, peneliti memilih lima tema dengan pilihan tema terbanyak. Pemilihan lima tema tersebut didasarkan pada pertimbangan kesesuaian antara waktu dan jumlah butir soal dalam mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, yakni 90 menit.

Tabel 3
Persentase Jumlah Pemilihan Tema Wacana

No.	Tema	Jumlah Pemilih	Persentase
1.	Ekonomi	3 orang	5,09 %
2.	Sumber Daya Manusia	19 orang	32,20 %
3.	Lingkungan	9 orang	15,25 %
4.	Ketenagakerjaan	7 orang	11,86 %
5.	Pendidikan	6 orang	10,17 %
6.	Kesehatan	6 orang	10,17 %
7.	Pertanian	tdak ada	0%
8.	Politik	tidak ada	0%
9.	Transportasi	4 orang	6,80 %
10.	Bencana Alam	4 orang	6,80 %
Jumlah Total		58 orang	

Setelah penyebaran angket selesai dilaksanakan, peneliti mengetahui lima pilihan tema terbanyak adalah tema “Sumber Daya Manusia”, tema “Lingkungan”, tema “Ketenagakerjaan”, tema ”Pendidikan”, dan tema “Kesehatan”. Kelima tema tersebut akan dipakai sebagai wacana dalam tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan/bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok (Arikunto, 2002: 127). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*,

yakni tes yang digunakan untuk mengukur usaha pencapaian seseorang setelah mempelajari teori mengenai membaca dengan teknik *skimming*.

Penekanan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* terletak pada kemampuan membaca dengan teknik *skimming* dalam surat kabar rubrik tajuk rencana. Dipilih tajuk rencana karena informasi yang disajikan oleh redaksi dalam tajuk rencana surat kabar menunjukkan sikap atau pendirian surat kabar yang bersangkutan terhadap sesuatu atau permasalahan yang ada dan berkembang di masyarakat atau pemerintah sebagai perwujudan dari fungsi kontrol sosial. Maka dari itu, pengamatan terhadap tajuk rencana surat kabar penting karena di dalamnya terdapat informasi berupa kritik atau saran terhadap kebijakan pemerintah atau peristiwa (isu) yang sedang hangat di masyarakat yang disampaikan redaksi surat kabar.

Macam tes yang digunakan adalah tes objektif. Peneliti menggunakan soal tes objektif karena jawaban terhadap tes objektif bersifat pasti, hanya ada satu jawaban yang benar. Apabila mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 tidak menjawab dengan jawaban yang benar itu, jawaban dinyatakan salah. Karena jawaban bersifat pasti, jawaban yang benar terhadap suatu butir soal akan dinyatakan benar oleh korektor. Tes objektif mudah dikoreksi karena peneliti tinggal mencocokkan jawaban pekerjaan dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, hasil pekerjaan tes objektif dapat dikoreksi secara cepat dengan hasil yang dapat dipercaya (Nurgiyantoro, 2001: 76).

Jenis tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) bentuk biasa. Pada pilihan ganda bentuk biasa, mahasiswa dihadapkan pada suatu pernyataan atau pertanyaan yang berisi permasalahan dan sejumlah alternatif jawaban serta mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 harus memilih satu jawaban yang benar (Masidjo, 1995:48).

Peneliti akan menyajikan lima buah wacana/artikel berdasarkan pilihan tema terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 (berdasarkan angket). Masing-masing wacana dilengkapi dengan soal tes pilihan ganda (PG) sebanyak 8 butir soal. Banyaknya butir soal ditentukan berdasarkan banyaknya tujuan yang ingin dicapai dalam kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, yaitu (1) satu butir soal untuk mengukur kemampuan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dalam menemukan kalimat dan kata-kata kunci, (2) enam butir soal untuk mengukur kemampuan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dalam menyebutkan informasi umum yang ada dalam artikel (informasi umum itu meliputi topik wacana, opini penulis, identifikasi fakta, gaya penulisan, organisasi penulisan, dan ide pokok keseluruhan), dan (3) satu soal untuk mengukur kemampuan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dalam membuat kesimpulan wacana. Dengan demikian, jumlah total soal adalah 40 butir soal.

Masing-masing soal terdiri dari lima alternatif jawaban, yakni A, B, C, D, dan E. Nurgiyantoro (2001: 84) menjelaskan bahwa tidak ada ketentuan yang pasti untuk menentukan banyaknya alternatif jawaban (*option*). Semakin banyak alternatif jawaban yang disediakan, semakin sulit suatu butir soal dan semakin kecil kemungkinan tepatnya jawaban yang bersifat spekulasi. Demikian halnya Masidjo (1995: 48) mengatakan bahwa jumlah alternatif jawaban untuk setiap butir soal adalah tidak pasti, biasanya berkisar antara tiga sampai lima. Hal tersebut tergantung pada tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak jumlah alternatif yang disajikan.

Alokasi waktu pelaksanaan tes adalah 100 menit. Perincian 100 menit itu adalah (1) waktu 5 menit untuk pembagian soal dan penjelasan tentang cara pengerjaan soal, (2) waktu 90 menit digunakan untuk mengerjakan soal. Waktu pengerjaan soal selama 90 menit digunakan untuk membaca lima wacana dalam waktu 50 menit dan untuk menjawab 40 pertanyaan dalam waktu 40 menit, dan (3) waktu 5 menit untuk pengambilan soal kembali dan pengecekan akhir.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi soal yang akan diteskan pada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Tabel 4
Kisi-kisi Soal Tes Membaca dengan Teknik *Skimming*

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor pertanyaan
Kemampuan membaca dengan teknik <i>skimming</i>	a. Mahasiswa mampu menemukan kata kunci dalam wacana yang dibacanya.	1, 9, 17, 25, dan 33.
	b. Mahasiswa mampu menyebutkan informasi umum yang ada dalam artikel: <ul style="list-style-type: none"> • topik wacana • opini penulis • identifikasi fakta • gaya penulisan • organisasi penulisan • ide pokok keseluruhan 	2, 10, 18, 26, dan 34 3, 11, 19, 27, dan 35 4, 12, 20, 28, dan 36 5, 13, 21, 29, dan 37 6, 14, 22, 30, dan 38 7, 15, 23, 31, dan 39
	c. Mahasiswa mampu membuat kesimpulan wacana yang dibacanya.	8, 16, 24, 32, dan 40

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan alat untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Azwar (2003: 99) mengartikan validitas adalah "Sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya."

Uji validitas yang diterapkan pada alat ukur dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara indikator dan kompetensi dasar. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel instrumen yang diteliti, indikator, dan nomor butir pertanyaan (lihat Tabel 4). Pada setiap instrumen tes terdapat butir-butir pernyataan dan pertanyaan. Untuk menguji butir-butir validitas instrumen lebih lanjut dapat dikonsultasikan dengan ahli.

Dalam pelaksanaannya peneliti meminta masukan dari dosen pembimbing I, yakni Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd. Setelah mendapat masukan dari pembimbing I, peneliti pun melakukan uji coba.

Sebelum soal diteskan pada subjek penelitian, soal tes membaca tersebut diujicobakan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) angkatan 2005 yang berjumlah 30 orang. Peneliti memilih mahasiswa PBI karena mahasiswa PBI memiliki kesamaan ciri dengan mahasiswa PBSID, yakni sama-sama mahasiswa angkatan 2005 dan telah memperoleh teori membaca dengan teknik *skimming*. Uji coba tersebut digunakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas butir soal. Uji coba tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2007 pukul 14.00-15.00 WIB.

Setelah instrumen diujicobakan, peneliti menganalisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tes dianggap bermutu atau tidak. Analisis butir soal dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Analisis butir soal meliputi pengukuran tingkat kesulitan tiap butir soal, daya beda, dan analisis pengecoh (*distractor*).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis butir soal adalah sebagai berikut.

- a. Mengurutkan skor pada lembar jawaban mahasiswa dari skor yang tertinggi berturut-turut (lihat Lampiran 3).
- b. Mengambil sebanyak 50 persen dari jumlah mahasiswa angkatan 2005 PBI, USD dari skor yang tertinggi dan 50 persen dari skor yang terendah (lihat Lampiran 3). Kelompok yang pertama disebut kelompok

tinggi (kelompok mahasiswa yang skornya tinggi), sedang yang kedua disebut kelompok rendah, dan sisanya sebagai kelompok tengah. Pembagian persentase sebesar 50 % dilakukan karena kelompok mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah kelompok kecil (jumlahnya < 100) dan didasarkan pada pertimbangan agar diperoleh jumlah anggota kelompok tinggi dan kelompok rendah yang seimbang sehingga perbedaan kemampuan kelompok tinggi dan rendah merupakan perbedaan kemampuan yang diharapkan lebih objektif (Masidjo, 1995: 196).

- c. Menganalisis jawaban benar atau salah per butir soal per mahasiswa. Analisis ini hanya dilakukan terhadap jawaban mahasiswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Berdasarkan analisis atau identifikasi ini dapat dihitung indeks tingkat kesulitan dan daya pembeda masing-masing butir soal.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai analisis butir soal, yaitu analisis tingkat kesulitan butir soal, analisis daya beda butir soal, dan analisis distraktor.

- 1). Tingkat Kesulitan Butir Soal

Oller (1979: 246) via Nurgiyantoro (2001: 138) menjelaskan bahwa tingkat kesulitan butir soal (*item difficulty*) adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit sebuah butir soal bagi mahasiswa yang dikenai pengukuran. Butir soal yang baik memiliki tingkat

kesulitan yang cakupannya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Butir soal yang yang terlalu mudah dan terlalu sulit tidak dapat membedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Untuk menghitung indeks tingkat kesulitan butir soal dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

Keterangan:

IF : Indeks kesulitan butir soal

FH : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FL : Jumlah jawaban benar kelompok rendah

N : Jumlah subjek dua kelompok

Tingkat kesulitan suatu butir soal dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks 0,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat sulit dikerjakan karena tidak seorang pun dapat menjawabnya, sedangkan indeks 1,0 berarti butir soal yang bersangkutan mudah dikerjakan. Oller (1979: 247) via Nurgiyantoro (2001: 138) menjelaskan bahwa butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15-0,85. Indeks yang berada di luar itu berarti soal terlalu mudah atau sulit maka perlu direvisi. Untuk mengetahui lebih jelasnya kriteria tingkat kesulitan butir soal dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Kriteria Tingkat Kesulitan Butir Soal

Indeks kesukaran	Kategori
0,00-0,14	soal sulit
0,15-0,85	soal sedang/layak
0,86-1,00	soal mudah

Tabel 6
Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan Butir Soal (IF)

Nomor Butir soal	FH	FL	IF	Keterangan
1	15	13	0,93	Soal mudah
2	15	14	0,97	Soal mudah
3	14	13	0,90	Soal mudah
4	9	5	0,47	Soal sedang/layak
5	4	4	0,27	Soal sedang/layak
6	13	15	0,93	Soal mudah
7	11	10	0,70	Soal sedang/layak
8	7	3	0,33	Soal sedang/layak
9	15	13	0,93	Soal mudah
10	6	4	0,33	Soal sedang/layak
11	8	7	0,50	Soal sedang/layak
12	11	7	0,60	Soal sedang/layak
13	10	6	0,53	Soal sedang/layak
14	10	9	0,63	Soal sedang/layak
15	9	5	0,47	Soal sedang/layak
16	14	13	0,90	Soal mudah
17	12	13	0,83	Soal sedang/layak
18	8	5	0,43	Soal sedang/layak
19	15	15	1,00	Soal mudah
20	12	9	0,70	Soal sedang/layak
21	7	6	0,43	Soal sedang/layak
22	8	11	0,63	Soal sedang/layak
23	6	5	0,37	Soal sedang/layak
24	12	7	0,63	Soal sedang/layak
25	14	14	0,93	Soal mudah
26	8	7	0,50	Soal sedang/layak
27	9	8	0,57	Soal sedang/layak
28	14	10	0,80	Soal sedang/layak
29	9	7	0,53	Soal sedang/layak
30	4	1	0,17	Soal sedang/layak
31	12	5	0,57	Soal sedang/layak
32	13	8	0,70	Soal sedang/layak
33	15	15	1,00	Soal mudah
34	7	1	0,27	Soal sedang/layak
35	13	14	0,90	Soal mudah
36	14	13	0,90	Soal mudah
37	5	6	0,37	Soal sedang/layak
38	13	14	0,90	Soal mudah
39	9	5	0,47	Soal sedang/layak
40	12	4	0,53	Soal sedang/layak

Hasil penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan (IF) di atas menunjukkan bahwa dari 40 butir soal yang dibuat oleh peneliti, 28 butir soal layak, yakni nomor 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 39, dan 40 dan 12 butir soal, yakni nomor 1, 2, 3, 6, 9, 16, 19, 25, 33, 35, 36, dan 38 kurang layak. Dua puluh delapan butir soal tersebut dikatakan layak karena butir-butir soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit atau tergolong sedang ($0,15 \leq IF \leq 0,85$). Sedangkan, 12 butir soal lainnya dikatakan kurang layak karena butir-butir soal tersebut tergolong mudah ($IF \geq 0,85$). Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (IF antara 0,15-0,85). Oleh sebab itu, 12 butir soal yang tergolong mudah ($IF \geq 0,85$) perlu direvisi.

2). Daya Beda Butir Soal

Oller (1979: 251) via Nurgiyantoro (2001: 140) memberikan pengertian daya beda, yakni seberapa besar butir soal dapat membedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Daya beda dihitung berdasarkan jumlah jawaban betul untuk tiap butir soal antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Untuk menghitung indeks daya beda dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan:

ID : Indeks daya beda

FH : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FL : Jumlah jawaban benar kelompok rendah

n : Jumlah subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah

Besar kecilnya indeks daya beda suatu butir soal dinyatakan dengan suatu indeks yang berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Indeks yang semakin besar atau mendekati 1,00 menunjukkan butir soal yang bersangkutan semakin baik sebab semakin nyata perbedaan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Indeks daya pembeda butir soal yang baik paling tidak harus mencapai 0,25 atau 0,20 (Nurgiyantoro, 2001:141). Apabila indeks daya pembeda (ID) sama atau lebih besar dari 0,20 ID itu membedakan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara kelompok tinggi dan kelompok rendah, Sebaliknya, apabila ID kurang dari 0,20, ID itu tidak membedakan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara kelompok tinggi dan kelompok rendah

Tabel 7
Penghitungan Indeks Daya Beda (ID)

Nomor Butir soal	FH	FL	IF	Keterangan
1	15	13	0,13	Kurang membedakan
2	15	14	0,07	Kurang membedakan
3	14	13	0,07	Kurang membedakan
4	9	5	0,27	Membedakan
5	4	4	0	Kurang membedakan
6	13	15	-0,13	Kurang membedakan
7	11	10	0,07	Kurang membedakan
8	7	3	0,27	Membedakan
9	15	13	0,13	Kurang membedakan
10	6	4	0,13	Kurang membedakan
11	8	7	0,07	Kurang membedakan
12	11	7	0,27	Membedakan
13	10	6	0,27	Membedakan
14	10	9	0,07	Kurang membedakan
15	9	5	0,27	Membedakan
16	14	13	0,07	Kurang membedakan
17	12	13	-0,07	Kurang membedakan
18	8	5	0,27	Membedakan
19	15	15	0	Kurang membedakan
20	12	9	0,27	Membedakan
21	7	6	0,07	Kurang membedakan
22	8	11	-0,20	Kurang membedakan
23	6	5	0,07	Kurang membedakan
24	12	7	0,33	Membedakan
25	14	14	0	Kurang membedakan
26	8	7	0,07	Kurang membedakan
27	9	8	0,07	Kurang membedakan
28	14	10	0,27	Membedakan
29	9	7	0,13	Kurang membedakan
30	4	1	0,20	Membedakan
31	12	5	0,20	Membedakan
32	13	8	0,37	Membedakan
33	15	15	0	Kurang membedakan
34	7	1	0,40	Membedakan
35	13	14	-0,07	Kurang membedakan
36	14	13	0,07	Kurang membedakan
37	5	6	-0,07	Kurang membedakan
38	13	14	-0,07	Kurang membedakan
39	9	5	0,27	Membedakan
40	12	4	0,53	Membedakan

Hasil penghitungan Indeks Daya Beda (ID) di atas menunjukkan bahwa dari 40 butir soal yang dibuat oleh peneliti, 15 butir soal, yakni 4, 8, 12, 13, 15, 18, 20, 24, 28, 30, 31, 32, 34, 39, dan 40 membedakan

kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara kelompok tinggi dan kelompok rendah dan 25 butir soal, yakni 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 33, 35, 36, 37, dan 38 kurang membedakan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Kelima belas butir soal tersebut dikatakan membedakan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara kelompok tinggi dan kelompok rendah karena kelompok tinggi menjawab betul lebih banyak daripada kelompok rendah (IF-nya $\geq 0,20$). Sedangkan, 25 butir soal lainnya dikatakan kurang membedakan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara kelompok tinggi dan kelompok rendah karena kelompok rendah menjawab betul lebih banyak daripada kelompok tinggi (IF-nya $< 0,20$).

Butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa kelompok tinggi dan kelompok rendah (IF $\geq 0,20$). Hal itu berdasarkan logika bahwa mahasiswa dari kelompok tinggi seharusnya menjawab betul lebih banyak daripada kelompok rendah. Oleh sebab itu, 25 butir soal perlu direvisi.

3). Analisis Pengecoh (*distractor*)

Analisis pengecoh (*distractor*) digunakan untuk mengetahui efektivitas tiap alternatif jawaban, seberapa layak distribusi (sebaran) jawaban pada alternatif yang disediakan (Nurgiyantoro, 2001: 144)

Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu (1) memisahkan lembar-lembar jawaban untuk kelompok tinggi dan kelompok rendah, (2) menghitung pilihan terhadap alternatif-alternatif jawaban semua butir soal dengan membuat model perhitungan sebaran frekuensi jawaban terhadap alternatif jawaban yang disediakan, dan (3) menghitung analisis distraktor. Distraktor seharusnya dipilih oleh kelompok rendah secara lebih banyak. Jika terjadi sebaliknya, kelompok tinggi yang lebih banyak memilih atau distraktor tidak dipilih, distraktor yang bersangkutan perlu direvisi.

Tabel 8
Penghitungan Sebaran Frekuensi Jawaban Mahasiswa Angkatan 2005, PBI, USD Terhadap Alternatif-alternatif Jawaban

Kelompok Tinggi

Nomor Butir Soal	Alternatif Jawaban				
	A	B	C	D	E
1	(15)	-	-	-	-
2	-	(15)	-	-	-
3	-	-	-	(14)	-
4	1	4	(9)	-	1
5	4	1	3	3	(4)
6	(13)	2	-	-	-
7	-	2	(11)	1	1
8	4	4	-	(7)	-
9	-	-	(15)	-	-
10	3	(6)	4	-	2
11	(8)	1	4	1	1
12	-	4	-	-	(11)
13	3	2	(10)	-	-
14	1	1	1	(10)	2
15	(9)	3	1	-	2
16	-	-	1	(14)	-
17	(12)	2	-	1	-
18	3	-	3	(8)	1
19	-	-	(15)	-	-
20	1	(12)	2	-	-

Kelompok Rendah

Nomor Butir Soal	Alternatif Jawaban				
	A	B	C	D	E
1	(13)	-	1	-	1
2	-	(14)	1	-	-
3	-	-	1	(13)	1
4	3	5	(5)	1	1
5	2	-	6	3	(4)
6	(15)	-	-	-	-
7	-	3	(10)	1	1
8	1	10	1	(3)	-
9	-	2	(13)	-	-
10	5	(4)	5	1	-
11	(7)	-	7	-	1
12	-	4	1	3	(7)
13	3	5	(6)	1	-
14	1	-	2	(9)	3
15	(5)	2	4	1	3
16	-	2	-	(13)	-
17	(13)	1	-	1	-
18	6	-	3	(5)	1
19	-	-	(15)	-	-
20	2	(9)	4	-	-

21	1	1	3	3	(7)	21	-	-	5	4	(6)
22	6	(8)	-	1	-	22	4	(11)	-	-	-
23	4	4	(6)	1	-	23	1	6	(5)	3	-
24	(12)	-	-	3	-	24	(7)	4	2	2	-
25	1	(14)	-	-	-	25	1	(14)	-	-	-
26	2	(8)	-	1	4	26	2	(7)	-	-	6
27	-	-	(9)	3	3	27	-	1	(8)	3	3
28	-	-	1	(14)	-	28	2	1	1	(10)	1
29	1	-	(9)	5	-	29	-	2	(7)	5	1
30	7	2	1	1	(4)	30	9	1	2	2	(1)
31	(12)	1	-	2	-	31	(4)	3	2	6	-
32	-	-	2	-	(13)	32	-	1	6	-	(8)
33	(15)	-	-	-	-	33	(15)	-	-	-	-
34	-	-	(7)	4	4	34	-	-	(1)	8	6
35	-	-	2	-	(13)	35	-	-	1	-	(14)
36	1	(14)	-	-	-	36	2	(13)	-	-	-
37	-	4	(5)	6	-	37	-	5	(6)	4	-
38	(13)	-	1	1	-	38	(14)	1	-	-	-
39	(9)	3	1	-	2	39	(5)	2	2	-	6
40	-	3	-	(12)	-	40	-	10	-	(4)	1

Hasil penghitungan sebaran frekuensi jawaban mahasiswa angkatan 2005, PBI, USD terhadap alternatif-alternatif jawaban menunjukkan bahwa dari 40 butir soal yang dibuat oleh peneliti, dua butir soal, yakni nomor 4, dan 28 adalah memiliki distraktor yang baik karena kelompok rendah memilih distraktor lebih banyak daripada kelompok tinggi. Sebaliknya, 37 butir soal, yakni nomor 1 (alternatif jawaban B dan D), 2 (alternatif jawaban A, D, dan E), 3 (alternatif jawaban (A dan B), 5 (alternatif jawaban A dan B), 6 (alternatif jawaban A, B, C, D, dan E), 7 (alternatif jawaban A), 8 (alternatif jawaban A dan E), 9 (alternatif jawaban A, D, dan E), 10 (alternatif jawaban E), 11 (alternatif jawaban B dan D), 12 (alternatif jawaban A), 13 (alternatif jawaban E), 14 (alternatif jawaban B), 15 (alternatif

jawaban B), 16 (alternatif jawaban A, C, dan E), 17 (alternatif jawaban A, B, C, dan E), 18 (alternatif jawaban B), 19 (alternatif jawaban A, B, D, dan E), 20 (alternatif jawaban D dan E), 21 (alternatif jawaban A dan B), 22 (alternatif jawaban A, B, C, D, dan E), 23 (alternatif jawaban A dan E), 24 (alternatif jawaban D dan E), 25 (alternatif jawaban C, D, dan E), 26 (alternatif jawaban C dan D), 27 (alternatif jawaban A), 29 (alternatif jawaban A), 30 (alternatif B), 31 (alternatif jawaban E), 32 (alternatif jawaban A dan D), 33 (alternatif jawaban B, C, D, dan E), 34 (alternatif jawaban A dan B), 35 (alternatif jawaban A, B, C, D, dan E), 36 (alternatif jawaban C, D, dan E), 37 (alternatif jawaban A, C, D, dan E), 39 (alternatif jawaban B dan D), dan 40 (alternatif jawaban A dan C) belum memiliki distraktor yang baik karena kelompok tinggi lebih banyak memilih distraktor daripada kelompok rendah dan ada distraktor yang tidak dipilih. Oleh sebab itulah, ke-37 butir soal tersebut perlu direvisi.

Semua hasil revisi itu dikonsultasikan kepada pembimbing I, yakni Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd. Setelah mendapat masukan apakah prosedur uji coba instrumen sudah benar atau belum dari Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., peneliti melakukan penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas tes merupakan keajegan tes dalam mengukur sesuatu. Artinya, tes dikatakan reliabel jika digunakan untuk mengukur sesuatu berulang kali akan memperoleh hasil yang relatif sama. Pengujian tingkat reliabilitas alat ukur ditempuh dengan metode belah dua (*split-half method*). Teknik belah dua adalah teknik yang membagi skor/hasil tes dalam dua kelompok genap atau ganjil melalui nomor soal tes (Nurgiyantoro, 2001: 120). Digunakan metode belah dua karena lebih efisien, yakni hanya dilakukan satu tes untuk satu kali pengukuran (Masidjo, 1995: 218). Hasil dari satu tes dibagi atau dibelah menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama yang dapat berupa hasil atau skor yang berasal dari item-item bernomor gasal dan bagian ke dua berupa hasil atau skor yang berasal dari item-item bernomor genap. Diusahakan agar hasil belahan itu seimbang. Keseimbangan ini dinyatakan dengan keseimbangan tingkat kesukaran dari kedua belahan tersebut. Berdasarkan tingkat kesulitan soal (lihat tabel 6) ternyata keseimbangan kedua belahan ganjil dan genap adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Tabel Analisis Keseimbangan Belahan Ganjil dan Genap Berdasarkan Tingkat Kesulitan Soal

Kelompok Ganjil					Kelompok Genap				
Nomor Butir soal	FH	FL	IF	Keterangan	Nomor Butir soal	FH	FL	IF	Keterangan
1	15	13	0,93	Soal mudah	2	15	14	0,97	Soal mudah
3	14	13	0,90	Soal mudah	4	9	5	0,47	Soal sedang/layak
5	4	4	0,27	Soal sedang/layak	6	13	15	0,93	Soal mudah
7	11	10	0,70	Soal sedang/layak	8	7	3	0,33	Soal sedang/layak
9	15	13	0,93	Soal mudah	10	6	4	0,33	Soal sedang/layak
11	8	7	0,50	Soal sedang/layak	12	11	7	0,60	Soal sedang/layak
13	10	6	0,53	Soal sedang/layak	14	10	9	0,63	Soal sedang/layak
15	9	5	0,47	Soal sedang/layak	16	14	13	0,90	Soal mudah
17	12	13	0,83	Soal sedang/layak	18	8	5	0,43	Soal sedang/layak
19	15	15	1,00	Soal mudah	20	12	9	0,70	Soal sedang/layak
21	7	6	0,43	Soal sedang/layak	22	8	11	0,63	Soal sedang/layak
23	6	5	0,37	Soal sedang/layak	24	12	7	0,63	Soal sedang/layak
25	14	14	0,93	Soal mudah	26	8	7	0,50	Soal sedang/layak
27	9	8	0,57	Soal sedang/layak	28	14	10	0,80	Soal sedang/layak
29	9	7	0,53	Soal sedang/layak	30	4	1	0,17	Soal sedang/layak
31	12	5	0,57	Soal sedang/layak	32	13	8	0,70	Soal sedang/layak
33	15	15	1,00	Soal mudah	34	7	1	0,27	Soal sedang/layak
35	13	14	0,90	Soal mudah	36	14	13	0,90	Soal mudah
37	5	6	0,37	Soal sedang/layak	38	13	14	0,90	Soal mudah
39	9	5	0,47	Soal sedang/layak	40	12	4	0,53	Soal sedang/layak
Rata-rata IF = $\frac{\sum IF}{n_{ganjil}} = \frac{13,2}{20} = 0,66$					Rata-rata IF = $\frac{\sum IF}{n_{genap}} = \frac{12,32}{20} = 0,62$				

Dari kedua belahan kelompok ganjil dan kelompok genap di atas ternyata taraf kesukaran rata-ratanya hampir sama, yakni 0,66 dan 0,62. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belahan kelompok ganjil dan kelompok genap seimbang.

Nurgiyantoro (2001: 120) menjelaskan tentang cara penghitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Menghitung skor berdasarkan soal ganjil dan soal genap.
- b. Jumlah skor tersebut kemudian dikorelasikan untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi (r). Untuk mencari koefisien korelasi (r) digunakan rumus *product moment*:

$$r_{12} = \frac{NSX_1X_2 - (S X_1)(SX_2)}{\sqrt{(NSX_1^2 - (S X_1)^2) (NSX_2^2 - (S X_2)^2)}}$$

Keterangan:

r_{12} : Koefisien korelasi yang dicari SX_1 : Jumlah skor kelompok ganjil

X_1 : Skor kelompok ganjil SX_2 : Jumlah skor kelompok genap

X_2 : Skor kelompok genap SX_1X_2 : Jumlah perkalian skor

N: Jumlah subjek kelompok ganjil dan genap

- c. Nilai r yang diperoleh baru menunjukkan tingkat kepercayaan separuh soal tes. Karena itu, nilai r yang diperoleh tadi dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*:

$$\text{Reliabilitas} = \frac{2 \times \text{reliabilitas separuh tes}}{1 + \text{reliabilitas separuh tes}}$$

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Taraf reliabilitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Untuk memberi arti terhadap koefisien reliabilitas yang diperoleh dipakai besar koefisien reliabilitas dalam tabel statistik atas dasar taraf signifikansi sebesar 5% (Masidjo, 1995: 209).

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi digunakan patokan pada tabel 10 berikut ini (Nurgiyantoro, 2001: 108).

Tabel 10
Patokan Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kategori
0,800-1,00	korelasi sangat tinggi
0,600-0,799	korelasi tinggi
0,400-0,599	korelasi cukup
0,200-0,399	korelasi rendah
0,00-0,199	korelasi sangat rendah

Ditanyakan: koefisien reliabilitas ?

Jawab:

$$r_{12} = \frac{NSX_1X_2 - (S X_1)(SX_2)}{\sqrt{(NSX_1^2 - (S X_1)^2) (NSX_2^2 - (S X_2)^2)}}$$

$$r_{12} = \frac{30.4953 - 396.374}{\sqrt{(30.5348 - (396)^2) (30.4822 - (374)^2)}}$$

$$r_{12} = \frac{148590 - 148104}{\sqrt{(160440 - 156816) (144660 - 139876)}}$$

$$r_{12} = \frac{486}{\sqrt{(3624) (4784)}}$$

$$r_{12} = \frac{486}{\sqrt{17337216}} = \frac{486}{4163,798} = 0,117$$

$$\text{Reliabilitas} = \frac{2 \times \text{reliabilitas separuh tes}}{1 + \text{reliabilitas separuh tes}}$$

$$r = \frac{2 \times r_{12}}{1 + r_{12}}$$

$$r = \frac{2 \times 0,117}{1 + 0,117}$$

$$r = \frac{0,234}{1,117} = 0,210$$

Atas dasar signifikansi 5% untuk $N = 30$ dituntut $r = 0,361$. Koefisien reliabilitas yang diperoleh $r = 0,210$. Jadi, taraf reliabilitas tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% karena $r = 0,210$ ($r < 0,361$) dan termasuk rendah karena r berada di antara 0,200-0,399. Oleh karena itu, soal perlu direvisi dengan memperhatikan analisis distraktor. Soal hasil revisi inilah yang dijadikan alat pengumpul data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan sebelum melaksanakan penelitian sebagai berikut.

- a. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket pemilihan tema wacana.
- b. Peneliti menyebar angket kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
- c. Peneliti menyusun soal tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.
- d. Peneliti mengadakan uji coba instrumen penelitian kepada mahasiswa PBI angkatan 2005, tahun akademik 2006/2007.

- e. Peneliti menganalisis butir soal untuk melihat validitas dan reliabilitas butir soal serta melakukan revisi butir soal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap penelitian, yakni pemberian tes kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Setelah butir soal direvisi, peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2007. Peneliti melakukan penelitian di dua kelas. Keterangan lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal Penelitian	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian
1.	15 Mei 2007	11.30-12.40	IIK/25 Universitas Sanata Dharma
		11.25-12.50	IIK/16 Universitas Sanata Dharma

Langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti memberikan wacana/artikel kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
- b. Mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mengerjakan soal tersebut dalam waktu 90 menit.

- c. Peneliti meneliti pekerjaan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dan memberikan penilaian.

F. Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Analisis data mengacu pada Pedoman Acuan Patokan (PAP). PAP adalah suatu penilaian yang membandingkan prestasi belajar mahasiswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, PAP berorientasi pada suatu patokan keberhasilan atau batas lulus penguasaan bahan yang sifatnya pasti. Oleh karena itu, penilaian patokan ini disebut juga penilaian acuan mutlak (Masidjo, 1995: 151).

Data penelitian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan nomor urut pada setiap pekerjaan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
2. Peneliti mengoreksi hasil pekerjaan mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dan memberikan skor dengan rumus tanpa tebakan.
3. Peneliti membuat tabulasi skor dari butir-butir soal dan kemudian menjumlahkan skor masing-masing subjek.

4. Peneliti menghitung *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* dari mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
5. Peneliti menghitung *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* dari mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007
6. Peneliti menentukan konversi nilai kemampuan membaca dengan teknik *skimming* dari seluruh mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berdasarkan acuan penilaian PAP.
7. Peneliti membuat distribusi frekuensi dan persentase kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
8. Peneliti membuat distribusi frekuensi dan presentase kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.
9. Peneliti membandingkan perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berdasarkan perhitungan *mean* (M).

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mencari perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun

akademik 2006/2007. Peneliti menggambarkan hasil yang sudah didapat dari proses perhitungan dengan cara membahasakan hasil yang berupa angka itu ke dalam kata-kata. Peneliti tidak mempergunakan rumus t-tes karena ada syarat penggunaan rumus t-tes yang tidak dapat dipahami dan dipenuhi oleh peneliti. Ketidakpahaman terhadap syarat yang ada akan menyebabkan hasil akhir yang diperoleh menjadi kurang baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah data jenis kelamin dan data kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Data jenis kelamin meliputi mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma (USD), tahun akademik 2006/2007 yang berjumlah 49 orang terdiri dari 11 mahasiswa laki-laki dan 38 mahasiswa perempuan (lihat Tabel 13). Data kemampuan membaca dengan teknik *skimming* berupa skor-skor kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang diperoleh mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 melalui pengerjaan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang diadakan oleh peneliti (lihat Tabel 14).

Perbandingan jumlah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, yakni 11:38. Perbandingan tersebut kurang seimbang karena jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki. Agar jumlah itu seimbang, peneliti mengurangi jumlah sebanyak lima orang sehingga jumlah

perbandingan menjadi 11:33. Perbandingan 11:33 berarti satu mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berbanding tiga mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Pengurangan jumlah dilakukan secara sembarang sebelum pemberian skor untuk menghindari terjadinya manipulasi data. Data mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang tidak dipakai dalam penelitian ini adalah data mahasiswa nomor 6, 18, 21, 32, dan 47.

Tabel 13
Data Jenis Kelamin Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Mahasiswa laki-laki	11 orang
2.	Mahasiswa perempuan	38 orang
Jumlah total		49 orang

Tabel 14
Tabulasi Data Skor Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007

No.	Subjek	Skor (X)
1	8	24
2	6	23
3	30	23
4	34	23
5	37	22
6	5	21
7	14	21
8	36	21
9	42	21
10	9	20
11	2	19
12	4	19
13	7	19
14	17	19

No.	Subjek	Skor (X)
26	33	17
27	40	17
28	3	16
29	10	16
30	13	16
31	19	16
32	44	16
33	23	15
34	24	15
35	32	15
36	49	15
37	15	14
38	38	14
39	39	14

15	18	19
16	25	19
17	31	19
18	48	19
19	1	18
20	16	18
21	22	18
22	28	18
23	11	17
24	21	17
25	29	17

40	27	13
41	43	13
42	45	13
43	47	13
44	12	12
45	26	12
46	35	12
47	41	12
48	46	10
49	20	9
N = 49		$\sum X = 782$

B. Analisis Data

Hasil penelitian ini adalah (1) deskripsi kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, (2) deskripsi kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, dan (3) deskripsi ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan cara sebagai berikut.

1. Peneliti membuat tabulasi skor dari butir-butir soal dan kemudian menjumlahkan skor masing-masing subjek (lihat Lampiran 4).
2. Peneliti menghitung *mean* (M) kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Perhitungan *mean* (M) dilakukan sebagai berikut.

Tabel 15
Perhitungan Jumlah Skor sebagai Persiapan Menghitung *Mean* Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007.

No.	Subjek	Skor (X)
1	37	22
2	42	21
3	48	19
4	31	19
5	2	19
6	13	16
7	49	15
8	38	14
9	45	13
10	41	12
11	26	12
Jumlah	N = 11	$\sum X = 182$

Diketahui: $\sum X = 182$ N = 11 orang

Ditanyakan: M = ...?

Jawab: $M = \frac{\sum X}{N}$

$$M = \frac{182}{11}$$

$$M = 16,55$$

Jadi, *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang diperoleh adalah 16,55.

- Peneliti menghitung *mean* (M) kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Penghitungan *mean* dilakukan sebagai berikut.

Tabel 16
Perhitungan Jumlah Skor sebagai Persiapan Menghitung *Mean* Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007

No.	Subjek	Skor	No.	Subjek	Skor
1	8	24	18	33	17
2	30	23	19	40	17
3	34	23	20	3	16
4	5	21	21	10	16
5	14	21	22	19	16
6	36	21	23	44	16
7	9	20	24	23	15
8	4	19	25	24	15
9	7	19	26	15	14
10	17	19	27	39	14
11	25	19	28	27	13
12	1	18	29	43	13
13	16	18	30	12	12
14	22	18	31	35	12
15	28	18	32	46	10
16	11	17	33	20	9
17	29	17	N = 33 $\sum X = 560$		

Diketahui: $\sum x = 560$ N = 33 orang

Ditanyakan: M = ...?

Jawab: $M = \frac{\sum X}{N}$

$$M = \frac{560}{33}$$

$$M = 16,96$$

Jadi, *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang diperoleh adalah 16,96.

4. Peneliti menghitung konversi nilai kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berdasarkan acuan penilaian PAP tipe II. Penguasaan kompetensi minimal yang merupakan *passing score* dalam PAP tipe II ini adalah 56% dari total skor yang seharusnya dicapai, diberi nilai cukup (Masidjo, 1995:157). Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 17
Perhitungan Konversi Nilai Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007 Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP)

81% X 40 = 32,4 dibulatkan menjadi 32 (sangat tinggi)
 67% X 40 = 26,4 dibulatkan menjadi 26 (tinggi)
 56% X 40 = 22,4 dibulatkan menjadi 22 (cukup)
 46% X 40 = 18,4 dibulatkan menjadi 18 (rendah)
 Di bawah 46% di bawah 18 (sangat rendah)

Rentang Skor	Patokan	Keterangan
32-40	81% -100%	sangat tinggi
26-31	67% -80%	tinggi
22-25	56% -65%	cukup
18-21	46% -55%	rendah
0-17	di bawah 46%	sangat rendah

Berdasarkan Tabel 17 rentang skor kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berdasarkan PAP adalah (1) rentang skor 32-40 (81%-100%) termasuk kategori *sangat tinggi*, (2) rentang skor 26-31 (67%-80%) termasuk kategori *tinggi*, (3) rentang skor 22-25 (56%-65%) termasuk kategori *cukup*, (4) rentang skor 18-21 (46%-55%) termasuk kategori *rendah*, (5) rentang skor di bawah 17 (di bawah 46%) termasuk kategori *sangat rendah*.

5. Peneliti membuat distribusi frekuensi dan persentase kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Tabel 18
Tabulasi Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
32-40	0	0%	sangat tinggi
26-31	0	0%	tinggi
22-25	1	$\frac{1}{11} \times 100\% = 9,09\%$	cukup
18-21	4	$\frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$	rendah
0-17	6	$\frac{6}{11} \times 100\% = 54,55\%$	sangat rendah

Skor rata-rata kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,55 (41,38%). Berdasarkan perhitungan pada Tabel 17, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berada pada tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Dengan demikian, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong *sangat rendah*.

Berdasarkan Tabel 18 frekuensi dan persentase kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tidak ada (0%) mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming sangat tinggi*.
 - b. Tidak ada (0%) mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming tinggi*.
 - c. Ada satu orang (9,09%) mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming cukup*.
 - d. Ada empat orang (36,36%) mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming rendah*.
 - e. Ada enam orang (54,55%) mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming sangat rendah*.
6. Peneliti membuat distribusi frekuensi dan persentase kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Tabel 19
Tabulasi Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca dengan Teknik
Skimming Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun
 Akademik 2006/2007

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
32-40	0	0	sangat tinggi
26-31	0	0	tinggi
22-25	3	$\frac{3}{33} \times 100\% = 9,09\%$	cukup
18-21	12	$\frac{12}{33} \times 100\% = 36,36\%$	rendah
0-17	18	$\frac{18}{33} \times 100\% = 54,55\%$	sangat rendah

Skor rata-rata kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,96 (42,4%). Berdasarkan perhitungan pada Tabel 17, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berada pada tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Dengan demikian, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong *sangat rendah*.

Berdasarkan Tabel 19 frekuensi dan persentase kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tidak ada (0%) mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming sangat tinggi*.

- b. Tidak ada (0%) mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming tinggi*.
 - c. Ada tiga orang (9,09%) mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming cukup*.
 - d. Ada dua belas orang (36,36%) mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming rendah*.
 - e. Ada delapan belas orang (54,55%) mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming sangat rendah*.
7. Peneliti membandingkan perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berdasarkan perhitungan *mean* (M).

Tabel 20
Hasil Perhitungan Mean Kemampuan Membaca dengan Teknik Skimming Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007

No.	Jenis Kelamin	Hasil Mean	Persentase
1.	Mahasiswa laki-laki	16,55	$\frac{16,55}{40} \times 100\% = 41,38\%$
2.	Mahasiswa perempuan	16,96	$\frac{16,96}{40} \times 100\% = 42,4\%$

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui hasil *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,55 (41,38%), sedangkan *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,96 (42,4%). Jika hasil kedua *mean* tersebut dikonversikan ke dalam skala lima, keduanya termasuk dalam kategori *sangat rendah*. Dikatakan masuk dalam kategori *sangat rendah* karena kedua *mean* tersebut berada pada tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Jadi, tidak ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Berikut ini adalah tabel kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dilihat dari masing-masing kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

Tabel 21
Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005,
Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007 Dilihat dari Masing-masing
Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming*

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah Butir Soal	Jumlah Skor Seharusnya Dicapai	Jumlah Skor yang Dicapai	%	Kategori
1.	Kemampuan untuk menemukan kata kunci dalam wacana yang dibacanya	5	55	27	49,09%	Rendah
2.	Kemampuan untuk menyebutkan informasi umum yang ada dalam artikel: <ul style="list-style-type: none"> • topik wacana • opini penulis • identifikasi fakta • gaya penulisan • organisasi penulisan • ide pokok keseluruhan. 	5 5 5 5 5 5	55 55 55 55 55 55	29 28 30 20 12 25	52,73% 50,91% 54,55% 36,36% 21,82% 45,46%	Rendah Rendah Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah
3.	Kemampuan untuk membuat kesimpulan wacana yang dibacanya	5	55	34	61,82%	Cukup

Tabel 21 menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berdasarkan kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming* adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk menemukan kata kunci dalam wacana yang dibacanya adalah *rendah* (49,09%).
2. Kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk menyebutkan informasi umum yang ada dalam artikel yang meliputi topik wacana adalah *rendah* (52,73%),

kemampuan untuk menemukan opini penulis adalah *rendah* (50,91%), kemampuan untuk mengidentifikasi fakta adalah *rendah* (54,55%), kemampuan untuk menemukan gaya penulisan adalah *sangat rendah* (36,36%), kemampuan untuk menemukan organisasi penulisan adalah *sangat rendah* (21,82%), dan kemampuan untuk menemukan ide pokok keseluruhan adalah *sangat rendah* (45,46%).

3. Kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk membuat kesimpulan wacana yang dibacanya adalah *cukup* (61,82%).

Tabel 22
Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007 Dilihat dari Masing-masing Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming*

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah Butir Soal	Jumlah Skor Seharusnya Dicapai	Jumlah Skor yang Dicapai	%	Kategori
1.	Kemampuan untuk menemukan kata kunci dalam wacana yang dibacanya	5	165	120	72,73%	Tinggi
2.	Kemampuan untuk menyebutkan informasi umum yang ada dalam artikel:					
	• topik wacana	5	165	70	42,42%	Sangat Rendah
	• opini penulis	5	165	84	50,91%	Rendah
	• identifikasi fakta	5	165	89	53,94%	Rendah
	• gaya penulisan	5	165	60	36,36%	Sangat Rendah
	• organisasi penulisan	5	165	75	45,46%	Sangat Rendah
	• ide pokok keseluruhan.	5	165	75	45,46%	Sangat Rendah
3.	Kemampuan untuk membuat kesimpulan wacana yang dibacanya	5	165	83	50,30%	Rendah

Tabel 22 menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berdasarkan kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming* adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk menemukan kata kunci dalam wacana yang dibacanya adalah *tinggi* (72,73%).
2. Kemampuan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk menyebutkan informasi umum yang ada dalam artikel yang meliputi topik wacana adalah *sangat rendah* (42,42%), kemampuan untuk menemukan opini penulis adalah *rendah* (50,91%), kemampuan untuk mengidentifikasi fakta adalah *rendah* (53,94%), kemampuan untuk menemukan gaya penulisan adalah *sangat rendah* (36,36%), kemampuan untuk menemukan organisasi penulisan adalah *sangat rendah* (45,46%), dan kemampuan untuk menemukan ide pokok keseluruhan adalah *sangat rendah* (45,46%).
3. Kemampuan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk membuat kesimpulan wacana yang dibacanya adalah *rendah* (50,30%).

C. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam BAB II. Ada tiga hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni (1) mahasiswa laki-laki angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang rendah, (2) mahasiswa perempuan angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang cukup, (3) hasil penelitian dapat menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam BAB II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika hasil data sama dengan atau lebih dari pernyataan hipotesis. Hipotesis ditolak jika hasil analisis data tidak sama atau kurang dari pernyataan hipotesis. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis satu dalam penelitian ini berbunyi: Mahasiswa laki-laki angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang rendah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program

Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,55 (41,38%). Berdasarkan perhitungan pada Tabel 17 maka kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berada pada interval tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Dengan demikian, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong *sangat rendah*. Hasil analisis data tersebut lebih dari pernyataan hipotesis I. Jadi, hipotesis I *diterima*.

2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis dua dalam penelitian ini berbunyi: Mahasiswa perempuan angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,96 (42,4%). Berdasarkan perhitungan pada Tabel 17 maka kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berada pada interval tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Dengan demikian, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong *sangat rendah*. Hasil analisis data tersebut tidak sama atau kurang dengan pernyataan hipotesis II. Jadi, hipotesis II *ditolak*.

3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis tiga dalam penelitian ini berbunyi: Hasil penelitian dapat menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007.

Berdasarkan hasil analisis data (lihat Tabel 20) dapat diketahui *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,55 (41,38%) dan *mean* kemampuan membaca mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,96 (42,4%). Jika dikonversikan dalam skala lima, kedua hasil *mean* tersebut termasuk dalam kategori *sangat rendah*. Dikatakan kategori *sangat rendah*, karena berada dalam interval tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Dengan demikian, tidak ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Hasil analisis data tersebut sama dengan pernyataan hipotesis III. Oleh karena itu, hipotesis III *diterima*.

D. Pembahasan

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, (2) mendeskripsikan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa

perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, dan (3) mendeskripsikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

1. Deskripsi Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Laki-laki Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007

Deskripsi kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 digambarkan dalam Tabel 15 dan 17. Dengan menggunakan perhitungan *mean* dapat diketahui kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, yakni 16,55 (41,38%). Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala lima, diketahui bahwa kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berada pada tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Dengan demikian, taraf kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong *sangat rendah*.

Pada bab II, subbab B.5 sudah dijelaskan tentang pandangan para ahli terhadap kemampuan berbahasa dan jenis kelamin. Samuel Soeitoe sependapat

dengan ahli psikologi, Marsel Lester D. Crow, Alice Crow, dan Arno F. Witting via A. A. A. Raden Cahaya Prabu (1985: 44) yang menyatakan bahwa anak perempuan menunjukkan kelebihan dalam hal kemampuan bahasa, ingatan, apresiasi estetika, ketangkasan tangan, kemampuan vokabulari, dan pengamatan detail, sedangkan anak laki-laki lebih baik dalam hal matematika, similaritas, tes teknik, hitungan angka, dan tes ruang. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 ditemukan hasil yang berbeda dengan teori yang ada, yaitu tidak ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Setelah dilakukan penelitian, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 terletak pada tingkat penguasaan *di bawah 46%*, yaitu pada taraf kemampuan *sangat rendah*. Hasil penelitian tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan: mengapa kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 hanya masuk pada kategori *sangat rendah*?

Padahal, dosen mata kuliah Membaca sudah merancang proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Dosen mata kuliah Membaca menggunakan metode kerja kelompok dan teknik praktik secara langsung.

Pada saat kerja kelompok, ada sebuah topik yang didiskusikan. Topik dapat disediakan oleh dosen mata kuliah Membaca atau dipilih sendiri oleh mahasiswa. Strategi yang digunakan adalah mahasiswa memaparkan topik yang menjadi bahan diskusi. Setelah itu, mahasiswa yang lain memberi tanggapan terhadap paparan topik itu. Dengan demikian, mahasiswa akan menjadi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dosen mata kuliah juga selalu mengadakan evaluasi pembelajaran pada tahap persiapan, proses, dan penutup. Pada saat persiapan, dosen mata kuliah Membaca membuat silabus. Ketika proses pembelajaran berlangsung, dosen mengadakan “kuis” (semacam *pretes*). Ujian akhir dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan perkembangan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 akan semakin baik.

Selain itu, dosen mata kuliah Membaca selalu terbuka untuk menerima bimbingan di luar jam kuliah. Jika ada mahasiswa yang merasa kesulitan atau belum memahami materi perkuliahan, mahasiswa itu dapat meminta penjelasan lebih lanjut mengenai kesulitan-kesulitannya di ruang dosen. Dengan demikian, mahasiswa dapat terus meningkatkan kemampuan membaca yang dimiliki, khususnya kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

Kenyataannya, proses pembelajaran membaca dengan teknik *skimming* tidak berlangsung secara efektif. Pembelajaran tidak efektif karena aktivitas membaca mahasiswa tidak melibatkan kemampuan membaca tingkat tinggi

(sintesis dan evaluasi). Dengan kata lain, kemampuan membaca mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 hanya sampai pada tataran rendah (ingatan/hafalan). Mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 juga kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh dosen mata kuliah Membaca. Mereka kurang memahami materi tersebut. Kekurangpahaman terhadap materi menjadikan mahasiswa pasif. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berikut ini adalah faktor-faktor kemungkinan yang menyebabkan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang *sangat rendah*. Pertama, berdasarkan informasi informal dari dosen mata kuliah Membaca, mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 sudah mampu memahami dan menguasai teori membaca dengan teknik *skimming*. Dosen mata kuliah Membaca juga menyarankan kepada mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 agar mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* itu secara mandiri.

Akan tetapi, berdasarkan informasi informal dari mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 diperoleh kenyataan, sekalipun mereka telah diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri, tidak semua mahasiswa menggunakan waktu luang itu untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* secara mandiri. Kurangnya latihan membaca dengan teknik *skimming* akan mengakibatkan

kurang optimalnya pola kebiasaan membaca dengan teknik *skimming*. Di samping itu, jika ada penjelasan dari dosen mata kuliah Membaca yang tidak dimengerti, mereka cenderung diam dan tidak berusaha menanyakan kembali untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Kedua, keterampilan dasar membaca mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 kurang. Hal tersebut terbukti, mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 kurang berkonsentrasi, kurang teliti dalam membaca dan memahami pertanyaan, dan tidak dapat menyesuaikan teknik membaca dan kecepatan membaca yang dipakai dengan jenis wacana dan tujuan membaca yang ingin dicapai pada waktu mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

Ketiga, pola kebiasaan membaca belum terbentuk secara maksimal. Dalam BAB II subbab B.3 telah dijelaskan mengenai pola kebiasaan yang dapat menghambat dalam proses membaca dengan teknik *skimming* dan cara mengatasinya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, peneliti melihat bahwa kebiasaan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 belum berkembang secara maksimal.

Hal tersebut terbukti dengan adanya mahasiswa yang masih melakukan, gerakan bibir, regresi, dan subvokalisasi pada waktu mengerjakan tes

kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Ketiga macam kebiasaan membaca tersebut akan menghambat proses membaca dengan teknik *skimming*. Gerakan bibir sering mengakibatkan regresi (kembali ke belakang). Regresi dapat mengacaukan susunan kata yang dengan sendirinya mengacaukan arti. Subvokalisasi berarti melafalkan kata-kata yang dibacanya dalam batin/pikiran. Subvokalisasi akan menghambat proses membaca karena mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan kata secara benar daripada memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang dibacanya.

Kurangnya latihan membaca dengan teknik *skimming*, keterampilan dasar membaca yang kurang, dan kebiasaan yang menghambat proses membaca tersebut akan mempengaruhi penilaian terhadap tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Kurang diperhatikannya ketiga hal tersebut mengakibatkan berkurangnya skor kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

Keempat, pada Tabel 21 tercantum kemampuan membaca dengan teknik *skimming* per kriteria. Berikut ini pembahasan singkat dari masing-masing kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan untuk menemukan kata kunci yang

rendah. Buktinya, dari 5 butir soal yang disediakan peneliti dengan jumlah skor yang seharusnya dicapai adalah 55, skor yang dapat dicapai hanya 27 (49,09%).

Kata kunci berguna untuk memudahkan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mengikuti jalan pikiran penulis. Kata kunci berfungsi untuk memberi penekanan terhadap hal penting, tambahan suatu pernyataan, perubahan arah, memberikan ilustrasi, dan memberikan kesimpulan. Dengan demikian, taraf kemampuan menemukan kata kunci yang rendah mengindikasikan bahwa mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 kurang mengerti dengan jalan pikiran penulis. Dengan kata lain, mereka kurang mengerti dengan apa yang mereka baca.

Kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk menemukan informasi umum yang meliputi topik wacana, opini penulis, identifikasi fakta, gaya penulisan, organisasi penulisan, dan ide pokok keseluruhan wacana masih tergolong *rendah* dan *sangat rendah* (lihat Tabel 21). Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase jumlah skor yang dicapai berada di tingkat penguasaan antara 46%-55%, bahkan ada yang di bawah 46 %.

Hal tersebut mungkin terjadi karena: (1) mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 belum menguasai teknik membaca *skimming* dengan baik, (2) tidak terbiasa membaca dengan cepat sehingga merasa kesulitan dalam mengerti isi wacana secara

umum, (3) kurang teliti dalam memahami pertanyaan dalam tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* sehingga jawabannya pun kurang tepat, dan (4) pengaruh situasi dan kondisi yang tidak mendukung pada saat membaca dengan teknik *skimming* sedang berlangsung sehingga konsentrasi tidak terpusat.

Kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk membuat kesimpulan *cukup*. Hal tersebut terbukti dengan persentase jumlah skor yang dicapai berada pada tingkat penguasaan antara 56%-65%, yakni 61,82% (lihat Tabel 21).

Faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hal tersebut adalah faktor pemahaman dan penguasaan terhadap membaca dengan teknik *skimming* yang tidak menyeluruh. Dengan kata lain, mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 belum memahami dan menguasai membaca dengan teknik *skimming* dengan sempurna. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak seimbangnya perolehan kemampuan para mahasiswa dalam menguasai indikator-indikator membaca dengan teknik *skimming*, yakni kemampuan menemukan kata kunci yang *rendah*, kemampuan menemukan informasi wacana secara umum yang *rendah* dan *sangat rendah*, dan kemampuan membuat kesimpulan yang *cukup*.

Pemahaman dan penguasaan membaca dengan teknik *skimming* dikatakan menyeluruh apabila mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dapat menguasai indikator-indikator membaca dengan teknik *skimming* dengan seimbang. Artinya, kemampuan

mereka untuk menguasai indikator-indikator kompetensi membaca dengan teknik *skimming* adalah sama, misalnya seorang mahasiswa memiliki kompetensi membaca dengan teknik *skimming* yang tinggi dan menyeluruh apabila kemampuannya dalam menemukan kata kunci, menemukan informasi wacana secara umum, dan membuat kesimpulan adalah sama, yakni tinggi atau sangat tinggi. Sebaliknya, seorang mahasiswa memiliki kompetensi membaca dengan teknik *skimming* yang rendah apabila kemampuannya dalam menemukan kata kunci, menemukan informasi wacana secara umum, dan membuat kesimpulan adalah sama, yakni rendah atau sangat rendah.

Kelima, secara kuantitatif kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dihitung dengan menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) tipe II. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan membandingkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Masidjo (1995:157) bahwa pihak instansi yang bersangkutan telah menetapkan suatu batas kelulusan kompetensi minimal yang dianggap dapat meluluskan (*passing score*) dari keseluruhan penguasaan bahan adalah 56%. Dengan kata lain, *passing score* 56% ini diberi nilai *cukup*.

Hasil penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dapat dilihat pada Tabel 15 dan 18. Selanjutnya, peneliti

menghitung *mean* masing-masing kelompok. Peneliti tidak perlu menghitung simpangan baku, karena standar kelulusan sudah ditentukan. Kemudian, peneliti langsung menghitung konversi nilai dengan skala lima (lihat Tabel 17). Dengan demikian dapat diketahui, apakah tingkat kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah atau sangat rendah.

2. Deskripsi Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/007

Deskripsi kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 digambarkan dalam Tabel 16 dan 19. Dengan menggunakan perhitungan *mean* dapat diketahui kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007, yakni 16,96 (42,4%). Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala lima, diketahui bahwa kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 berada pada tingkat penguasaan *di bawah 46%*. Dengan demikian, taraf kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong *sangat rendah*.

Berikut ini adalah faktor-faktor kemungkinan yang menyebabkan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang *sangat rendah*. Pertama, berdasarkan informasi informal dari dosen mata kuliah Membaca, pengertian mengenai membaca dengan teknik *skimming* sudah pernah diajarkan kepada mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Tetapi pada kenyataannya, mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 masih belum memahami teori kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Kekurangpahaman itu mungkin disebabkan karena mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 kurang memperhatikan penjelasan mengenai teori membaca dengan teknik *skimming* yang diberikan oleh dosen mata kuliah Membaca.

Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan penelitian, ada mahasiswa yang mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan membaca dengan teknik *skimming*. Hal itu tentu saja mempengaruhi kemampuan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dalam mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Akibatnya, hasil tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* pun kurang maksimal.

Kedua, keterampilan dasar membaca mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tergolong

kurang. Hal tersebut terbukti dengan adanya mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 yang kurang serius dalam mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*—mereka mengerjakan tes secara sembarangan dalam waktu beberapa menit sebelum waktu yang ditentukan berakhir. Akibatnya jawaban yang diisikan adalah jawaban sembarang dan tidak didasarkan pada pemikiran. Hal seperti itu dapat terjadi karena mahasiswa itu kurang berkonsentrasi, kurang teliti dalam membaca dan memahami pertanyaan, dan tidak dapat menyesuaikan teknik membaca dan kecepatan membaca yang dipakai dengan jenis wacana dan tujuan membaca yang ingin dicapai pada waktu mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

Ketiga, pola kebiasaan membaca belum terbentuk secara maksimal. Dalam BAB II subbab B.3 telah dijelaskan mengenai pola kebiasaan yang dapat menghambat dalam proses membaca dengan teknik *skimming* dan cara mengatasinya. Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, peneliti melihat bahwa kebiasaan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 belum berkembang secara maksimal.

Hal tersebut terbukti dengan adanya mahasiswa yang masih melakukan, gerakan bibir, regresi, dan cara membaca yang tidak baik pada waktu mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, misalnya

tangan digunakan untuk menopang dagu dan banyak melakukan gerakan yang tidak perlu dan gerakan itu cenderung mengganggu dalam kegiatan membaca. Kebiasaan membaca seperti itu akan menghambat proses membaca dengan teknik *skimming*.

Keempat, pada Tabel 22 tercantum kemampuan membaca dengan teknik *skimming* per kriteria. Berikut ini pembahasan singkat dari masing-masing kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007.

Mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 memiliki kemampuan untuk menemukan kata kunci yang *tinggi*. Buktinya, persentase jumlah skor yang seharusnya berada di tingkat penguasaan antara 67%-80%, yakni 72,79% (lihat Tabel 22). Taraf kemampuan yang tinggi tersebut membuktikan bahwa mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mengerti jalan pikiran penulis.

Kemampuan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk menemukan informasi umum yang meliputi topik wacana, opini penulis, identifikasi fakta, gaya penulisan, organisasi penulisan, dan ide pokok keseluruhan wacana masih tergolong *rendah* dan *sangat rendah* (lihat Tabel 22). Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase jumlah skor yang dicapai berada di tingkat penguasaan antara 46%-55%, bahkan ada yang di bawah 46 %.

Hal tersebut mungkin terjadi karena: (1) sekalipun mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 mengerti jalan pikiran penulis, kemungkinan mereka belum benar-benar menguasai teknik membaca *skimming* dengan baik, (2) kemampuan menganalisis wacana secara umum masih kurang, (3) pengaruh situasi dan kondisi yang tidak mendukung pada saat membaca dengan teknik *skimming* sedang berlangsung sehingga konsentrasi tidak terpusat, dan (4) rasa tidak percaya diri pada kemampuan pribadi pada waktu mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, akibatnya mahasiswa saling menyontek.

Kemampuan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 untuk membuat kesimpulan *rendah*. Hal tersebut terbukti dengan persentase jumlah skor yang dicapai berada pada tingkat penguasaan antara 46%-55%, yakni 50,30% (lihat Tabel 22). Faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hal tersebut adalah faktor kekurangmampuan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dalam menemukan informasi wacana secara umum. Faktor kekurangmampuan tersebut mengakibatkan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 menjadi sulit membuat kesimpulan wacana yang dibacanya.

Sama halnya dengan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki, mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 juga belum memahami dan

menguasai membaca dengan teknik *skimming* secara menyeluruh. Hal tersebut ditunjukkan dengan peroleh kemampuan menguasai indikator-indikator membaca dengan teknik *skimming* yang tidak seimbang. Mahasiswa perempuan mampu menemukan kata kunci dalam wacana yang dibacanya dengan baik, tetapi belum mampu menemukan informasi wacana secara umum dan belum mampu menyimpulkan isi wacana yang dibacanya.

3. Deskripsi Ada atau Tidaknya Perbedaan Kemampuan Membaca dengan Teknik *Skimming* Antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/007

Deskripsi ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 dihitung berdasarkan *mean*. Ada dua *mean*, yakni *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 dan *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki oleh mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 adalah 16,55 (37,61%), sedangkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming*

yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,96 (38,55%).

Selain itu, dari hasil analisis data juga dapat diketahui perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 berdasarkan kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming*. Perbedaan tersebut meliputi tiga kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, yakni perbedaan kemampuan untuk menemukan kata kunci dalam wacana yang dibacanya, perbedaan kemampuan untuk menemukan topik wacana, dan perbedaan kemampuan untuk membuat kesimpulan (lihat Tabel 21 dan 22).

Pertama, perbedaan kemampuan mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 untuk menemukan kata kunci cukup jauh. Buktinya, persentase kemampuan mahasiswa laki-laki untuk menemukan kata kunci adalah *rendah* (49,09%), sedangkan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 adalah *tinggi* (72,79%).

Kedua, kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 untuk menemukan topik wacana lebih baik daripada mahasiswa perempuan. Hal tersebut terbukti, persentase kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 untuk menemukan topik wacana adalah *rendah* (52,73%), sedangkan mahasiswa perempuan adalah *sangat rendah* (42,42%).

Ketiga, kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 untuk membuat kesimpulan lebih baik daripada mahasiswa perempuan. Hal tersebut terbukti, persentase kemampuan mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 untuk membuat kesimpulan wacana yang dibaca adalah *cukup* (61,82%), sedangkan mahasiswa perempuan adalah *sangat rendah* (50,30%).

Namun, setelah dikonversikan ke dalam skala lima, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 tidak jauh berbeda. Tidak adanya perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis data, yakni kemampuan membaca mereka berada pada tingkat penguasaan yang sama, yakni *di bawah* 46 % dan keduanya termasuk dalam golongan yang sama, yakni *sangat rendah*.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah *sangat rendah*. Kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka berada pada interval tingkat penguasaan *di bawah 46%* dengan *nilai rata-rata 16,55*.

Kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dikatakan *sangat rendah* mungkin dikarenakan (1) kebiasaan membaca yang belum berkembang secara maksimal, misalnya mereka melakukan gerakan bibir, regresi, dan subvokalisasi, (2) keterampilan dasar membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki belum baik, misalnya mereka kurang konsentrasi, kurang teliti, dan kurang latihan membaca dengan teknik *skimming*, dan (3) teknik membaca *skimming* yang belum dikuasai dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa rata-rata taraf kemampuan membaca

dengan teknik *skimming* mereka tergolong *sangat rendah* karena berada pada interval tingkat penguasaan *di bawah 46%*.

Kedua, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah *sangat rendah*. Kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka berada pada interval tingkat penguasaan *di bawah 46%* dengan nilai rata-rata 16,96.

Kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 dikatakan *sangat rendah* mungkin dikarenakan (1) kebiasaan membaca mereka belum berkembang secara maksimal, misalnya mereka masih melakukan gerakan bibir, regresi, dan melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu dan mengganggu proses membaca, (2) keterampilan dasar membaca dengan teknik *skimming* belum baik, misalnya mereka tidak dapat menyesuaikan teknik membaca dan kecepatan membaca yang dipakai dengan jenis wacana dan tujuan membaca yang ingin dicapai pada waktu mengerjakan tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming*, dan (3) kurang memahami teknik membaca *skimming*, yang dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa taraf kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka tergolong *sangat rendah*, karena berada pada interval tingkat penguasaan *di bawah 46%*.

Ketiga, berdasarkan kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming* dapat diketahui perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005,

Program Studi PBSID, USD tahun akademik 2006/2007 (lihat Tabel 21 dan 22). Perbedaan tersebut meliputi tiga kriteria penilaian kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

1. Perbedaan kemampuan untuk menemukan kata kunci dalam wacana yang dibaca. Mahasiswa laki-laki memiliki kemampuan yang *rendah* (49,09%), sedangkan mahasiswa perempuan memiliki kemampuan yang tinggi (72,73%).
2. Perbedaan kemampuan untuk menemukan topik wacana. Mahasiswa laki-laki memiliki kemampuan yang *rendah* (52,73%), sedangkan mahasiswa perempuan memiliki kemampuan yang *sangat rendah* (42,42%).
3. Perbedaan kemampuan untuk membuat kesimpulan. Mahasiswa laki-laki memiliki kemampuan yang *cukup* (61,82%) dan mahasiswa perempuan memiliki kemampuan yang *rendah* (50,30%).

Akan tetapi, secara umum tidak ada perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Dengan kata lain, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka adalah sama, yakni *sangat rendah*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007 adalah 16,55 (41,38%) dan *mean* kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun

akademik 2006/2007 adalah 16,96 (42,4%). Setelah dikonversikan ke dalam skala lima, kedua *mean* tersebut berada pada interval tingkat penguasaan *di bawah 46%* (kategori *sangat rendah*).

B. Implikasi

1. Bagi Program Studi PBSID

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui gambaran ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mahasiswa laki-laki dan perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Berdasarkan hasil penelitian ternyata kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka belum maksimal. Dengan demikian, keterampilan membaca dengan teknik *skimming* perlu ditingkatkan.

2. Bagi dosen mata kuliah Membaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka sama, yakni *sangat rendah*. Dengan demikian, dosen pengampu mata kuliah Membaca perlu meningkatkan proses pembelajaran membaca, khususnya kemampuan membaca dengan teknik *skimming* agar berlangsung secara efektif.

3. Bagi mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD, tahun akademik 2006/2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan teknik *skimming* mereka adalah *sangat rendah*. Dengan demikian, mereka perlu meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming*.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini tidak bersifat mutlak, artinya jika dilakukan penelitian lagi yang sejenis, hasil penelitian dapat berubah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk dapat mengetahui perubahan yang terjadi itu.

C. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Program Studi PBSID, USD

Peneliti menyarankan agar Program Studi PBSID, USD mengadakan sosialisasi tentang pentingnya membaca, misalnya dengan jalan mengadakan seminar yang khusus mengulas tentang keterampilan membaca. Seminar itu hendaknya melibatkan mahasiswa dan dosen sehingga mahasiswa termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca.

2. Dosen mata kuliah Membaca

Peneliti menyarankan agar dosen mata kuliah Membaca berusaha menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Teknik pembelajaran itu harus mengaktifkan mahasiswa dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimilikinya dan melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai mahasiswa dan melakukan remedi.

3. Mahasiswa angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD

Mereka perlu meningkatkan kemampuan membacanya dengan cara memperbaiki kebiasaan membaca yang buruk, melatih keterampilan dasar membaca secara teratur, dan menguasai lebih dalam tentang teknik membaca dengan teknik *skimming*, baik teori maupun aplikasinya.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama atau mengembangkan topik penelitian ini dapat memfokuskan penelitian pada salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, misalnya penelitian tentang kebiasaan membaca. Selain itu, peneliti lain juga dapat meneliti tentang teknik-teknik membaca yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Gage, N. L. dan David Berliner. 1984. *Education Psychology: Third Edition*. USA: Houghton Mifflin Company Boston.
- Harjasujana, Ahmad S., Yetti Mulyati, dan Titin N. 1998. *Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriani, Catarina Lusida. 1991. *Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Siswa Sekolah Dasar Kelas VI di Kabupaten Klaten*. Skripsi S-1. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Kedaulatan Rakyat*. 22 Februari 2007. "Meminimalkan Pro-Kontra Unas".
- Kompas*. 17 Januari 2007. "Jangan Panik Flu Burung".
- _____. 16 November 2006. "Jangan Lupa Membangun Manusia".
- Kompas Cyber Media*. 2 November 2006. "Sikap Tegas Soal Lingkungan".
- _____. 2 September 2006. "Berikan Rakyat Pekerjaan".
- Kustinah, Ari Lestari. 2004. *Kemampuan Siswa Kelas II SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2003/2004 dalam Membaca Pemahaman Argumentasi*. Skripsi S-1. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mikulecky, Beatrice S. 1990. *A Short Course in Teaching Reading Skills*. USA: Addison—Wesley Publishing Company.

- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: PT BPF.
- Prabu, A. A. A. Raden Cahaya. 1985. *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak*. Bandung: Angkasa.
- Prijosaksono, Aribowo dan Roy Sembel. 3 April 2002. "Membaca dengan Efektif". Diakses melalui internet: <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2002/04/3/man01.html>.
- Raygor, Alton L. and Robin D. Raygor. 1985. *Effective Reading: Improving Reading Rates and Comprehension*. USA: McGraw-Hill Book Company.
- Simanjuntak, Edhithia Gloria. 1988. *Developing Reading Skills for EFL Students*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeitoe, Samuel. (1982). *Psikologi Pendidikan: Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soewandi, A. M. Slamet. 1995. *Kedwibahasaan: Pengertian, Implikasi, dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- _____. 1989. *Tingkat Kedwibahasaan Jawa-Indonesia dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid-Murid Sekolah Dasar*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Pascasarjana.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subyantoro dan Yuni Pratiwi. 2001. *Membaca II*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiarto. 2000. "Perbedaan Hasil Belajar Membaca antara Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Diajar Membaca dengan Teknik *Skimming*". http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm.

Sugiyono. 2000. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarto, Hieronymus. 1989. *Kemampuan Membaca Pemahaman Paragraf Siswa Kelas II SMP Katolik di Baturetno*. Skripsi S-1. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

Tampubolon, D. P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiryojoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

Yunastanti, M. M. 1989. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Pakem*. Skripsi S-1. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.





**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1

Surat Izin Uji Coba dan
Surat Izin Penelitian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 063 / Pnt/Kajur/ IPBS / IV / 2007
Tempat :
Tanggal : Permohonan Ijin Penelitian

kepada Yth. A. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A.
 kepada Pendidikan Bahasa Inggris
 Universitas Sanata Dharma
 di tempat

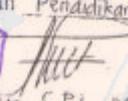
Organ hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
 Nama JATUH PADMI
 NIMs 031214057
 Program Studi PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
 Jurusan PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 Semester VIII (DELAPAN)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan
 ketentuan sebagai berikut

Lokasi Program Studi PBI Universitas Sanata Dharma
 Waktu 2 Mei 2007

Objek / Judul PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA DENGAN TEKNIK SKIMMING
 ANTARA MAHASISWA LARI-LARI DAN MAHASISWA PEREMPUAN ANGGARAN 2006
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH, UNIVERSITAS
 SANATA DHARMA, TAHUN AJARAN 2006/2007

Dengan perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 April 2007
 Dekan
 Uti Karna Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
 
 A. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A.
 NIP. 196101011980031001 P. 2064

Kepada Yth:
 Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

 UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
Miriut, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 064 /Pnlit/Kajur/ PBS / IV / 2007
Tempat :
Judul : Permohonan Ijin Penelitian

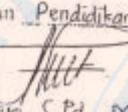
kepada Yth. Dis. J. Propta Diharja, S.J. M.Hum.
 Wakil Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
 Universitas Sanata Dharma
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
 Nama : JATUH PADMI
 NIM : 031214057
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
 Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA DAN Sastra
 Semester : VIII (DELAPAN)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi : Program Studi PBSID
 Waktu : 15 Mei 2007
 Objek / Judul : PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA DENGAN TEKNIK SKIMMING
 ANTARA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN MAHASISWA PEREMPUAN ANGGARAN 2006
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH, UNIVERSITAS
 SANATA DHARMA, TAHUN AJARAN 2006/2007

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 April 2007
 Dekan :
 u.B. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
 
 (A. Harat Perseptio, S.Pd., M.A.)
 
 P. 2007

Kepada Yth. :
 Dekan FKIP



Lampiran 2

Daftar Nama Mahasiswa
Angkatan 2005, Program
Studi PBSI D, USD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	NAMA MAHASISWA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Yosep Sigit Kuswanto		laki-laki
2	Antonius Nesi		
3	V. Yuliani	perempuan	
4	Y. Rieska Devi Paramita Sari	perempuan	
5	Frans Jefi Nexon		laki-laki
6	Benedektus Banik Pribadi		laki-laki
7	Vinsensius Budi Riswanto		laki-laki
8	Andrean Hery Setiadi		
9	Andreas Irawati Nugrahaeni	perempuan	
10	Elisabeth Inang	perempuan	
11	Oratna Sembiring	perempuan	
12	Kety Virginia Margaretha	perempuan	
13	Kristanti	perempuan	
14	Ita Oktafian Indrawati		
15	Lusia Ekariyani Ratri	perempuan	
16	Theresia Widayanti		
17	Fransisca Romala Sri Winarti	perempuan	
18	Monica Dewi Nurani		
19	Ayuningtyas Kusumastuti	perempuan	
20	Bayu Tinulad Dwi Sanyoto		
21	Bernadeta Pusporini Prayoga	perempuan	
22	Christina Dewi Maharani	perempuan	
23	Irminda Budi Utari	perempuan	
24	Alvina Nathania Sari	perempuan	
25	Maria Regina Eka Jayanti	perempuan	
26	Bernadetta Emi Kartini Handayani	perempuan	
27	Woro Indah Susanti	perempuan	
28	Veronica Ria Pratiwi	perempuan	
29	Ventianus Sarwoyo		laki-laki
30	Margareta Yeni Dian Safitri	perempuan	
31	Elisabeth Veranita Triastuti	perempuan	
32	Refti Bernadevi	perempuan	
33	Darius Hendro		laki-laki
34	Beata Prima Equatoria Panuntun	perempuan	
35	Erni Yuli Aryani	perempuan	
36	F. Hesti Nugraheni	perempuan	
37	Bekti Yustriarti	perempuan	
38	Yemi Eka Putranto		laki-laki
39	Fransisca Widhiana	perempuan	
40	Rosiana Priharsanti	perempuan	
41	Emerentiana Santi Wulanjari		
42	Reni Kurniawati	perempuan	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

43	Robertus Agung Nugroho	perempuan	
44	Afriyani Yanuarti		
45	Ony Sulistiowati	perempuan	
46	Bernadet Widyaningrum	perempuan	
47	Susi Indri Lestari	perempuan	
48	Shieny Setiawan	perempuan	
49	Sinung Lebda Wisesa Soenarwan		
50	Santi Kusumaningrum		
51	Hendra Pri Yanto		laki-laki
52	Lukas Sandhi Kuncoro		laki-laki
53	Noviana Ina Kii	perempuan	
54	Maria Devy Bukit Shintawati		
55	Agnes Jatu Resani Seno		
56	Maria Mertilindaria Suharni		
57	Yohana Elfisiana Sumarni	perempuan	
58	Hanna Maranata Gultom	perempuan	
59	Rendhi Apyandi		
60	Septiana Ratna Dewi	perempuan	
61	Nevi Mintari		
62	Maria Sulistiani	perempuan	
63	Maria Adik Purwita Budi Utami	perempuan	
64	Ignatius Astria Putra		
65	Wimbar Wayansari	perempuan	
66	Eko Wahyudi		
67	Chatarina Etty Prasiwi		
68	Kurnia Kristiani		
69	Weni Anugraheni	perempuan	



Lampiran 3

Hasil Tabulasi Uji Coba dan
Hasil Tabulasi Data Penelitian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TABULASI DATA UJI COBA BERDASARKAN URUTAN DARI NILAI TERTINGGI KE NILAI YANG RENDAH

Subjek	Nomor Butir Soal																																								Jumlah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	31				
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	30				
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	30				
10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	30				
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30				
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	29				
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	29				
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28			
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27		
14	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27			
19	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27		
26	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	26		
24	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	26			
25	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	26			
11	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	26		
21	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	26		
28	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	26			
8	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26		
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	24
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	24	
16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	24
22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	24
23	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	24		
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	23
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	22		
30	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	22		
6	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	21
4	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21		
27	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	20			
18	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	18			
Jumlah	28	29	27	14	8	28	21	10	28	10	15	18	16	19	14	27	25	13	30	22	13	19	11	19	28	15	17	24	16	5	17	21	30	8	27	27	11	27	14	16						

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMSAHAN SKOR ANTARA NILAI KELOMPOK TINGGI DAN NILAI KELOMPOK RENDAH

Kelompok Tinggi

Subjek	Nomor Butir Soal																																								Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	31	
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	30	
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	30	
10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	30	
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	29	
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	29	
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27
14	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27
19	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27
26	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	26
24	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	26
25	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	26	
11	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	26
Jumlah	15	15	14	9	4	13	11	7	15	6	8	11	10	10	9	14	12	8	15	12	7	8	6	12	14	8	9	14	9	4	12	13	15	7	13	14	5	13	9	12	422			

Kelompok Rendah

Subjek	Nomor Butir Soal																																								Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
21	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	26	
28	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	26
8	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	24	
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	24		
16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	24
22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
23	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	24	
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	22	
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	22
30	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	22	
6	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	21	
4	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21	
27	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	20
18	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	18	
Jumlah	13	14	13	5	4	15	10	3	13	4	7	7	6	9	5	13	13	5	15	9	6	11	5	7	14	7	8	10	7	1	5	8	15	1	14	13	6	14	5	4	344			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DATA PENELITIAN

Tabulasi Jumlah Skor Kemampuan Membaca dengan Teknik Skimming Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005 Program Studi PBSID, USD, Tahun Akademik 2006/2007

subjek	Nomor Butir Soal																																								jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
8	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	24	
6	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	23	
34	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	23		
30	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	22		
37	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	22		
5	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	21		
14	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	21		
36	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	21		
42	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	21		
9	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	20		
2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	19	
4	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	19		
7	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	19	
17	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	19	
18	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	19		
25	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	19	
31	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	19	
48	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	19	
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	18	
16	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	18	
22	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	18	
28	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	18	
11	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	17	
21	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	
29	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	17	
33	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	17
40	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	17	
3	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	16	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel
 Nilai-nilai r Product Moment

N	Tara' Signifikansi		N	Tara' Signifikansi f		N	Tara' Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

PERPUSTAKAAN
 YOGYAKARTA

ANGKET

PEMILIHAN TEMA

1. Identitas Diri

Nama :

Jenis kelamin :

2. Kata Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Membaca dengan Teknik Skimming antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Tahun Ajaran 2006/2007*, peneliti menggunakan angket. Peneliti menggunakan angket pemilihan tema. Sesuai dengan namanya, tujuan penggunaan angket tersebut adalah (1) mengetahui informasi/tema wacana apa saja yang dibutuhkan dan menarik bagi mahasiswa angkatan 2005 PBSID, USD, (2) kejelasan mengenai jenis kelamin mahasiswa angkatan 2005 PBSID, USD.

Dalam angket ini, Anda diharapkan mengisi identitas diri secara lengkap dan mengisi angket dengan lengkap, teliti, jujur, dan apa adanya. Peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama Anda mengisi angket ini

3. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda *check list* (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban yang tema wacana yang Anda pilih!

Contoh:

No.	Tema Wacana	Judul Wacana	tanda (v)
1.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	“Belajar Komputer Sejak SD, kenapa tidak?”	v

2. Tuliskan alasan Anda memilih tema wacana tersebut dengan jelas!
3. Periksa kembali isian angket Anda sebelum dikembalikan!

SELAMAT MENGERJAKAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

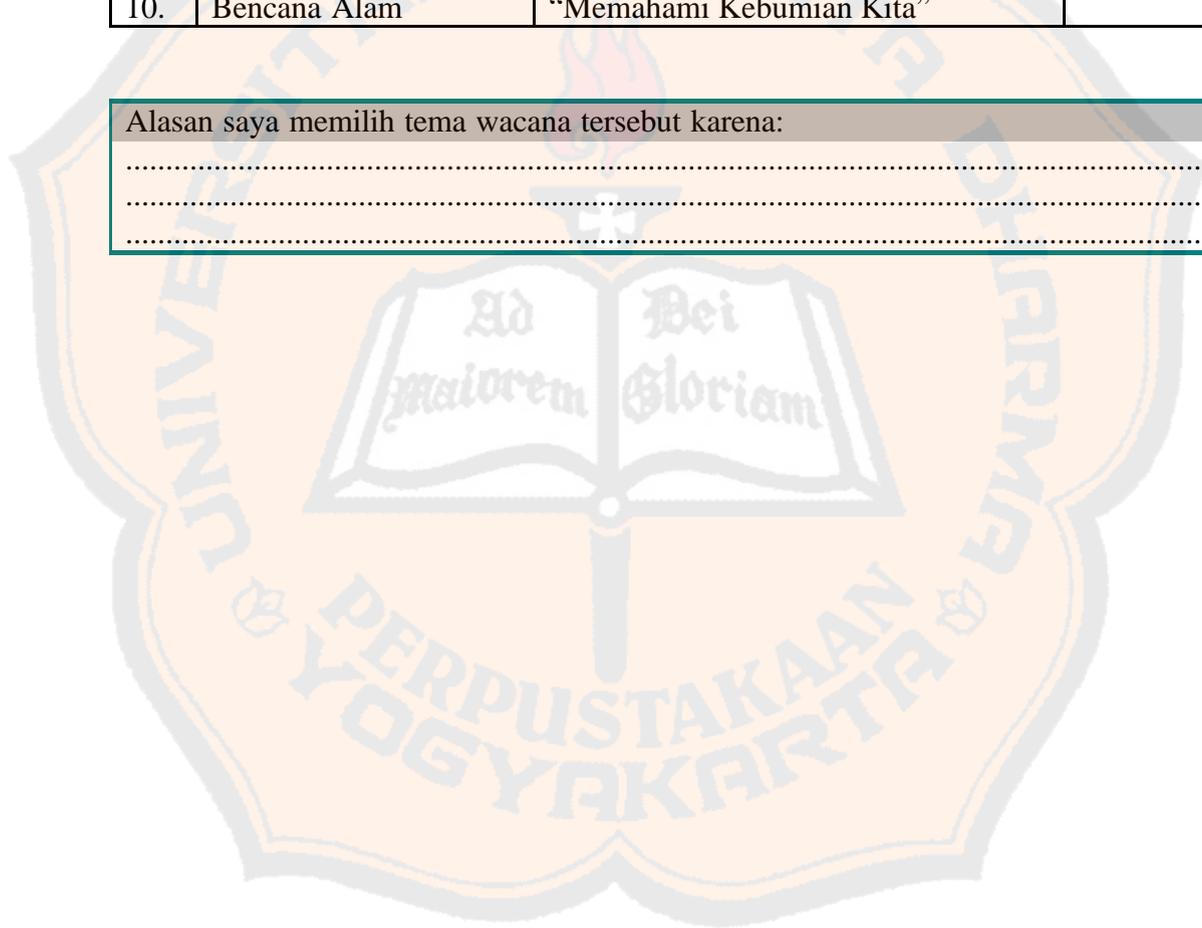
No.	Tema Wacana	Judul Wacana	Tanda (v)
1.	Ekonomi	“Jangan Harap Keajaiban”	
2.	Sumber Daya Manusia	“Jangan Lupa Membangun Manusia”	
3.	Lingkungan	“Sikap Tegas Soal Lingkungan”	
4.	Ketenagakerjaan	“Berikan Rakyat Pekerjaan”	
5.	Pendidikan	“Meminimalka Pro-Kontra Unas”	
6.	Kesehatan	“Jangan Panik Flu Burung”	
7.	Pertanian	“Ketika Permintaan Pupuk Meningkatkan”	
8.	Politik	“Politik sebagai Panggilan”	
9.	Transportasi	“Tanggung Jawab Negara”	
10.	Bencana Alam	“Memahami Kebumian Kita”	

Alasan saya memilih tema wacana tersebut karena:

.....

.....

.....



TES KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *SKIMMING*

Disusun oleh:
Lidwina J. Padmi

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Yogyakarta
2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Membaca dengan Teknik Skimming antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Tahun Akademik 2006/2007*, peneliti hendak melakukan penelitian. Tes kemampuan membaca dengan teknik *skimming* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca dengan teknik *skimming* yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2005 PBSID, USD baik laki-laki maupun perempuan

Dalam mengerjakan tes ini Anda diharapkan mengisi identitas diri pada lembar jawab dengan lengkap dan menjawab soal dengan baik, teliti, dan jujur. Atas perhatian dan kerja sama Anda, peneliti mengucapkan terima kasih.

PETUNJUK Pengerjaan:

PETUNJUK UMUM

- 1) Perhatikan dan ikuti petunjuk umum sebelum mengerjakan soal. Laporkan kepada pengawas apabila terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak, atau jumlah soal kurang.
- 2) Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan dalam waktu 90 menit. Lembar soal dikembalikan dalam keadaan bersih.
- 3) Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara melingkari huruf a, b, c, d, atau e yang tertera dalam lembar jawaban.
- 4) Apabila Anda ingin memperbaiki/mengganti jawaban, coretlah jawaban semula, kemudian lingkarilah jawaban yang menurut Anda benar.
- 5) Periksa seluruh jawaban Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

Hormat saya

Lidwina J. Padi

Peneliti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PETUNJUK KHUSUS

Bacalah teks bacaan di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1-8!

Jangan Lupa Membangun Manusia

Di tengah upaya kita untuk membangun kembali ekonomi yang terpuruk, kita diingatkan juga pentingnya untuk membangun manusia, manusia Indonesia.

Karena tidak segera nyata dirasakan hasilnya, tidak seperti membangun gedung yang bisa langsung dilihat fisiknya, kita cenderung tidak selalu memperhatikan pembangunan manusia itu. Kita cenderung alpha, apalagi di tengah kehidupan yang lebih condong memberikan apresiasi terhadap yang tampil di panggung terbuka. Lebih mengutamakan citra dari pada substansi.

Tidak usah heran apabila kemudian yang terjadi bukan hanya hilangnya struktur sosial atau *atomie*, tetapi lebih parah lagi hilangnya nilai-nilai sosial atau *animie*. Bahkan, karena motif ekonomi begitu kuat, orang tidak peduli lagi terhadap soal aturan. Kalau perlu merebut hak orang lain dan akhirnya seperti kita rasakan sekarang ini, mereka yang lebih kuatlah yang memetik banyak hasil.

Kalau keadaan seperti ini terus dibiarkan berjalan maka yang dipertaruhkan adalah kelangsungan hidup bangsa dan negara ini. Sebab, kita menjadi bangsa dengan pribadi yang rakus (*greedy*) dan tidak punya hati.

Apalagi kalau kemudian, kita tempatkan dalam konteks pertumbuhan penduduk yang semakin tidak terkendali seperti dikhawatirkan presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Jumlah penduduk yang semakin besar, yang tidak diikuti dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai, manusia yang kurang berkualitas, serta sumber daya alam yang mencukupi, hanya akan menimbulkan kesenjangan, yang pada gilirannya memancing munculnya rasa ketidakadilan.

Kunci untuk keluar dari persoalan ini tidak bisa lain kecuali membangun kesadaran (*awareness*) dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kita harus mampu melahirkan manusia-manusia yang berkualitas, karena hanya dengan manusia yang sadar (*conscious*) akan tanggung jawab sebagai warga dan kompeten untuk melaksanakan, kita akan memenangi persaingan.

Contoh di depan mata kita begitu nyata. Cina, India, Vietnam bisa muncul menjadi kekuatan ekonomi baru karena mereka mendahulukan pembangunan manusianya, sebelum melakukan pembangunan ekonomi. Dengan manusia yang semakin berkualitas, mereka tidak kalah bersaing dengan negara-negara besar lainnya.

Penguasaan teknologi informasi merupakan jawaban untuk bisa mengatasi ketertinggalan. Untuk itulah bukan hanya infrastrukturnya yang harus dibangun, tetapi juga dibutuhkan kebijakan yang jelas agar membuat infrastruktur bisa mendorong peningkatan kualitas SDM.

Di sinilah kita sering prihatin. Berapa banyak rumah tangga yang ada di negeri ini yang melek teknologi informasi itu? Berapa banyak komputer yang dimiliki keluarga-keluarga Indonesia? Dengan jumlah yang sangat terbatas,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bagaimana lalu kita mengharapkan agar mereka bisa tampil menghadapi dan memenangi persaingan di tingkat global itu?

Kita memang benar-benar harus bekerja keras untuk mengatasi ketertinggalan itu. Kita harus sungguh-sungguh memperbaiki keadaan ini, karena tanpa semua itu kita akan jadi bangsa yang kalah di dunia yang terbuka.

Sumber: *Kompas*, 16 November 2006.

1. Wacana di atas berisi penekanan terhadap suatu permasalahan, yakni...
 - a. pembangunan manusia
 - b. sumber daya manusia
 - c. pembangunan ekonomi
 - d. *greedy* dan *consious*
 - e. kualitas pendidikan
2. Topik wacana di atas adalah...
 - a. persaingan ekonomi di tingkat global
 - b. pembangunan manusia yang berkualitas
 - c. kemajuan pembangunan ekonomi
 - d. paradigma pembangunan ekonomi
 - e. optimalisasi pembngunan manusia
3. Menurut penulis, jika pembangunan ekonomi tidak diimbangi pembangunan manusia akan berakibat...
 - a. terancamnya kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia
 - b. menghentikan laju pertumbuhan penduduk yang semakin besar
 - c. tujuan pembangunan ekonomi tidak akan tercapai
 - d. hilangnya nilai sosial dan nilai-nilai sosial
 - e. kesenjangan dan ketidakadilan di kalangan masyarakat
4. Pembangunan manusia perlu dilakukan terutama agar...
 - a. menjadi manusia Indonesia yang tangguh
 - b. terjadi keseimbangan struktur sosial
 - c. kompeten dan menang dalam persaingan global
 - d. nilai sosial masyarakat terus berkembang
 - e. kesenjangan sosial tidak terjadi
5. Wacana di atas termasuk wacana...
 - a. permasalahan, contoh, penyelesaian dan himbauan
 - b. penyebab, permasalahan, ilustrasi, dan penyelesaian
 - c. permasalahan, penyebab, penyelesaian, dan himbauan
 - d. permasalahan, penyebab, contoh, dan himbauan
 - e. penyebab, permasalahan, penyelesaian, himbauan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Wacana "Jangan Lupa Membangun Manusia" termasuk wacana...
 - a. argumentasi
 - b. narasi
 - c. eksposisi
 - d. deskripsi
 - e. persuasi

7. Wacana "Jangan Lupa Membangun Manusia" secara keseluruhan berisi tentang...
 - a. usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi bangsa Indonesia
 - b. pengaruh peningkatan mutu pendidikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia
 - c. pembangunan SDM berkualitas untuk mengatasi ketertinggalan ekonomi di mata global
 - d. keprihatinan terhadap masyarakat yang kurang memperhatikan kemajuan iptek dan informasi
 - e. pemerintah hanya memperhatikan citra pembangunan ekonomi daripada substansinya

8. Kesimpulan yang dapat diambil dari wacana "Jangan Lupa Membangun Manusia", adalah...
 - a. salah satu cara membangun manusia yang berkualitas adalah dengan menguasai iptek dan informasi
 - b. pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi hendaknya dilaksanakan secara seimbang
 - c. pembangunan ekonomi jauh lebih penting daripada pembangunan manusia seutuhnya
 - d. pembangunan manusia bertujuan untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas
 - e. sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor utama memenangkan persaingan global

Bacalah teks bacaan di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 9-16!

Sikap Tegas Soal Lingkungan

Tidak ada alasan untuk tidak bisa menangani masalah kebakaran hutan. Hanya saja, lagi-lagi kita ingin ingatkan bahwa sikap percaya diri itu harus diikuti dengan tindakan nyata. Kemampuan kita untuk benar-benar menangani masalah kebakaran hutan sehingga tidak ada lagi kebakaran .

Harus kita akui persoalannya memang tidak sederhana. Persoalannya bertali-temali dengan sikap sebagian masyarakat kita yang tidak peduli dan sering teledor, sikap pengusaha yang mencuri-curi kesempatan, kondisi alam yang rawan api, pengawasan yang tidak efektif, hingga peralatan yang sangat tidak memadai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akibatnya, kita lihat ketika kebakaran hutan kemudian terjadi, kita sulit menguasainya. Masalahnya bukan hanya jumlah orang yang bertugas, dan juga peralatan yang sangat tidak memadai, tetapi titik apinya tersebar di begitu banyak tempat. Akhirnya, terpaksa kita sangat berharap kepada pertolongan Yang Mahakuasa. Hujan lebatlah yang bisa menyelamatkan kita semua, karena hujan itulah yang kemudian mematikan titik-titik api yang ada.

Seperti diungkapkan Kepala Bidang Kebakaran hutan dan Lahan, salah satu teknologi yang diupayakan untuk terus disempurnakan adalah pembuatan hujan buatan. Kita sudah berulang kali berhasil melakukan itu dan pantas menjadi keyakinan diri bahwa selanjutnya kita akan mampu mengendalikan kebakaran hutan.

Selain bukti yang perlu kita tunjukkan, lagi-lagi tantangan kita yang harus bisa dijawab adalah bagaimana membuat kebakaran hutan ini tidak menjadi ritual tahunan. Edukasi kepada masyarakat dan pengusaha tentunya tidak boleh lelah-lelahnya kita lakukan.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah memberikan sanksi kepada mereka yang jelas-jelas melakukan pelanggaran lingkungan. Mereka yang terbukti melakukan pembalakan hutan dan merusak lingkungan harus kita kejar dan kenai sanksi hukum yang keras.

Kita puji langkah yang dilakukan Kepolisian RI yang bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Beijing, China, untuk mampu menangkap seorang pelaku pembalakan hutan yang selama ini dicari-cari, Adelin Lies. Melihat tingkat kerusakan dan kerugian lingkungan yang mencapai Rp 427 triliun, memang harus juga bisa ditemukan orang-orang lain yang terlibat dalam kejahatan lingkungan tersebut.

Kalau kita memang berkeinginan untuk menyelamatkan lingkungan dan menghindari terus terjadinya kebakaran hutan, kuncinya tidak bisa lain kecuali bertindak tegas. Para penegak hukum tidak boleh silau oleh godaan uang yang diberikan, karena kenyataannya kerugian negara yang diakibatkan tindakan mereka sangat luar biasa, dan itu tidak bisa dan tidak pantas hanya dibayar dengan uang sogokan puluhan miliar rupiah sekalipun. Kita harus punya sikap demi negara.

Cukup sudah negara ini dirugikan oleh para perusak lingkungan. Kita harus memikirkan untuk menghentikannya, bukan hanya untuk kepentingan negara sekarang ini saja, tetapi anak-cucu kita di kemudian hari.

Sumber: *Kompas Cyber Media*. 2 November 2006.

9. Wacana di atas membicarakan masalah tentang...
 - a. pemeliharaan hutan
 - b. kerusakan lingkungan
 - c. kebakaran hutan
 - d. upaya pelestarian hutan
 - e. kejahatan lingkungan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Topik wacana di atas adalah...

- a. penyebab terjadinya kebakaran hutan
- b. antisipasi terhadap kerusakan hutan
- c. kerusakan lingkungan
- d. pembuatan hujan buatan
- e. pemberantasan kejahatan lingkungan

11. “Kalau kita memang berkeinginan untuk menyelamatkan lingkungan dan menghindari terus terjadinya kebakaran hutan, kuncinya tidak bisa lain kecuali *bertindak tegas*.”

Penulis mengutarakan pendapat di atas berdasarkan pada fakta bahwa...

- a. sikap penegak hukum yang tidak mempunyai pendirian
- b. kebakaran hutan sering terjadi dan merugikan masyarakat
- c. sebuah tindakan nyata lebih berarti daripada sekedar perkataan belaka
- d. masyarakat perlu belajar melestarikan lingkungan sekitar
- e. negara menderita kerugian yang besar akibat kebakaran hutan

12. Berikut ini *bukan* penyebab kebakaran hutan, yaitu...

- a. jumlah pengawas hutan sedikit
- b. peralatan yang tidak memadai
- c. pengawasan yang tidak efektif
- d. situasi dan kondisi yang rawan api
- e. penebangan hutan secara liar

13. Penulis menyajikan ide pokok dengan cara...

- a. penyebab, akibat, penyelesaian, contoh, dan himbauan
- b. permasalahan, akibat, penyelesaian, contoh, dan himbauan
- c. permasalahan, penyebab, akibat, penyelesaian dan himbauan
- d. penyebab, permasalahan, penyelesaian, contoh, dan himbauan
- e. permasalahan, akibat, penyebab, penyelesaian, dan himbauan

....

Harus kita akui persoalannya memang tidak sederhana. Persoalannya bertali-temali dengan sikap sebagian masyarakat kita yang tidak peduli dan sering teledor, sikap pengusaha yang mencuri-curi kesempatan, kondisi alam yang rawan api, pengawasan yang tidak efektif, hingga peralatan yang sangat tidak memadai

....

Kalau kita memang berkeinginan untuk menyelamatkan lingkungan dan menghindari terus terjadinya kebakaran hutan, kuncinya tidak bisa lain kecuali *bertindak tegas*. Para penegak hukum tidak boleh silau oleh godaan uang yang diberikan, karena kenyataannya kerugian negara yang diakibatkan tindakan mereka sangat luar biasa, dan itu tidak bisa dan tidak pantas hanya dibayar dengan uang sogokan puluhan miliar rupiah sekalipun. Kita harus punya sikap demi negara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Hubungan antarbagian paragraf dalam penggalan wacana di atas menunjukkan...
- hubungan sebab akibat
 - hubungan akibat-sebab
 - hubungan pertentangan
 - hubungan persyaratan
 - hubungan tujuan
15. Wacana “Sikap Tegas Soal Lingkungan” menggambarkan tentang
- tindakan pencegahan kerusakan hutan sebagai upaya penyelamatan lingkungan
 - pelaku kejahatan lingkungan akan memperoleh sanksi dan hukuman atas perbuatannya
 - keseriusan aparat hukum dalam menindak tegas pelaku perusak lingkungan
 - pembekalan pendidikan tentang lingkungan kepada masyarakat dan pengusaha
 - pemeliharaan kelestarian hutan sebagai harta warisan anak cucu di masa mendatang
16. Dari wacana “Sikap Tegas Soal Lingkungan”, kita dapat mengambil kesimpulan...
- masyarakat perlu meminimalisir perbuatan merusak lingkungan agar kelestarian lingkungan terjaga
 - kerugian akibat kebakaran hutan harus segera dihentikan agar tidak merugikan negara
 - pemberian sanksi dan hukuman yang setimpal terhadap pelaku kejahatan lingkungan
 - tindakan nyata dan tegas diperlukan untuk menghentikan kerusakan hutan sebagai upaya penyelamatan lingkungan
 - pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama menanggulangi kerusakan hutan

Bacalah teks bacaan di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 17-24!

Berikan Rakyat Pekerjaan

Langkah pemerintah menggelar Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pantas kita sambut. Persoalan mendasar memang kurangnya pekerjaan.

Berbagai persoalan yang kita hadapi pada dasarnya disebabkan kurangnya pekerjaan di masyarakat. Tingginya angka pengangguran, yang mencapai 11 persen untuk pengangguran penuh, membuang terlalu banyak energi yang dimiliki masyarakat. Energi yang tidak tersalurkan secara produktif mengimbas pada masalah sosial, politik, dan juga ekonomi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu yang menyebabkan perlambatan ekonomi sejak triwulan III 2005 adalah rendahnya daya beli. Kenaikan harga bahan bakar minyak yang begitu tinggi memang baik untuk memperkuat makro-ekonomi, tetapi buruk bagi sektor mikro, karena membuat banyak industri terpuruk.

Bertumbuhannya industri-industri menambah angka pengangguran. Padahal sejak krisis keuangan tahun 1998, pengangguran menjadi sebuah masalah besar dan kita belum tuntas mempekerjakan kembali warga masyarakat yang sempat terkena pemutusan hubungan kerja.

Kita tidak bisa lagi melangkah ke belakang. Berbagai pihak berulang kali mengingatkan, kita harus kembali kepada kekuatan dari bangsa ini dan realita yang dihadapi. Kenyataan bahwa tidak lebih dari lima persen dari 110 juta angkatan kerja yang kita miliki yang berpendidikan sarjana ke atas.

Dengan kualitas sumber daya manusia seperti itu, kita tidak bisa bermimpi untuk tiba-tiba menjadi negara industri. Marilah kita terima kenyataan, kekuatan kita terletak pada bidang pertanian dalam arti luas mencakup kehutanan dan perikanan, serta tambang dan energi.

Mari kita perkuat terlebih dahulu posisi kita di bidang-bidang itu. Dua keuntungan bisa dipetik sekaligus, yakni kita bisa menyerap lebih banyak warga masyarakat untuk bisa mendapatkan pekerjaan dan menjadi negara yang benar-benar unggul di bidang itu.

Barulah secara bertahap kemudian kita memperbaiki kualitas SDM. Dengan memperbaiki tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat, barulah kita menapak masuk menjadi negara industri.

Sekarang ini ibaratnya kualitas kita untuk masuk ke industri masih pada tingkat industri garmen dan sepatu. Namun, karena merasa sudah besar, kita tinggalkan dua sektor yang jelas-jelas padat karya itu untuk masuk ke lingkungan industri berbasis pengetahuan. Akibatnya, kekuatan kita diambil negara lain, seperti Banglades, Vietnam, dan China, sementara untuk bisa masuk ke jenjang yang lebih tinggi, kita tidak mampu bersaing menghadapi Singapura, Korea Selatan, dan kini India.

Dengan jumlah dana yang terbatas dan keinginan untuk membuka lapangan kerja bagi lima juta orang, memang pelaksanaan program PNPM tidaklah mudah. Karena itu dibutuhkan sekali konsep yang matang penetapan program yang tajam dan disiplin dalam melaksanakan. Kita harus mulai melakukan hal itu.

Sumber: *Kompas Cyber Media*. 2 September 2006.

17. Kata kunci yang terdapat dalam wacana di atas adalah...

- a. pengangguran
- b. program nasional pemerintah
- c. lapangan pekerjaan
- d. PNPM
- e. Pemberdayaan masyarakat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18. Topik wacana di atas adalah...

- a. pemerintah melaksanakan PNPM
- b. perbaikan tingkat pendidikan
- c. pembangunan lapangan pekerjaan
- d. tingginya angka pengangguran
- e. perbaikan mutu SDM

19. Dampak pengalihan dua sektor, yakni industri garmen dan sepatu ke sektor lain, bagi negara kita adalah...

- a. perkembangan industri negara tetangga semakin pesat
- b. kualitas sumber daya manusia semakin menurun
- c. Indonesia kalah bersaing dengan negara-negara lain
- d. tertutupnya kesempatan memperbaiki sumber daya manusia
- e. jumlah pengangguran semakin tinggi

20. Penyebab utama tingginya angka pengangguran adalah...

- a. naiknya harga bahan bakar minyak
- b. kurangnya lapangan pekerjaan
- c. kualitas SDM rendah
- d. ditinggalkannya dua sektor padat karya
- e. Jumlah data PNPM terbatas

21. Penulis menyajikan ide pokok dengan cara...

- a. Penyebab, permasalahan, penyelesaian, dan himbauan
- b. permasalahan, penyebab, pengandaian, dan himbauan
- c. permasalahan, penyebab, penyelesaian dan ajakan
- d. penyebab, penyelesaian, contoh, dan himbauan
- e. permasalahan, penyebab, penyelesaian, dan himbauan

...

Berbagai persoalan yang kita hadapi pada dasarnya disebabkan kurangnya pekerjaan di masyarakat. Tingginya angka pengangguran, yang mencapai 11 persen untuk pengangguran penuh, membuang terlalu banyak energi yang dimiliki masyarakat. Energi yang tidak tersalurkan secara produktif mengimbas pada masalah sosial, politik, dan juga ekonomi.

Salah satu yang menyebabkan perlambatan ekonomi sejak triwulan III 2005 adalah rendahnya daya beli. Kenaikan harga bahan bakar minyak yang begitu tinggi memang baik untuk memperkuat makro-ekonomi, tetapi buruk bagi sektor mikro, karena membuat banyak industri terpuruk.

...

22. Hubungan antarbagian paragraf dalam penggalan wacana di atas menunjukkan...

- a. hubungan sebab akibat
- b. hubungan akibat sebab
- c. hubungan sebab

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. hubungan persyaratan
 - e. hubungan akibat
23. Isi keseluruhan wacana “Berikan Rakyat Pekerjaan” adalah ...
- a. pelaksanaan program PNPM yang tersendat tidak mampu menekan bertambahnya pengangguran
 - b. kurangnya lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran
 - c. upaya pemerintah menekan tingginya angka pengangguran
 - d. perlunya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas
 - e. keinginan masyarakat untuk keluar dari “dunia pengangguran”
24. Dari wacana “Berikan Rakyat Pekerjaan”, kita dapat mengambil kesimpulan...
- a. pemerintah perlu bekerja keras melaksanakan PNPM untuk menekan tingginya angka pengangguran
 - b. PNPM adalah satu-satunya jalan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia
 - c. Indonesia harus sadar bahwa bidang industri berbasis pengetahuan bukanlah bidang yang dikuasainya
 - d. pemerintah perlu memperbaiki tingkat pendidikan masyarakat untuk masuk ke negara industri
 - e. salah satu cara menekan angka pengangguran adalah dengan memperkuat sektor pertanian

Bacalah teks bacaan di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 25-32!

Meminimalkan Pro-Kontra Unas

Ujian Nasional (Unas) kembali di ambang pintu. Penyelenggaraan pun dijadwalkan lebih awal, yang biasa Mei menjadi April—dengan standar nilai kelulusan dari 4,29 rata-rata 5, naik menjadi 5 rata-rata 6—untuk menuju standar nilai 7 seperti negara tetangga Singapura, Malaysia, dan Korea. Penyelenggaraan Unas juga seperti tahun lalu, yakni hanya sekali dan tidak ada ujian ulangan bagi yang gagal. Sikap tegas Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Bambang Sudibyo yang sudah ditunjukkan sejak tahun lalu, agaknya terus dikukuhkan dan konsisten dilakukan.

Dua tahun mendapatkan ‘shock therapy’ dari Depdiknas berupa Unas, dunia pendidikan Indonesia pun menjadi mulai beradaptasi. Menghadapi kebijakan Depdiknas dengan respon menyiapkan peserta didik dalam pelbagai strategi belajar—dengan satu fokus tujuan: lolos ujian. Tidak hanya siswa yang digembleng ‘siap tempur’ namun pihak sekolah dan orang tua pun ikut ‘siap tempur’.

Oleh sebab itu, kita maklum jika pekan terakhir bulan Februari 2007 ini, hampir semua Sekolah Menengah Pertama dan Menengah Atas memotivasi diri dengan memasang jargon-jargon untuk menempuh Unas. Sepintas ada kesan ‘demam Unas’. Kita lihat dalam liputan media masa, muncul spanduk bertuliskan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

‘Siapkan Dirimu Hadapi Unas’, ‘Songsong Unas dengan Semangat Belajar’, dan lain sebagainya. Program Songsong Unas juga semakin meningkatkan atmosfer belajar yang kondusif.

Melihat semangat dan *grengseng* siswa, sekolah dan orang tua sebagai *triangle* pendidikan kita, kini nampak Unas tidak lagi dianggap sebagai momok atau episode lubang jarum yang akan menentukan nasib seorang siswa. Namun sebagai satu tahapan resmi yang harus dilewati untuk menunjukkan kompetensi seseorang. Memang, masyarakat belum lupa ‘tragedi Unas’ dua tahun silam yang membuka borok prestasi belajar masyarakat didik kita lantaran memapar kondisi kuantitatif angka kegagalan sekitar 20 persen peserta Unas untuk tingkat SMA. Tahun lalu (2006), berkurang menjadi sekitar 12 persen kegagalan. Angka-angka kegagalan tersebut, membuahkan pro-kontra pelaksanaan Unas dengan mempertanyakan substansi pendidikan Indonesia yang didominasi oleh paham kognitif dan memarjinalkan afektif.

Sikap tegas Mendiknas selama tiga tahun ini melalui kebijakan Depdiknas atas penyelenggaraan Unas tanpa ujian ulangan dan standar nilai kelulusan yang terus naik—ternyata mampu menempa masyarakat. Dari liputan media masa atas kesiapan sekolah dan siswa untuk menghadapi Unas, cukup melegakan. Meski Unas tahun ini tergolong berat karena persiapan pendek, tingkat kelulusan yang tinggi (skor 5), namun semua optimis akan menghadapi Unas dengan persiapan maksimal. Bahkan banyak sekolah yang menargetkan kelulusan 100 persen,

Timbul pertanyaan, sudah saatnya masyarakat menghentikan pro-kontra Unas? Kemudian berbesar hati mengikuti dan nyengkuyung kebijakan Depdiknas yang yakin bahwa hanya dengan Unas maka kualitas pendidikan Indonesia akan naik kemudian sejajar dengan negara tetangga?

Kondisi saat ini cukup kondusif untuk melaksanakan Unas. Hal ini bisa dilihat dari sikap masyarakat maupun instansi dan institusi pendidikan. Bahkan masyarakat yang masuk kategori tinggal di daerah bencana dan menjadi korban secara global siap mengikuti Unas. Hal itu bisa dibuktikan dengan penolakan dispensasi pelaksanaan Unas yang ditawarkan Mendiknas.

Bagi kalangan yang memang tidak setuju dengan konsep dan prinsip Unas, kiranya secara bijak mampu menahan diri. Meski tentu saja tetap ada ruang kritik dan evaluasi demi perbaikan kualitas pendidikan bangsa kita. Sangat dimungkinkan, kita memang sedang berada di era kognisi sehingga acuan lain menjadi termarjinal.

Sumber: *Kedaulatan Rakyat*. 22 Februari 2007.

25. Penekanan masalah penting dalam wacana di atas adalah...

- a. strategi pendidikan
- b. ujian nasional
- c. strategi belajar anak
- d. standar nilai kelulusan
- e. kebijakan mendiknas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

26. Topik wacana di atas adalah...
- strategi menghadapi Unas
 - pelaksanaan ujian nasional
 - kegiatan menjelang Unas
 - target yang dicapai dalam Unas
 - kebijakan Mendiknas tentang Unas
27. Pandangan penulis terhadap pelaksanaan Unas di Indonesia adalah...
- kurang siap menghadapi
 - memprihatinkan
 - cukup kondusif
 - kondusif
 - siap menghadapi
28. Berikut ini *bukan* penyebab pelaksanaan Unas yang tergolong memberatkan masyarakat...
- tingkat kelulusan yang tinggi
 - masyarakat masih merasakan “tragedi Unas” tahun lalu
 - tidak adanya ujian ulangan bagi yang gagal
 - optimisme dan optimalisasi persiapan Unas
 - persiapan menghadapi Unas terlalu pendek
-
- Timbul pertanyaan, sudah saatnya masyarakat menghentikan pro-kontra Unas? Kemudian berbesar hati mengikuti dan *nyengkuyung* kebijakan Depdiknas yang yakin bahwa hanya dengan Unas maka kualitas pendidikan Indonesia akan naik kemudian sejajar dengan negara tetangga?
-
- Bagi kalangan yang memang tidak setuju dengan konsep dan prinsip Unas, kiranya secara bijak mampu menahan diri. Meski tentu saja tetap ada ruang kritik dan evaluasi demi perbaikan kualitas pendidikan bangsa kita. Sangat dimungkinkan, kita memang sedang berada di era kognisi sehingga acuan lain menjadi termarginal.
29. Hubungan antarbagian paragraf dalam penggalan wacana di atas menunjukkan...
- hubungan persyaratan
 - hubungan akibat sebab
 - hubungan pertentangan
 - hubungan perbandingan
 - hubungan tujuan
30. Penulis menyajikan ide pokok dengan cara...
- permasalahan, penyebab, akibat, penyelesaian, dan himbauan
 - permasalahan, , penyelesaian, penyebab, akibat, dan himbauan
 - permasalahan, penyebab, penyelesaian, akibat dan ajakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. penyebab, permasalahan, penyelesaian, contoh, dan himbauan
 - e. permasalahan, akibat, sebab, penyelesaian, dan himbauan
31. Wacana “Meminimalkan Pro-Kontra Unas” menceritakan informasi secara umum tentang...
- a. kesiapan masyarakat menghadapi Unas demi perbaikan kualitas pendidikan
 - b. pelaksanaan Unas yang dijadwalkan lebih awal dengan kenaikan standar nilai kelulusan
 - c. pencapaian standar nilai kelulusan Unas 2007 mendatang yang semakin tinggi
 - d. masyarakat hendaknya meminimalkan pro-kontra Unas demi perbaikan kualitas pendidikan
 - e. kebijakan menteri pendidikan nasional atas penyelenggaraan Unas yang menimbulkan pro-kontra
32. Kesimpulan yang dapat ditarik dari wacana yang berjudul “Meminimalkan Pro-Kontra Unas” di atas adalah...
- a. hanya dengan Unas kualitas pendidikan Indonesia akan naik dan sejajar dengan negara tetangga
 - b. keputusan Mendiknas terkesan memaksakan kehendak dan tidak memperhatikan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia
 - c. dari tahun ke tahun, pelaksanaan Unas diwarnai pro-kontra di kalangan masyarakat
 - d. pelaksanaan Unas merupakan usaha pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia.
 - e. masyarakat diharapkan siap menghadapi Unas dengan hasil yang lebih baik demi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia

Bacalah teks bacaan di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 33-40!

Jangan Panik Flu Burung

Terus berjatuhnya korban meninggal karena flu burung pantas membuat kita khawatir, tetapi janganlah lalu membuat kita menjadi panik.

Keadaan sekarang ini tidak bisa dihadapi dengan panik kita harus melihat persoalan ini dengan kepala dingin kemudian bisa merumuskan kebijakan yang bukan hanya enak diomongkan, tetapi juga *feasible* untuk dilaksanakan.

Dengan terus bermunculan kasus flu burung dan terus berjatuhnya korban meninggal, memang langkah yang perlu kita lakukan adalah memutus rantai penularan dari unggas ke manusia. Pengurangan populasi yang ditetapkan pemerintah di tiga provinsi—DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat—merupakan pilihan terbaik.

Pertanyaannya, apakah bisa efektif pelaksanaan dari keputusan itu? Sebab upaya untuk mengurangi populasi unggas bukanlah putusan yang baru. Ketika pertama kali kasus flu burung merebak, salah satu pilihannya adalah melakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

depopulasi. Namun, keputusan itu tidak pernah bisa dilaksanakan di lapangan secara efektif.

Kita diingatkan lagi soal lemahnya pelaksanaan dari sebuah kebijakan, apalagi ketika sudah menyangkut soal koordinasi antardepartemen. Sering kita mendengar olok-olok, kita ini selalu bisa mengerjakan pekerjaan apa saja kecuali yang menjadi tanggung jawab kita.

Akibatnya, sering kita lihat terjadinya tabrakan dalam pelaksanaan di lapangan. Bahkan dalam melakukan sosialisasi terhadap bahaya virus flu burung dan apa yang harus dilakukan masyarakat, informasinya bukan hanya tidak seragam, tetapi simpang siur membingungkan.

Tentu kita sama-sama berharap sekarang bisa lebih baik. Paling tidak ada keseriusan untuk melaksanakan ruang lingkup tanggung jawabnya. Departemen Pertanian berkonsentrasi mengangani masalah unggas yang menjadi sumber penyakit, Departemen Kesehatan menangani masalah yang berakaitan dengan manusia.

Kita mengingatkan perlu adanya satu jalur komando yang memungkinkan semua bisa berjalan efektif. Ada orang yang memang memiliki otoritas untuk bisa mengoordinasikan dan membuat semua unit melaksanakan apa yang harus mereka kerjakan.

Apa boleh buat karena memang virus flu burung sudah menjadi endemic, kita harus bekerja lebih keras. Bahkan itu tidak bisa lagi ditunggu-tunggu, tetapi mulai sekarang juga kita harus membuat semuanya berjalan efektif.

Ada satu faktor yang bisa dijadikan momentum bagi kita untuk membuat semuanya berjalan lebih baik, yakni ketakutan di tengah masyarakat akan ancaman virus flu burung. Bukan maksud kita untuk lalu menakut-nakuti dan bertindak di luar batas kewajaran, tetapi kita bisa mengajak masyarakat untuk ikut bersama membasmi virus yang telah memakan korban banyak itu.

Peran serta langsung dari masyarakat sangatlah diperlukan karena ibaratnya tidak boleh ada satu pihak pun yang boleh abai. Kelemahan di satu sisi akan menjadi pintu bagi terjadinya ancaman yang lebih besar karena kita sedang dihadapkan pada virus yang bisa berpindah dari unggas ke manusia. Padahal, bagi kita, unggas sering kali merupakan bagian dari kehidupan.

Sumber: *Kompas*. 17 Januari 2007.

33. Penekanan masalah penting dalam wacana di atas adalah...

- a. flu burung
- b. depopulasi unggas
- c. sosialisasi flu burung
- d. penularan virus
- e. pemusnahan unggas

34. Topik wacana di atas adalah...

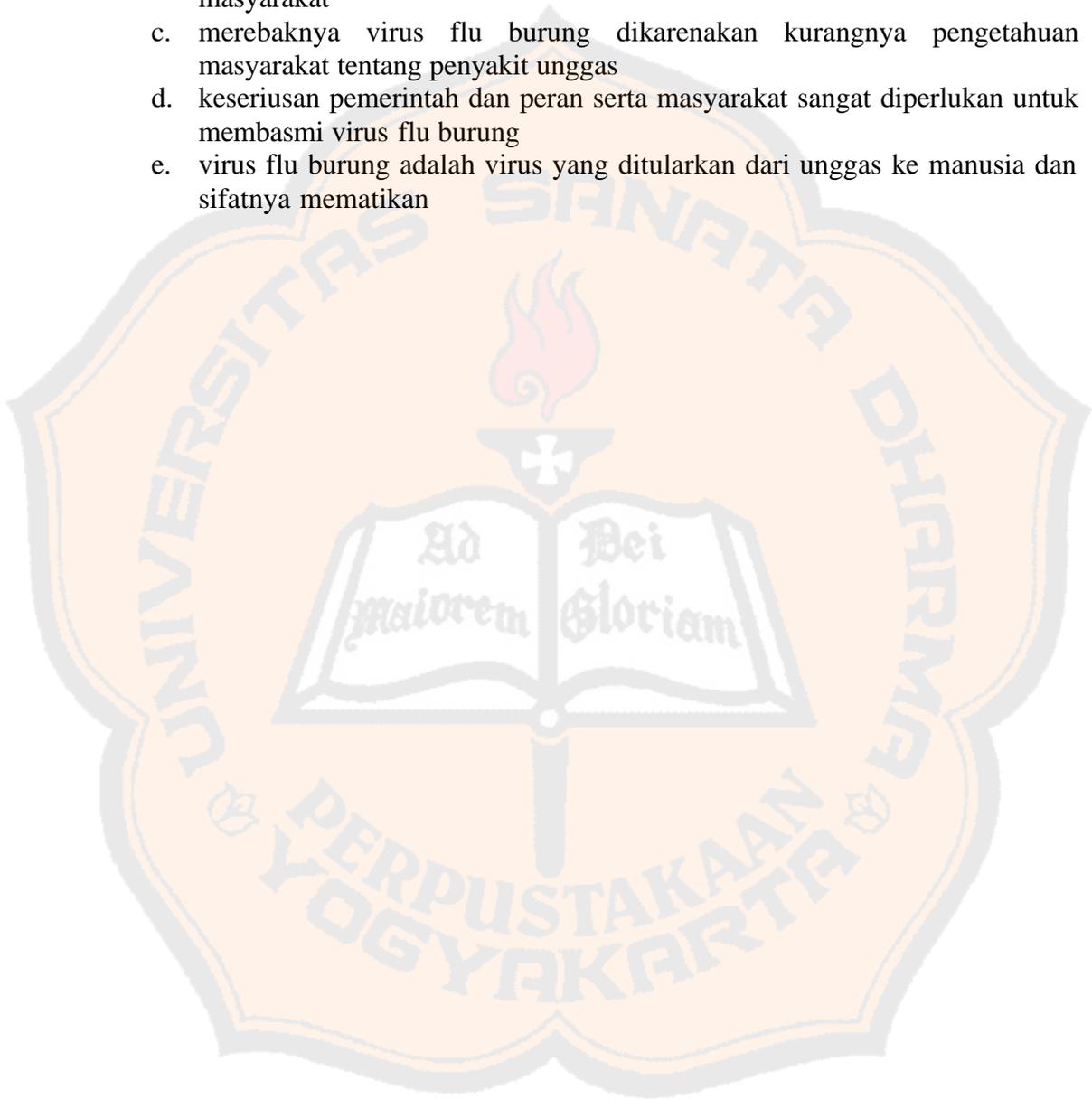
- a. ancaman virus flu burung
- b. penularan virus flu burung
- c. cara pencegahan virus flu burung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. kepanikan terhadap virus flu burung
 - e. sosialisasi tentang flu burung
35. Menurut penulis, langkah utama yang dilakukan untuk mencegah flu burung adalah...
- a. memberikan perawatan pada unggas yang terinfeksi virus
 - b. larangan bagi setiap orang untuk memelihara unggas
 - c. depopulasi terhadap segala jenis unggas yang ada
 - d. menjauhi unggas agar tidak tertular virus mematikan
 - e. memutus rantai penularan virus dari unggas ke manusia
36. Berikut ini yang *tidak* termasuk upaya pemerintah dalam pencegahan virus flu burung adalah...
- a. sering terjadi tabrakan dalam pelaksanaan tugas di lapangan
 - b. pemusnahan segala jenis unggas yang ada
 - c. ketidakjelasan dalam memberikan sosialisasi virus flu burung
 - d. ketidakseriusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab
 - e. kurangnya koordinasi antardepartemen
37. Penulis menyajikan ide pokok dengan cara...
- a. penyebab, permasalahan, akibat, dan penyelesaian
 - b. permasalahan, , penyelesaian, penyebab, dan himbauan
 - c. permasalahan, penyebab, akibat, dan penyelesaian
 - d. permasalahan, sebab, penyelesaian, dan himbauan
 - e. permasalahan, penyebab, akibat, dan himbauan
38. Wacana “Jangan Panik Flu Burung” termasuk wacana...
- a. eksposisi
 - b. argumentasi
 - c. sebab-akibat
 - d. narasi
 - e. persuasi
39. Isi keseluruhan wacana “Jangan Panik Flu Burung” adalah...
- a. keefektivan pencegahan virus flu burung agar tidak jatuh korban lebih banyak
 - b. kurangnya perhatian pemerintah terhadap penanganan kasus virus flu burung
 - c. lemahnya pelaksanaan sebuah kebijakan tentang kasus virus flu burung di lapangan
 - d. kurangnya sosialisasi virus flu burung yang mematikan di kalangan masyarakat
 - e. kekhawatiran masyarakat terhadap flu burung yang telah banyak memakan korban

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

40. Dari wacana “Jangan Panik Flu Burung”, kita dapat mengambil kesimpulan...
- ketakutan masyarakat akan ancaman virus flu burung menjadikan masyarakat waspada terhadap penyakit unggas
 - sosialisasi bahaya virus flu burung secara jelas perlu disampaikan kepada masyarakat
 - merebaknya virus flu burung dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit unggas
 - keseriusan pemerintah dan peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk membasmi virus flu burung
 - virus flu burung adalah virus yang ditularkan dari unggas ke manusia dan sifatnya mematikan





JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN
DAERAH
FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

SILABUS

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa/ Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Matakuliah : **MEMBACA 3**
Kode Matakuliah :
SKS : 2 SKS
Semester : II
Matakuliah Prasyarat : -
Dosen : Dr. Pranowo, M.Pd.

1. Kompetensi Matakuliah: setelah mengikuti kuliah mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan mengenai berbagai teori pembelajaran membaca, metode pembelajaran membaca, strategi pembelajaran membaca, materi pembelajaran membaca, terampil mengajarkan membaca, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran membaca.

3. Kegiatan Perkuliahan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	JP
KD 1 Memahami berbagai teori pembelajaran membaca.	1. Dapat menyebutkan aneka macam teori pembelajaran membaca.	Teori pembelajaran membaca	1. mahasiswa mempresentasikan aneka macam teori pembelajaran membaca dan cirinya di depan kelas.	2 x 100'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dapat menjelaskan berbagai konsep teoretis pembelajaran membaca. 3. Dapat menjelaskan ciri-ciri masing-masing teori pembelajaran membaca. 		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa lain membahas presentasi temannya. 3. Metode presentasi. 4. Media OHP 	
KD 2 Memahami berbagai metode pembelajaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendefinisikan pengertian metode. 2. Dapat menyebutkan berbagai macam metode pembelajaran membaca. 3. Dapat menyebutkan ciri-ciri masing-masing metode. 4. Dapat menerapkan masing-masing metode dalam pembelajaran membaca. 	Metode pembelajaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mempresentasikan aneka macam metode pembelajaran membaca beserta ciri-cirinya di depan kelas. 2. Mahasiswa lain membahas dan mendiskusikan hasil presentasi temannya. 3. Metode presentasi 4. Media OHP 	2 x 100'
KD 3 Memahami berbagai teknik pembelajaran membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendefinisikan pengertian teknik membaca. 2. Dapat menyebutkan berbagai macam teknik pembelajaran membaca. 3. Dapat menyebutkan ciri masing-masing teknik pembelajaran membaca. 	Teknik pembelajaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mempresentasikan aneka macam teknik pembelajaran membaca beserta ciri-cirinya di depan kelas. 2. Mahasiswa lain membahas dan mendiskusikan hasil presentasi temannya. 3. Metode: presentasi 4. Media: OHP 	2 x 100'
KD 4 Memahami berbagai strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendefinisikan pengertian strategi membaca. 	Strategi pembelajaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mempresentasikan aneka macam strategi 	2 x 100'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dapat menyebutkan berbagai macam strategi pembelajaran membaca. 3. Dapat menyebutkan ciri masing-masing strategi pembelajaran membaca. 		<p>pembelajaran membaca beserta ciri-cirinya di depan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa lain membahas dan mendiskusikan hasil presentasi temannya. 3. Metode: presentasi 4. Media: OHP 	
KD 5 Memahami berbagai jenis materi pembelajaran membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan berbagai jenis materi pembelajaran membaca. 2. Dapat memilih jenis materi pembelajaran membaca sesuai dengan kemampuan anak didik. 3. Dapat mengidentifikasi masing-masing jenis materi pembelajaran membaca. 	Jenis materi pembelajaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mendiskusikan berbagai jenis materi membaca secara berkelompok. 2. Mahasiswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas. 3. Metode : kerja kelompok. 	1 x 100'
KD 6 Memahami pengembangan materi pembelajaran membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengurutkan materi berdasarkan tingkat kesukarannya. 2. Dapat menyiapkan teks membaca sesuai dengan urutan tingkat kesukarannya. 	Pengembangan materi pembelajaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa secara berkelompok menyusun materi pembelajaran membaca untuk siswa SMA selama satu semester. 3. Mahasiswa melaporkan hasil penyusunannya di depan kelas. 4. Metode: kerja kelompok 	3 x 100'
KD 7 Mampu menilai pembelajaran membaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membedakan pengertian penilaian dengan pengukuran dalam membaca. 2. Dapat menyusun kisi-kisi tes objektif dalam membaca. 3. Dapat menyusun kisi-kisi tes uraian 	Penilaian pembelajaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mendiskusikan perbedaan penilaian dan pengukuran. 2. Secara berkelompok, mahasiswa menyusun kisi-kisi 	2 x 100'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dalam membaca.		tes, menyusun tes,	
	4. Dapat menyusun tes unjuk kerja dalam membaca.		dan menyusun tugas portofolio.	
	5. Dapat menyusun tugas portofolio.			

Penilaian

- a. Acuan Penilaian
(A = 76 - 100 B = 67-75, C = 55 - 66, D = 45 - 54, E = 0 - 44)
- b. Jenis dan Pembobotan Tes
 - Tes Sisipan 1 (Bobot 20 %)
 - Tes Sisipan 2 (Bobot 20 %)
 - Tes Akhir Semester (Bobot 30 %)
 - Tugas-Tugas (Bobot 10 %)

Sumber Bahan

- Bachman, Lyle F. Fundamental Consideration in Language Testing. Oxford: Oxford University Press.
- Davis, Allan and H.G. Widdowson. 1974. "Reading and Writing Skills" dalam Technics in Applied Linguistics. Oxfords: Oxfords University Press.
- Oller, J.W. Jr. 1989. Language Test at School. Rowley, Mass: Newbury House.
- Tampubolon, Prof. Dr. 1987. Kemampuan Membaca. Bandung: Angkasa.
- Soedarso. 2004. Speed Reading: Sistem Membaca Cepat. Jakarta: Gramedia.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Irmina Budi Utari
NIM : 091224023
Tanggal tes : 15 Mei 2007
Jenis kelamin : Perempuan.

1. a b c d e ~~21.~~ a b c d e
2. a b c d e ~~22.~~ a b c d e
3. a b c d e ~~23.~~ a b c d e
4. a b c d e ~~24.~~ a b c d e
- ~~5.~~ a b c d e ~~25.~~ a b c d e
- ~~6.~~ a b c d e ~~26.~~ a b c d e
- ~~7.~~ a b c d e ~~27.~~ a b c d e
- ~~8.~~ a b c d e ~~28.~~ a b c d e
9. a b c d e ~~29.~~ a b c d e
- ~~10.~~ a b c d e ~~30.~~ a b c d e
11. a b c d e ~~31.~~ a b c d e
12. a b c d e ~~32.~~ a b c d e
- ~~13.~~ a b c d e ~~33.~~ a b c d e
14. a b c d e ~~34.~~ a b c d e
15. a b c d e ~~35.~~ a b c d e
- ~~16.~~ a b c d e ~~36.~~ a b c d e
- ~~17.~~ a b c d e ~~37.~~ a b c d e
- ~~18.~~ a b c d e ~~38.~~ a b c d e
19. a b c d e ~~39.~~ a b c d e
20. a b c d e ~~40.~~ a b c d e

BIOGRAFI PENULIS



Jatuh Padmi lahir di Sleman pada tanggal 14 April 1985. Penulis masuk taman kanak-kanak pada tahun 1990 di Taman Kanak-Kanak Pamardisiwi dan lulus pada tahun 1991. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1991 di Sekolah Dasar Negeri Ringinsari dan lulus pada tahun 1997. Pada tahun 1997-2000, penulis menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP N 3 Depok. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas pada tahun 2000 di SMU N 1 Depok dan lulus pada tahun 2003. Baru pada tahun 2003, penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Membaca dengan Teknik Skimming antara Mahasiswa Laki-Laki dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2005, Program Studi PBSID, USD Tahun Akademik 2006/2007*.